UPAYA MEMINIMALKAN PERILAKU KONSUMTIF MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1 untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Febrian Sinung Hartati
1301405085

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Februari 2011

Panitia Ujian,

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd NIP. 19510801 197903 1 007	Drs. Suharso M.Pd., Kons NIP. 19620220 198710 1 001
	Penguji Utama
	Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons NIP. 19610602 198403 1 002
Penguji/ Pembimbing I	Penguji/ Pembimbing II
Dr. Imam Tadjri, M.Pd NIP. 19480623 197803 1 001	Dra. Awalya, M.Pd., Kons NIP. 19601101 198710 2 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Penulis

Febrian Sinung Hartati
NIM.1301405085

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Sesungguhnya, hanya orang-orang yang bersabarlah yang di cukupkan pahala mereka tanpa batas (Qs. Az-Zumar:10)*

Persembahan

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayah

dan Ibu tercinta atas segala pengorbanannya

serta doa yang selalu mengiringi.

Suami dan anakku (Hanung)

Adik-adikku yang kusayangi

dan Mertua.

Serta, untuk teman-teman

seperjuanganku

Bk'05

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011". Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sehingga perlu untuk diminimalkan karena perilaku konsumtif mempunyai dampak negatif bagi siswa. Upaya peminimalan perilaku konsumtif dalam penelitian ini menggunakan layanan Konseling Kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peminimalan perilaku konsumtif melalui layanan konseling kelompok pada Siswa VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan berbagai pihak. Atas kerjasama dan dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian skripsi ini.
3. Drs. Suharso, M. Pd. Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan dalam penyusunan serta membantu kelancaran skripsi ini.
4. Dr. Imam Tadjri, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Awalya, M.Pd. Kons, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Tim Penguji Skripsi yang telah menguji dan membantu memberikan arahan, bimbingan dan saran guna perbaikan skripsi ini.

7. Dosen-dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Arief Basuki, S.Pd, MM, Kepala sekolah SMP Negeri 12 Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Suryo Murwanto, S.Pd, Guru Pembimbing kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian.
10. Suami dan anakku yang selalu sabar mendengar keluh kesahku dan memberikan semangat.
11. Ayah, ibu, dan adik serta mertuaku yang tiada henti memberikan doa dan dukungan.
12. Siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang atas partisipasi dan kerjasamanya.
13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Angkatan 2005.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis mendapatkan ridlo dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis telah berusaha dan bersungguh-sungguh dalam penyusunan skripsi ini, dengan harapan dapat tersusun dan tersaji dengan baik. Apabila masih terdapat banyak kekurangan, hal ini semata dikarenakan keterbatasan penulis.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amin.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Februari 2011

Penulis

ABSTRAK

Sinung, Febrian. 2011. *Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Imam Tadjri, M. Pd dan Dra. Awalya, M. Pd., Kons.

Kata kunci: perilaku konsumtif, layanan konseling kelompok.

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang atau jasa yang dapat dilakukan oleh siapapun karena di dorong oleh keinginan yang lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhannya terhadap barang atau jasa tersebut. Perilaku konsumtif tidak muncul begitu saja pada diri seseorang melainkan dari proses tertentu di dalam pribadinya. Fenomena di SMP Negeri 12 Semarang menunjukkan adanya perilaku konsumtif yang tinggi pada siswa, hal ini dapat dilihat dari penampilan siswa yang mengikuti trend serta kebiasaan jajan siswa yang terlalu sering. Perilaku seperti ini dikhawatirkan akan mengganggu siswa dalam kehidupannya karena nantinya perilaku konsumtif siswa akan terus mengakar dan bisa menjadi gaya hidup konsumtif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sebelum dan sesudah di beri layanan konseling kelompok?

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian adalah perilaku konsumtif dan layanan konseling kelompok. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Proportional Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket perilaku konsumtif, sedangkan metode pengumpulan data pendukungnya yaitu observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan uji *t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok rata-rata persentasenya sebesar 66,04% termasuk dalam kriteria tinggi, sedangkan tingkat perilaku konsumtif siswa setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok rata-rata persentasenya sebesar 48,49% termasuk dalam kriteria rendah, Dengan demikian siswa dalam hal ini anggota kelompok mengalami peminimalan perilaku konsumtif dengan rata-rata persentasenya sebesar 17,57%. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,27 > t_{tabel} = 2,26$, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasilnya signifikan yaitu terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang dapat diminimalkan melalui layanan konseling kelompok. Saran yang diberikan, bagi sekolah hendaknya memberikan suatu program yang dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa khususnya bagi siswa yang perilaku konsumtifnya tinggi, sedangkan bagi guru pembimbing disarankan untuk dapat menyelenggarakan layanan konseling kelompok dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa khususnya permasalahan perilaku konsumtif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penyusunan Skripsi 9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 12
2.1.1 Penelitian Terdahulu Tentang Perilaku Konsumtif..... 12
2.1.2 Penelitian Terdahulu Tentang Konseling Kelompok 15
2.2 Perilaku Konsumtif 16
2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif 16
2.2.2 Terbentuknya Perilaku Konsumtif 18
2.2.3 Karakteristik Perilaku Konsumtif 19
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif 21
2.2.5 Dampak Perilaku Konsumtif 24
2.3 Layanan Konseling Kelompok 26
2.3.1 Pengertian Layanan Konseling kelompok..... 26
2.3.2 Tujuan Konseling kelompok..... 28

2.3.3 Materi Umum Layanan Konseling kelompok 30
2.3.4 Komponen Konseling Kleompok..... 30
2.3.4.1 Pemimpin Kelompok 30
2.3.4.2 Anggota kelompok..... 32
2.3.5 Asas dalam Konseling Kelompok..... 33
2.3.6 Pembentukan kelompok 35
2.3.6.1 Memilih Anggota Kelompok 35
2.3.6.2 Frekuensi dan Lamanya pertemuan..... 35
2.3.6.3 Jangka Waktu..... 35
2.3.6.4 Tempat Pertemuan 35
2.3.7 Proses atau tahapan Konseling Kelompok 36
2.4 Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada DI SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 41
2.5 Hipotesis 45
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian..... 46
3.2 Desain Penelitian..... 47
3.3 Variabel penelitian 53
3.3.1 Identifikasi Variabel..... 53
3.3.2 Hubungan Antar Variabel..... 54
3.3.3 Definisi Operasional Variabel 54
3.4 Populasi, Sampel dan teknik Sampling 56
3.4.1 Populasi 56
3.4.2 Sampel dan Teknik sampling..... 57
3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data 58
3.5.1 Metode Pengumpulan Data..... 58
3.5.2 Alat Pengumpulan Data..... 59
3.5.1.2 Angket..... 59
3.5.2.2 Observasi 62
3.6 Penyusunan Instrumen 64
3.7 Validitas dan Reliabilitas..... 67
3.7.1 Validitas Instrumen 67

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.7.2 Reliabilitas Instrumen 68
3.8 Teknik Analisis Data 69
3.8.1 Analisis Deskriptif Prosentase 70
3.8.2 Uji *t-test* 71
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 73
4.1.1 Analisis deskriptif Kuantitatif 73
4.1.1.1 Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok 74
4.1.1.2 Perilaku Konsumtif Siswa Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Keloempok 78
4.1.1.3 Perbandingan Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok 82
4.1.1.4 Uji t-test 88
4.1.2 Analisis Deskriptif Kualitatif 89
4.1.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok 89
4.1.2.2 Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Konsumtif Anggota Kelompok 101
4.2 Pembahasan Hasil penelitian 106
4.3 Keterbatasan Penelitian 112
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 114
5.2. Saran 115
DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 117

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Skema Letak Posisi Duduk Kegiatan Konseling Kelompok 36

3.1 Desain Penelitian 48

3.2 Hubungan antar Variabel 54

3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen..... 64

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok 38
3.1 Rancangan Pemberian Layanan Konseling Kelompok..... 52
3.2 Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Semarang..... 56
3.3 Alternatif Pilihan Jawaban Instrumen Angket Perilaku Konsumtif..... 61
3.4 Kriteria Penilaian Angket Perilaku Konsumtif 62
3.5 Kriteria Penilaian Observasi Perilaku Konsumtif 64
3.6 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Angket Perilaku Konsumtif..... 65
3.7 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Observasi Perilaku Konsumtif..... 66
4.1 Tingkat Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok..... 74
4.2 Perhitungan Total Perilaku Konsumtif Anggota Kelompok Sebelum Memperoleh Perlakuan (*Pre-Test*) 75
4.3 Presentase Skor Rata-rata Perilaku Konsumtif Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok (per Indikator)..... 76
4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok..... 78
4.5 Perhitungan Total Perilaku Konsumtif Anggotaudah Memperoleh Perlakuan (*Pre-Test*)..... 79
4.6 Presentase Skor Rata-rata Perilaku Konsumtif Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok..... 79
4.7 Peminimalan Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok..... 82
4.8 Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok..... 83
4.9 Data Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok..... 86
4.10 Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Konsumtif Siswa..... 88
4.11 Hasil Analisis Uji *t-test*..... 89

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel Halaman

4.12 Hasil Observasi Pada Anggota Kelompok Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Konseling Kelompok..... 101

4.13 Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Konsumtif Pada Anggota Kelompok Selama Proses Layanan Konseling Kelompok 103

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

4.1 Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Angket Perilaku Konsumtif Pada Tiap Indikator..... 82

4.2 Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Berdasarkan Angket Perilaku Konsumtif Pada Anggota Kelompok 84

4.3 Perbandingan Hasil Observasi Anggota Kelompok Sebelum dan Sesudah Layanan Konseling kelompok..... 87

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Jadwal Pelaksanaan Konseling Kelompok..... .	118
2	Angket Pra penelitian	119
3	Hasil angket Pra Penelitian	123
4	Daftar Nama Anggota Konseling Kelompok.....	127
5	Kisi-kisi Angket Perilaku Konsumtif (*try out*)	128
6	Angket Perilaku Konsumtif (*try out*) …….	129
7	Analisis Validitas dan Reliabilitas ……	135
8	Kisi-kisi Angket Perilaku Konsumtif (*Pre-Test* dan *Post-Test*)	143
9	Angket Perilaku Konsumtif (*Pre-Test* dan *Post-Test*)	144
10	Hasil Perhitungan *Pre-Test* Angket Perilaku Konsumtif ……	149
11	Hasil Perhitungan *Post-Test* Angket Perilaku Konsumtif ……	155
12	Data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* anggota kelompok.....	161
13	Perhitungan Uji *t-test*……	162
14	Pedoman Observasi Perilaku Konsumtif ……...	177
15	Perhitungan Analisis Observasi	178
16	Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok	181
17	Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling …….	185
18	Laporan Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut Satuan Layanan Bimbingan Konseling…….	206
19	Program Harian	229
20	Laporan Pelaksanaan Program …….	232
21	Resume Kegiatan Konseling Kelompok	236
22	Lembar Laiseg	256
23	Tabel Evaluasi Hasil Penilaian Segera (Laiseg) Layanan Konseling Kelompok	257
24	Pedoman Observasi Konseling Kelompok.....	267
25	Kesimpulan hasil Observasi Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	268
26	Daftar Hadir Anggota Konseling Kelompok ……	283
27	Foto-Foto Penelitian ……	293

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran Halaman

28 Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Fakultas..... 295
29 Surat Keterangan Ijin Penelitian Disdik Pemerintah Kota Semarang... 296
30 Surat Keterangan selesai Penelitian dari Sekolah..... 297

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat mencolok baik secara fisik, psikologis, sosial dan moral. Awal masa remaja berlansung kira-kira dari 13- 16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Menurut Hurlock (1994: 208) salah satu ciri dari masa remaja adalah masa mencari identitas, dimana seorang remaja mencari jati dirinya. Dalam masa ini seorang remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, sehingga akibatnya remaja berusaha menampilkan diri mereka agar menarik perhatian masyarakat. Dalam menampilkan diri mereka itulah yang menjadi sebab kebingungan remaja dalam menentukan siapakah diri mereka, yang kemudian merupakan puncak terjadinya penyimpangan perilaku dalam kehidupan remaja.

Sehubungan dengan pernyataan di atas sifat pengendalian diri sangat penting di tumbuh kembangkan pada diri remaja. Pengendalian diri (dalam http://www.organisasi.org.com) adalah merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu dalam kehidupan keluarga masyarakat, bangsa maupun negara. Selain itu yang di maksud dengan pengendalian diri di sini adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat

menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Salah satu bentuk dari sikap dan perilaku pengendalian diri adalah remaja mampu untuk bisa menerapkan pola hidup hemat dan sederhana karena pada dasarnya dalam diri remaja terdapat keinginan untuk mendapatkan semua apa yang di inginkan sedangkan dalam memenuhi kebutuhannya remaja masih memerlukan biaya dari orang tua, remaja umumnya belum bekerja sehingga dalam membeli sesuatu masih meminta uang dari orang tuanya.

Namun sekarang ini banyak remaja yang mudah terjebak dalam arus coba-coba. Sering kali remaja dalam memilih dan membeli sesuatu tidak memikirkan manfaatnya artinya remaja kurang selektif dalam memilih mana kebutuhan yang pokok dan mana kebutuhan yang kurang penting. Remaja membuat pertimbangan untuk membeli suatu produk menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan daripada pertimbangan ekonomis. Hal tersebut kurang baik bagi remaja karena dengan itu mereka akan membeli barang yang menurut mereka bagus tetapi tidak melihat apakah keuangan mereka mencukupi dan apakah keuntungan dari barang itu.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kaum remaja mempunyai kepekaan terhadap apa yang sedang "*in*", remaja cenderung mengikuti mode yang sedang beredar, sedangkan mode itu sendiri terus menuntut rasa tidak puas pada konsumen yang memakainya, sehingga mendorong konsumen untuk terus mengkonsumsinya karena takut dibilang ketinggalan jaman. Sekarang ini berbagai macam produk ditawarkan kepada konsumen remaja. Produk-produk ini bukan hanya barang yang dapat

memuaskan kebutuhan seseorang, tetapi terutama produk yang dapat memuaskan kesenangan konsumen. Informasi mengenai produk, baik melalui iklan, promosi langsung berkembang semakin bervariasi, gencar dan menggunakan teknologi muthakir yang sangat canggih, hal inilah yang merupakan salah satu faktor timbulnya perilaku konsumtif remaja. Nurdin, dkk (2008:258) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu keadaan/kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi. Sedangkan Awaliyah, dkk, (2008:72) mengartikan perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan uang dalam jumlah besar.

Tambunan (dalam www.e-psikologi.com/remaja) mengatakan pola hidup konsumtif cenderung dilakukan pada usia remaja oleh karena itu bagi produsen ,remaja adalah salah satu pasar yang sangat potensial alasannya karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja Di samping itu, remaja biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, ikut-ikutan teman, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Sifat-sifat remaja inilah yang dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar remaja. Manajer pemasaran selalu tertarik pada remaja karena remaja membeli begitu banyak produk. Minat remaja semakin hebat pada tahun-tahun belakangan ini karena jumlah usia remaja semakin besar.

Perilaku konsumtif pada remaja sebenarnya dapat dimengerti melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri namun perilaku konsumtif remaja menjadi permasalahan psikologis yang berbahaya ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar pada remaja pada umumnya dilakukan secara berlebihan. Sebagaimana pepatah mengatakan ‘lebih besar pasak daripada

tiang' berlaku di sini. Terkadang apa yang dituntut oleh remaja di luar kemampuan orang tuanya sebagai sumber dana yang menyebabkan banyak orang tua mengeluh saat anaknya mulai memasuki usia sekolah terutama sekolah menengah pertama. Dalam hal ini, perilaku konsumtif telah menimbulkan masalah ekonomi pada keluarganya.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup sekelompok remaja. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dengan gaya hidup konsumtif dan *hedonis*. Masalah terbesar terjadi apabila pencapaian tingkat keuangan itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat misalnya melacurkan diri, mencuri maupun merampok atau melakukan tindakan yang dilarang hanya untuk mendapatkan uang untuk memenuhi keinginannya. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.

SMP Negeri 12 Semarang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN). Letak SMP Negeri 12 berada di pinggir kota Semarang yaitu berada di kecamatan Banyumanik, walaupun terletak di pinggir kota Semarang namun lokasi SMP Negeri 12 Semarang tepat berada di keramaian kota karena di kecamatan Banyumanik sendiri merupakan kecamatan yang besar dan maju. Hal ini ditandai dengan adanya pusat perbelanjaan yang ramai, restoran, pusat kebugaran, shalon, butik, distro, aneka jasa dan aneka warung makanan ada di Banyumanik. SMP Negeri 12 Semarang berada di dekat pasar swalayan yang cukup besar dan di samping SMP Negeri 12 terdapat sebuah pasar dan ruko-ruko yang cukup ramai. Karena letak SMP Negeri 12 yang berada di keramaian sehingga membuat para

siswa terbiasa dengan aneka toko-toko dan pusat perbelanjaan itu yang kemudian menarik perhatian siswa dan mendorong siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang khususnya untuk berperilaku konsumtif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan terdapatnya perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru pembimbing di SMP Negeri 12 Semarang, bahwa kelas VIII berjumlah 235 siswa. Kelas VIII ada 7 kelas. Kelas A (saintech) berjumlah 24 siswa, Kelas B berjumlah 36 siswa, Kelas C berjumlah 35 siswa, Kelas D berjumlah 36 siswa, Kelas E berjumlah 34 siswa, Kelas F berjumlah 34 siswa, Kelas G berjumlah 34 siswa. Guru pembimbing mengemukakan bahwa gejala perilaku konsumtif siswa diantaranya yaitu siswa yang selalu berganti-ganti aksesoris, siswa terlalu sering jajan di sekolah, siswa kurang bisa mengendalikan diri untuk menekan keinginannya untuk membeli sesuatu, siswa sering mengikuti gaya *trend* saat ini. Indikasi perilaku konsumtif siswa terdapat pada 19 siswa dari kelas VIII A (saintech) dan VIII D. Hal ini diperkuat data hasil wawancara dan penyebaran angket. Dari hasil analisis angket kelas VIII A (saintech) memiliki perilaku konsumtif dengan presentase dan VIII A (saintech) mencapai 61% sedangkan kelas VIII D mencapai 65%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Semarang di kelas VIII A (saintech) dan VIII D gejala yang muncul berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa yaitu: Siswa memakai aksesoris yang berlebihan dan berganti-ganti setiap kali datang ke sekolah, Siswa mempunyai kebiasaan jajan di kantin sekolah yang terlalu sering setiap kali jam istirahat maupun

pergantian jam ataupun saat jam pulang sekolah, Siswa selalu berganti-ganti perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, jam tangan dsb, Siswa bergaya dan berpenampilan sesuai dengan apa yang sedang menjadi *trend* saat ini, Siswa berganti-ganti *handphone* seri terbaru dan pemakaian pulsa yang relatif boros yang peneliti ketahui dari hasil wawancara.

Melihat fenomena dan permasalahan mengenai perilaku konsumtif siswa tersebut, maka siswa yang mempunyai perilaku konsumtif sebaiknya segera mendapatkan upaya penanganan dan pengentasan. Upaya penanganan perilaku konsumtif tidak lepas dari peranan sekolah, dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan di sekolah dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah dalam upaya membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya.

Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan ini adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dapat di upayakan menangani permasalahan ini dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengubah perilaku konsumtif siswa tersebut dengan mendiskusikan permasalahan anggotanya dengan berbagai pendekatan.

Senada dengan hal itu dalam Wibowo (2005:33) konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Artinya melalui

konseling kelompok, siswa yang berperilaku konsumtif diharapkan menjadi sadar akan dampak dari perilaku konsumtifnya dan mampu membuat keputusan yang baik, mencapai jati diri dan menjadi bisa mengaktualisasi diri ke arah positif. Jadi tujuan layanan konseling kelompok yang diberikan adalah supaya siswa dapat merubah sikapnya negatif menjadi positif dalam bertingkah laku. Siswa SMP tergolong remaja, dan dalam dunia remaja, pengaruh kelompok masih sangat kuat dan remaja lebih percaya dengan teman dalam kelompoknya dari pada orang yang lebih tua. Selain itu, jumlah guru pembimbing di SMP Negeri 12 Semarang hanya berjumlah 3 orang dan tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga kalau diberikan layanan individu kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang, masalah tersebut akan diangkat menjadi sebuah judul penelitian yaitu, "Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011."

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah perilaku konsumtif pada siswa dapat dikurangi melalui layanan konseling kelompok.

Sedangkan rumusan masalah yang muncul yaitu:

1.2.1 Bagaimana perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok?

1.2.2 Adakah penurunan perilaku konsumtif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sesudah diberikan layanan konseling kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Memperhatikan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui perilaku konsumtif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

1.3.2 Untuk menguji perbedaan perilaku konsumtif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah referensi pada jurusan bimbingan dan konseling mengenai peminimalan perilaku konsumtif siswa melalui layanan konseling kelompok sehingga dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling itu dalam setting sekolah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Semarang dapat meminimalkan perilaku konsumtif sehingga siswa memiliki sikap bisa mengendalikan perilaku konsumtif dan belajar tidak boros juga berperilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari

1.4.2.2 Bagi Guru Pembimbing

Bagi guru pembimbing SMP Negeri 12 Semarang dapat menambah alternatif ataupun masukan mengenai penggunaan layanan konseling kelompok guna meminimalkan perilaku konsumtif siswa

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah dan meningkatkan serta memperdalam kemampuan diri mengenai layanan konseling kelompok

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini memuat hal-hal sebagai berikut : halaman judul, lembar, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, abstrak, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab 1 PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika skripsi

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang kajian pustaka yang mencakup pengertian perilaku konsumtif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, karakteristik perilaku konsumtif, dampak perilaku konsumtif, pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, komponen konseling kelompok, asas dalam konseling kelompok, proses atau tahapan konseling kelompok, upaya meminimalkan kecenderungan perilaku konsumtif melalui konseling kelompok, dan hipotesis tindakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang berbagai metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, hubungan antar variabel, definisi operasional, populasi, sampel, dan teknik sampling, metode dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dan pembahasannya.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan simpulan dari penelitian dan saran apa yang di berikan setelah adanya penelitian.

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi: (1) Penelitian Terdahulu, (2) Perilaku Konsumtif, (3) Layanan Koneling Kelompok, (4) Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, (5) Hipotesis Penelitian

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut.

2.1.1 Penelitian terdahulu tentang perilaku konsumtif

2.1.1.1 Dahesihsari, R. 2007. Perilaku Konsumsi Telepon Seluler Di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi telepon seluler di kalangan mahasiswa. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode survai yang mengggali beberapa karakteristik perilaku konsumsi pada mahasiswa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa.

Hasil penelitian lebih dari 50% dari responden memiliki lebih dari satu telepon seluler, bahkan 4% di dalamnya memiliki tiga telepon seluler. Telepon seluler merupakan produk yang umum dikonsumsi mahasiswa di lingkungan Unika Atma Jaya Jakarta. Bahkan cukup jamak di temui di antara mereka yang

memiliki lebih dari sebuah telepon seluler. Masa kepemilikan telepon seluler mereka juga kebanyakan sudah lebih dari lima tahun, menandakan bahwa mereka sudah mulai menggunakan telepon seluler di masa-masa awal mulai menyebarnya pemakaian telepon seluler di kalangan masyarakat luas di sekitar akhir tahun 1990 an dan di awal tahun 2000 an. Pola konsumsi berganti-ganti merk dan model telepon seluler juga cukup banyak di temukan. Tidak heran apabila segmen mahasiswa sangat potensial menjadi salah satu fokus utama upaya pemasaran produk ini.

2.1.1.2 Aryani, G. 2006. Hubungan Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA Negeri I Semarang Tahun Ajaran 2005/2006). Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Negeri I Semarang tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja di SMA Negeri I Semarang yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,3113 dengan nilai r 0,558 ($p<0,01$). Siswa SMA N I Semarang yang menjadi subjek penelitian ini mempunyai tingkat konformitas pada kategori sedang dengan perilaku konsumtif subjek penelitian juga tergolong sedang. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi orang tua dan guru diharapkan dapat lebih mengarahkan untuk berfikir dan bertindak yang rasional yang kegiatan tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Atau juga dengan memberikan pengertian bahwa segala yang dilakukan seseorang tidak harus sama dengan apa yang dilakukan orang lain. Dalam penelitian ini, remaja lebih mengarahkan hidupnya pada pola hidup yang sederhana. Gaya hidup sederhana

memang harus ditanamkan oleh remaja, karena dapat menyebabkan puas dengan apa yang dimilikinya.

2.1.1.2 Al Faris, N. 2009. Mengatasi Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Realita (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N I Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009). Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA N I Banjarnegara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling Realita. Subyek penelitiannya adalah tiga siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif yang tinggi. Jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Instrumen yang di gunakan yaitu pedoman wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang di peroleh adalah klien MNK: penampilan klien sudah tidak berlebihan lagi, kebiasaannya untuk membeli segala macam atribut yang sedang in telah berkurang, lebih cermat dalam mengelola keuangannya, memiliki tabungan pribadi, manajemen keuangannya terkontrol, tidak lagi gemar memamerkan barang-barang yang baru dibelinya, mengurangi aktifitas berbelanja bersama teman-temannya, dan yang pasti perilakunya lebih efektif, sesuai dengan norma, kebenaran serta lebih bertanggung jawab. Klien PTR: Penampilan klien PTR sudah tidak berlebihan lagi, kebiasaannya menjadi lebih cermat dalam menggunakan uang serta membeli barang-barang yang di butuhkannya, PTR sudah tidak lagi gemar memamerkan barang-barang yang di belinya. Klien RMD: ia tampak lebih bergaya dan berpenampilan lebih sederhana, ia juga tidak lagi

suka memamerkan barang-barang yang ia miliki, RMD juga sudah tidak merubah penampilan sesuai dengan gaya-gaya terbaru mengikuti gaya kebanyakan teman-temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konseling Realita dapat mengatasi perilaku konsumtif siswa.

2.1.2 Penelitian terdahulu tentang konseling kelompok

2.1.2.1 Wijayanti, E. 2006. Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Pribadi Mandiri Siswa SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Tahun Ajaran 2005/2006. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan Konseling Kelompok dalam membentuk pribadi mandiri pada siswa SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo Tahun Ajaran 2005/2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum diadakan layanan Konseling Kelompok dan sesudah diadakan layanan Konseling Kelompok dengan J hitung sebesar 168 lebih besar dari J tabel = 52. Simpulan dari penelitian ini adalah Konseling Kelompok efektif dalam meningkatkan pribadi mandiri siswa.

Berlatar belakang dari beberapa hal di atas, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya melakukan penelitian eksperimen guna meminimalkan perilaku konsumtif yang dilakukan para siswa. Hal tersebut dilakukan agar kecenderungan perilaku konsumtif dapat di minimalkan yang di harapkan nantinya dampak buruk dari perilaku konsumtif ini dapat di cegah.

2.2 Perilaku Konsumtif

Pembahasan tentang perilaku konsumtif dalam penelitian ini mencakup pengertian perilaku konsumtif, terbentuknya perilaku konsumtif, karakteristik perilaku konsumtif, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, serta dampak perilaku konsumtif.

2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Tambunan (2001:1) kata "konsumtif" (sebagai kata sifat, lihat akhiran –if) sering diartikan dengan "konsumerisme". Namun konsumerisme cenderung mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menerangkan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif biasanya juga digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar daripada nilai barang, jasa yang kurang dibutuhkan yang akan dikonsumsinya. Sedangkan menurut Sembiring (dalam www.warta.com)

> "konsumtivisme merupakan paham untuk hidup secara konsumtif, sehingga orang yang konsumtif dapat dikatakan tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang melainkan mempertimbangkan prestiseyang melekat pada barang tersebut. Oleh karena itu, kata konsumtif adalah boros atau perilaku boros , yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam artian luas konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah."

Menurut Pawitra (dalam www.wikimu.com) perilaku konsumtif adalah perilaku menginginkan barang atau sesuatu yang sesungguhnya kurang di butuhkan secara berlebihan demi kepuasan yang maksimal. Sedangkan Nurdin, dkk (2008:258) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu

keadaan/kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi. Menurut Awaliyah dan Hidayat (2008:72) perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan uang dalam jumlah besar.

Dewasa ini yang sedang menjadi trend dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang bias mendatangkan kepuasan, yaitu gaya hidup konsumtif. Para pelaku konsumtif membeli tanpa ada pemikiran lebih lanjut tentang manfaatnya. Perilaku ini terjadi karena kosumen lebih mementingkan faktor keinginan sebagai usaha untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan.

Sejalan dengan pendapat para ahli-ahli di atas penulis memiliki pandangan yang sama mengenai perilaku konsumtif. Bagi penulis, perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang ditujukan untuk mengkonsumsi tiada batas terhadap barang dan jasa yang kurang atau tidak diperlukan, hanya berdasarkan keinginan semata tanpa pertimbangan yang rasional. Para pelaku konsumtif berperilaku demikian karena alasan-alasan tertentu yang sebenarnya hanya berorientasi pada pencapaian kepuasan serta peningkatan harga dirinya dalam kelompok dan kesenangan semata yang sering kali tidak di imbangi dengan kemampuan materialnya. Akibat dari hal tersebut tidak jarang dari mereka terbelit masalah finansial demi untuk memenuhi hasrat konsumtif mereka. Jika hal tersebut telah terjadi maka akan membawa dampak negatif dari dirinya sendiri, keluarga, dan orang-orang di sekitar mereka.

Kaitannya dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif adalah yang akan diteliti oleh peneliti, dimana individu yang memiliki perilaku konsumtif maka ia

akan membelanjakan uangnya tanpa memikirkan nilai guna dari barang tersebut namun berdasarkan keinginan semata untuk mencapai kepuasan dan tidak berdasar kebutuhan.

2.2.2 Terbentuknya Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Media, baik elektronik maupun massa dalam hal ini menempati posisi strategis dalam membentuk perilaku konsumtif, yaitu sebagai medium yang menarik minat konsumen dalam membeli barang.

Media dalam menampilkan iklan mempunyai pengaruh yang hebat dalam membentuk perilaku konsumtif. Iklan mampu membuat anak dan orang tua sebagai konsumen seakan-akan sangat membutuhkan produk tersebut. Padahal bisa jadi produk tersebut kurang penting bahkan bisa jadi tidak diperlukan. Artinya iklan tersebut mampu membuat sesuatu yang sebenarnya tidak perlu, menjadi perlu dan mendesak. Iklan mampu memiliki pengaruh kepada masyarakat bahwa produk dari iklan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Pada iklan ditanamkan sifat konsumtif sejak dini pada anak-anak. Sehingga menjadi keluhan umum bagi orang tua ketika anaknya banyak menuntut ini dan itu. Dampaknya jelas, orang tua memberikan uang belanja yang lebih pada anak.

Selain itu terbentuknya perilaku konsumtif yaitu karena pengaruh dunia konsumsi, menurut Subinarto (dalam www//epaper.kompas.com) dunia konsumsi

mengajarkan hidup adalah untuk membeli dan memiliki aneka barang meski barang-barang itu belum tentu di butuhkan. Dengan pemahaman tersebut, prinsip dasar para pelaku konsumtif adalah ”saya ada karena apa yang saya miliki dan saya pakai”. Dengan demikian, eksistensi seseorang itu ditentukan dari apa yang dimilikinya.

2.2.3 Karakteristik Perilaku Konsumtif

Karakteristik pada masa remaja merupakan kondisi psikis yang sangat labil sehingga mudah di pengaruhi. Keinginan dan kebutuhan untuk diakui dalam kelompok menjadikan mereka harus selalu mengikuti segala atribut yang sedang digemari oleh kebanyakan teman dalam kelompknya. Berpenampilan dan bergaya yang sama telah menjadi sebuah keharusan bagi mereka sehinnga para remaja ini mudah sekali dijadikan target pemasaran produk industri yang akhirnya menarik mereka pada perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif pada remaja ini sudah tidak lagi di dasarkan pada faktor kebutuhan, hal tersebut bisa dilihat dari karakteristik perilaku konsumtif mereka. Ciri-ciri perilaku konsumtif remaja dapat dilihat dari ciri-ciri pembeli remaja Seperti yang di ungkapkan oleh Mangkunegara (1988:62) bahwa ciri-ciri pembeli remaja adalah:

(1) Remaja amat mudah terpengaruh oleh rayuan penjual
(2) Mudah terbujuk iklan, terutama pada kerapian kertas bungkus (apalagi jika dihiasi dengan warna-warna yang menarik)
(3) Tidak berpikir hemat.
(4) Kurang realistis, romantis, dan mudah terbujuk (impulsif).

Sedangkan yang di ungkapkan oleh Assauri (1997:137) bahwa ”ciri-ciri perilaku konsumtif ditandai dengan”:

(1) Pembeli ingin tampak berbeda dengan orang lain.
Pembeli melakukan kegiatan membeli barang dengan maksud untuk menunjukkan dirinya berbeda dengan lainnya. Remaja dalam memakai atau menggunakan suatu barang selalu ingin lebih dari yang dimiliki orang lain.
(2) Kebanggaan diri
Pembeli biasanya akan mersaa bangga apabila ia dapat memilki barang yang berbeda dari orang laian, terlebih lagi apabila barang tersebut jauh lebih bagus dan lebih daripada milik orang lain.
(3) Ikut-ikutan
Pembeli pada umumnya melakukan tindakan pembelian yang berlebihan hanya untuk meniru orang lain dan mengikuti trend mode yang sedang beredar dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
(4) Menarik perhatian orang lain
Pembelian terhadap suatu barang dilakukan karena seseorang ingin menarik perhatian orang lain dengan menggunakan barang yang sedang populer saat itu karena remaja cenderung suka menjadi perhatian orang lain.

Ciri-ciri tersebut di atas telah cukup menggambarkan bahwa faktor kenginan merupakan dasar bagi mereka melakukan tindakan tersebut. Selain itu, perilaku ini sama sekali tidak menunjukkan faktor kebutuhan di dalamnya. Para remaja tampak jelas berperilaku konsumtif untuk menunjang harga diri dalam pergaulan semata tanpa memandang kebutuhan sebenarnya.

Telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, bahwa karakteristik atau ciri-ciri remaja yang berperilaku konsumtif merupakan dasar yang penting untuk mengenali dan mengkaji lebih jauh mengenai perilaku konsumtif. Hal itu di karenakan dengan mempelajari dan memahami karakteristik remaja yang berperilaku konsumtif maka akan dapat diketahui faktor penyebab mereka berperilaku konsumtif.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Terbentuknya perilaku konsumtif tidak terjadi dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebabnya. Tinjauan mengenai perilaku konsumtif perlu di telusuri terlebih dahulu melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Menurut Simamora (2003:4-12) faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah: Terbentuknya perilaku konsumtif tidak terjadi dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebabnya. Tinjauan mengenai perilaku konsumtif perlu di telusuri terlebih dahulu melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen. Menurut Simamora (2003:4-12) faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah:

1. Faktor Kebudayaan

   Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh yang paling luas dan paling dalam terhadap perilaku konsumen. Faktor kebudayaan terdiri dari:

   a. Kultur

      Kultur adalah faktor penentu paling pokok dari keinginan dan perilaku seseorang. Menurut mangkunegara (1988:42)"Budaya dapat di definisikan sebagi hasil kreativitas manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sangat mmenentukan bentuk perilaku dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat".

   b. Subkultur

      Tiap kultur mempunyai subkultur yang lebih kecil, atau kelompok orang dengan sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi hidup yang sama.

   c. Kelas Sosial.

      Kelas sosial adalah susunan yang relatif permanen dan teratur dalam suatu masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama.

2. Faktor Sosial

   a. Kelompok rujukan

      Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok rujukan adalah kelompok yang merupakan titik perbandingan secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan sikap seseorang.

   b. Peran dan status

      Posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam suatu kelompok dapat ditentukan dari segi peran dan status.

PERPUSTAKAAN UNNES

3. Faktor Pribadi *(personal)*
   Keputusan seorang pembeli juga di pengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti :
   a. Usia dan tahap daur hidup
      Orang akan mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang hidup mereka. Kebutuhan dan selera seseorang akan berubah sesuai dengan usia.
   b. Pekerjaan
      Pekerjaan sesorang akan mempengaruhi barang dan jasa yang di belinya. Dengan demikian pemasar akan dapat mengidentifikasi kelompok yang berhubungan dengan jabatan yang mempunyai minat di atas rata-rata terhadap produk mereka.
   c. Keadaan ekonomi
      Keadaan ekonomi akan sangat mempengaruhi pilihan produk. Pemasar yang produknya peka terhadapmpendapatan dapat dengan seksama memperhatikan kecenderungan dalam pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat bunga.
   d. Gaya hidup
      Orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama dapat mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupa orang yang bersangkutan yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya.
   e. Kepribadian dan konsep diri
      Menurut mangkunegara (1988:49-51) kepribadian dapat di definisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya, sedangkan konsep diri di definisikan sebagai cara kita melihat diri sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang kita pikirkan.
4. Faktor Psikologis
   a. Motivasi
      Kebanyakan dari kebutuhan-kebutuhan yang ada tidak cukup kuat untuk memotivasi seseorang untuk bertindak pada suatu saat tertentu. Suatu kebutuhan akan berubah menjadi motif apabila kebutuhan itu telah mencapai tingkat tertentu.
   b. Persepsi
      Seseorang yang termotivasi akan siap bereaksi. Bagaimana orang itu bertindak akan dipengaruhi oleh persepsi mengenai situasi. Orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama karena tiga proses persepsi, yaitu perhatian yang selektif, gangguan yang selektif, dan mengingat kembali yang selektif.
   c. Proses pembelajaran
      Proses pembelajaran menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman, dan kebanyakan perilaku manusia adalah hasil proses pembelajaran.
   d. Kepercayaan dan sikap
      Mangkunegara (1988:50) mengatakan sikap dan keyakinan konsumen terhadap suatu produk atau merek dapat di ubah melalui komunikasi yang persuasif dan pemberian informasi yang efektif.

Sedangkan Awaliyah, dkk, (2008:73-74) menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi sebagai berikut:

a) *Earnings* / Penghasilan
   Penghasilan tersebut digunakan untuk membeli barang dan jasa yang tidak di produksi sendiri
b) *Custom and tradition* / adat istiadat
   Perilaku turun-temurun yang di yakini masyarakat dan harus dilakukan
c) *Mode* / Mode
   Sesuatu yang sedang hangat terjadi dalam masyarakat, sehingga masayarakat cenderung untuk menikutinya.
d) *Taste* / Selera
   Jika seseorang sangat menyukai suatu barang, maka ia akan membeli barang tersebu. Selera erat kaitannya dengan kepuasan pribadi
e) *Advertisment /* Iklan
   Seseorang akan mengonsumsi suatu barang tersebut melalui iklan yang di lihat dan/ atau di dengarnya

Menurut Nurdin dkk (2008:252-253) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang diantaranya:

a) Pendapatan
   Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tingkat konsumsi masayarakat. Besar atau kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masayarakat.
b) Harga diri terhadap lingkungan
   Konsumsi seseorang di dorong oleh harga diri di mata umum
c) Ketamakan dan kesombongan
   Tingkah laku seseorang yang tamak, menyebabkan selalu ingin membeli barang yang belum dimilkinya.
d) Harapan pendapatan yang tinggi di masa yang akan datang
   Karena ada harapan kenaikan pendapatan, seseorang berusaha mencari pinjaman untuk berbelanja sekarang sehinnga konsumsinya meningkat
e) Tingkat pendidikan
   Orang yang berpendidikan tinggi konsumsinya lebih besar daripada orang yang berpendidikan lebih rendah.
f) Tempat tinggal
   Orang yang tinggal di daerah pedesaan konsumsinya lebih murah dibanding orang yang tinggal di kota
g) Umur dan jenis kelamin
   Umur membedakan pola konsumsi seseorang. Orang tua berbeda konsumsinya dengan anak. Begitu pula jenis kelamin, laki-laki beerbeda konsumsinya dengan perempuan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya perilaku konsumtif remaja terjadi tidak dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebanya. Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besar dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi: (1) kebudayaan; (2) kelas sosial; (3) kelompok sosial dan referensi; (4) keluarga. Sedangkan faktor internal meliputi: (1) motivasi dan harga diri; (2) pengamatan dan proses belajar; (3) kepribadian dan konsep

Kaitannya dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif tidak terbentuk dengan sendirinya namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku konsumtif, faktor-faktor tersebut di golongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

2.2.5 Dampak Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan uang dalam jumlah besar. Perilaku konsumtif memiliki dampak positif dan negatif bagi konsumen atau pihak lain. Awaliyah dan Hidayat (2008: 72-73) menyimpulkan dua dampak perilaku konsumtif.

1) Dampak negatif dari perilaku konsumtif adalah
   a) Mengurangi kesempatan untuk melakukan kegiatan menabung.
   b) Jika tabungan rendah, maka investasi juga akan rendah.
   c) Jika investasi rendah, maka pendapatan akan cenderung rendah.
   d) Perilaku konsumtif cenderung melupakan kebutuhan yang akan datang.
   e) Hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial
2) Dampak positif dari perilaku konsumtif adalah
   a) Termotivasi untuk meningkatkan pendapatannya agar bisa membeli barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya.
   b) Menciptakan ”pasar” bagi produsen, sehingga produsen bisa memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak.
   c) Jika produsen meningkatkan produksinya, maka dapat menambah lapangan kerja.

Sedangkan menurut Nurdin dkk (2008:258) perilaku konsumtif memiliki aspek positif dan negatif bagi konsumen. Aspek positif perilaku konsumtif merupakan sisi baik dari perilaku konsumtif. Aspek positif konsumsi barang dan jasa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekaligus meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Aspek negatif dari perilaku konsumtif merupakan sisi buruk dari perilaku konsumtif adalah timbulnya pengonsumsian barang-barang yang merugikan bagi diri seseorang misalnya: minuman keras, rokok dan narkoba.

Menurut Subinarto (dalam http://epaper.kompas.com) ditilik dari aspek ekonomi maupun medis, tingginya perilaku konsumtif sangat tidak menguntungkan yaitu:

> "Pertama, secara ekonomi, perilaku konsumtif tidak mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif karena perilaku ini tidak menumbuhkan budaya investasi yang produktif di masyarakat, yang bakal mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Kedua, secara medis, perilaku konsumtif dapat mengganggu kesehatan jiwa. Pasalnya, perilaku konsumtif cenderung membuat orang berlomba-lomba mengejar uang dengan berbagai cara hanya untuk memuaskan hasrat memiliki aneka barang. Pada gilirannya ini akan membuat beban dan tuntutan hidup semakin meningkat, yang akhirnya dapat memicu lahirnya sejumlah gangguan jiwa, seperti stres dan depresi".

Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa perilaku konsumtif yang di lakukan oleh individu atau dalam hal ini siswa mempunyai dampak positif maupun negatif. Dari kedua dampak tersebut yang berpengaruh buruk dan merugikan adalah dampak negatif karena perilaku kosumtif dapat mengubah gaya hidup individu dan dengan itu individu dapat melakukan apa saja untuk mencapai keinginannya dengan cara apapun.

2.3 Layanan Konseling Kelompok

Pembahasan tentang layanan konseling kelompok dalam penelitian ini mencakup pengertian layanan konseling kelompok, tujuan dan fungsi layanan konseling kelompok, materi umum layanan konseling kelompok, komponen konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, pembentukan kelompok serta proses atau tahapan konseling kelompok.

2.3.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Layanan dalam bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu individu adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menggali tiap masalah yang dialami anggota.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian konseling kelompok. "Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok" (Mugiarso, 2005:69). Menurut Winkel (2005:589), mengemukakan bahwa "konseling kelompok sebagai bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor professional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil" sedangkan menurut Wibowo (2005:19), "Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu-individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengatasan masalah dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya".

Menurut Prayitno (2001:89) bahwa pengertian layanan konseling kelompok adalah:

> Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Kelompok juga dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian terhadap orang lain dan berbagi pengalaman.

Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok adalah suasana kelompok yang hidup, yang ditandai oleh semangat bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial pada umumnya, meningkatkan pengendalian diri, serta tenggang rasa.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah wawancara konseling antara konselor dengan sejumlah anggota kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan

memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan memecahkan masalah serta pengembangan pribadi.

Kaitannya dalam penelitian ini, layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang akan digunakan peneliti untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa.

2.3.2 Tujuan Konseling Kelompok

Pemberian layanan konseling kelompok tidak hanya sekedar memberikan layanan secara berkelompok, melainkan mempunyai suatu tujuan. Menurut Prayitno (2004:311-312), tujuan konseling kelompok ialah terpecahkannya masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok, sedangkan menurut Wibowo (2005:20), mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Menurut Winkel (2005:592-593), tujuan umum layanan konseling kelompok antara lain :

PERPUSTAKAAN UNNES

(1) Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri. (Konseli lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya).
(2) Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
(3) Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.

(4) Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan psikologis dan alam perasaan sendiri.
(5) Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
(6) Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.
(7) Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian, dia tidak akan merasa terisolir lagi, seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
(8) Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi yang demikian dimungkinkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui bantuan anggota kelompok yang lain serta pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok yang meliputi kerelaan menerima dirinya sendiri, lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain serta dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai.

Kaitannya dalam penelitian, tujuan layanan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok yang dalam hal ini adalah masalah

perilaku konsumtif dengan bantuan anggota kelompok yang lain serta pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok sehingga peminimalan perilaku konsumtif siswa yang menjadi tujuan utama dalam penelitian dapat tercapai.

2.3.3 Materi Umum Layanan Konseling Kelompok

Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier). Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

2.3.4 Komponen Konseling Kelompok

Di dalam layanan Konseling Kelompok terdapat beberapa komponen yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok. Menurut Prayitno (2004:4) terdapat beberapa komponen dalam konseling kelompok, komponen itu antara lain :

2.3.4.1 Pemimpin Kelompok

Dalam memimpin suatu kelompok, seorang pemimpin kelompok tidak hanya sekedar menjadi seorang pemimpin kelompok, namun harus memiliki suatu karakteristik dan peran sebagai seorang pemimpin kelompok.

2.3.4.1.1 Karakteristik pemimpin kelompok

Menurut Prayitno (2004:5) karakteristik pemimpin kelompok antara lain :

(1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

(2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
(3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang nyaman dan hangat.

Menurut Corey dalam Wibowo (2005:118-122) mengemukakan beberapa ciri pribadi yang sangat berhubungan dengan kepemimpinan kelompok yang efektif antara lain :

(1) Kehadiran
(2) Kekuatan pribadi
(3) Keberanian
(4) Kemauan untuk mengkofrontasi diri
(5) Kesadaran diri
(6) Kesungguhan atau ketulusan
(7) Keaslian. Pemimpin kelompok menjadi seorang pribadi yang asli
(8) Keyakinan atau kepercayaan dalam proses kelompok
(9) Mengerti identitas
(10) Kegairahan
(11) Daya cipta dan kreativitas
(12) Daya tahan (stamina) yang baik

2.3.4.1.2 Peran pemimpin kelompok

Menurut Prayitno (2004:6-8) dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam :

(1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan calon peserta sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok
(2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan
(3) Pentahapan kegiatan konseling kelompok
(4) Penilaian segera (laiseg) hasil layanan konseling kelompok
(5) Tindak lanjut layanan

Kaitannya dalam penelitian, yang menjadi pemimpin kelompok dalam konseling kelompok untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dari pendapat beberapa ahli tersebut.

2.3.4.2 Anggota Kelompok

Selain pemimpin kelompok di dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok harus terdapat anggota kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok. Besarnya anggota kelompok dan heterogenitas ataupun homogenitas kelompok mempengaruhi kinerja kelompok, untuk itu kedua hal ini perlu diperhatikan dalam penelitian.

2.3.4.2.1 Besarnya kelompok

Kelompok yang terlalu kecil akan mengurangi keefektifan konseling kelompok dan kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Anggota kelompok dibatasi kurang lebih 8 sampai 10 anggota kelompok.

Pada penelitian ini, anggota kelompok yang akan diambil untuk penyelenggaraan konseling kelompok yaitu 8 orang, tujuannya yaitu agar kelompok lebih efektif, terarah serta tujuan untuk peningkatan kepercayaan diri dapat tercapai.

2.3.4.2.2 Homogenitas atau heterogenitas kelompok.

Homogenitas kelompok adalah kondisi kelompok yang bersifat sama. Homogenitas kelompok mengacu pada kesamaan tingkat perkembangan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia.

Heterogenitas kelompok adalah kondisi kelompok yang bersifat berbeda. Heterogenitas kelompok mengacu pada perbedaan permasalahan yang dimiliki dan perbedaan kepribadian.

Kelompok dalam penelitian ini merupakan kelompok heterogenitas. Kelompok heterogenitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok yang anggota kelompoknya tidak hanya anggota yang mengalami ketidakpercayaan diri saja, melainkan anggotanya terdiri dari anggota yang tingkat percaya dirinya baik, sedang maupun rendah. Tujuan dari kelompok heterogenitas dalam penelitian ini yaitu untuk mempermudah berkembangnya dinamika kelompok, kelompok tidak pasif sehingga konseling kelompok dapat berjalan secara kondusif dan tujuan penelitian dapat teercapai

2.3.4.2.3 Peranan anggota kelompok

Peranan anggota kelompok dalam konseling kelompok meliputi:

(1) Aktifitas mandiri, meliputi mendengar, memahami merespon, berpikir, berpendapat, menganalisis, mengkritisi, berargumentasi, merasa, berempati, dan bersikap.

(2) Aktivitas anggota kelompok yang berorientasi pada kehidupan bersama dalam kelompok, meliputi pembinaan keakraban, kepatuhan, komunikasi yang jelas, saling memahami, memberi kesempatan, dan kesadaran bersama untuk keberhasilan kegiatan kelompok.

2.3.5 Asas dalam Konseling Kelompok

Di dalam layanan Konseling Kelompok juga terdapat asas yang dijadikan aturan dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok. Menurut Prayitno (2004: 13-15) asas-asas yang digunakan dalam kegiatan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

(1) Kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok menjadi rahasia kelompok dan tidak boleh disebarluaskan keluar kelompok.
(2) Kesukarelaan
Anggota kelompok mengikuti kegiatan konseling kelompok tidak dengan paksaan, tetapi dengan sukarela dari diri sendiri.
(3) Asas-asas lain
Selain dua asas di atas, ada beberapa asas lain yang digunakan dalam kegiatan konseling kelompok yaitu:
(a) Asas kegiatan dan keterbukaan
(b) Asas kekinian
(c) Asas kenormatifan
(d) Asas keahlian.

Dari beberapa asas-asas konseling kelompok di atas, peneliti dapat menjelaskan asas-asas tersebut sebagai berikut :

(1) Asas kerahasiaan
Bahwa apa yang terjadi di dalam kelompok merupakan rahasia kelompok dan tidak boleh disebarluaskan keluar kelompok.
(2) Asas kesukarelaan
Anggota kelompok mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan sukarela dari dirinya sendiri.
(3) Asas kegiatan dan keterbukaan
Bahwa anggota kelompok terbuka terhadap anggota lain di dalam kelompok.
(4) Asas kekinian
Bahwa permasalahan yang dibahas dalam kelompok merupakan permasalahan yang kini sedang dialami anggota kelompok.
(5) Asas kenormatifan
Bahwa pelaksanaan konseling kelompok harus sesuai dengan norma-norma kelompok dan masyarakat.
(6) Asas keahlian
Bahwa pelaksanaan konseling kelompok harus dilakukan oleh konselor yang berkompeten untuk melaksanakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok dilaksanakan menggunakan asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan dan keterbukaan, kekinian, dan kenormatifan juga asas keahlian secara berkaitan dan saling melengkapi untuk mencapai hasil yang optimal. Konseling kelompok pada dasarnya menggunakan semua asas yang ada

dalam asas bimbingan dan konseling secara umum karena asas bimbingan dan konseling merupakan asas utama dan tak terpisahkan satu sama lain.

2.3.6 Pembentukan Kelompok.

2.3.6.1 Memilih Anggota Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok yang peneliti laksanakan, dalam pemilihan anggota dilakukan setelah memperoleh hasil analisis skala kepercayaan diri pada tahap pengumpulan data. Anggota kelompok yang akan menjadi anggota dalam konseling kelompok yaitu sebanyak 8 orang. Anggota konseling kelompok merupakan kelompok heterogenitas. Topik yang akan dibahas yaitu permasalahan anggota kelompok yang akan dipecahkan dan dientaskan secara bersama di dalam kelompok. Hasil akhir atau keputusan terhadap masalah masing-masing anggota kelompok diputuskan oleh anggota kelompok yang mempunyai masalah tersebut.

2.3.6.2 Frekuensi dan Lamanya Pertemuan

Kegiatan konseling kelompok dilakukan sesuai dengan jadwal yang disesuaikan dengan pihak SMP Negeri 12 Semarang. Pertemuan kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan**.**

2.3.6.3 Jangka Waktu

PERPUSTAKAAN UNNES

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan oleh peneliti selama 45 menit dan setiap pertemuan membahas satu permasalahan dari anggota kelompok.

2.3.6.4 Tempat Pertemuan

Kegiatan konseling kelompok akan diselenggarakan di ruang aula atau pertemuan yang terdapat di SMP Negeri 12 Semarang. Bentuk (tempat duduk)

kegiatan konseling kelompok yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

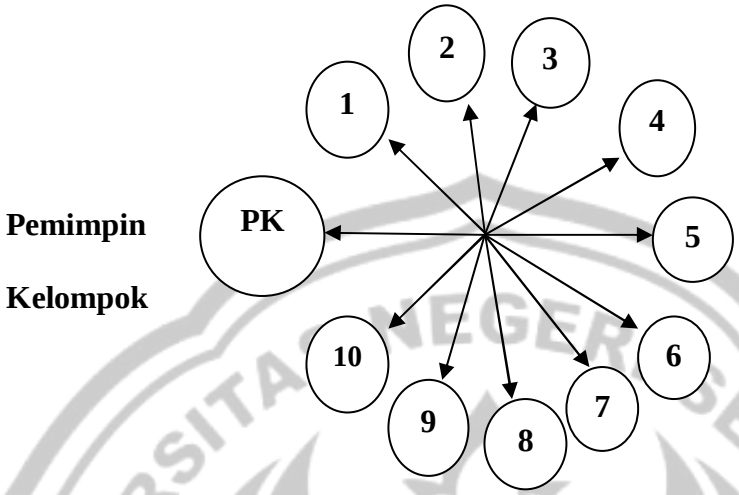

Gambar 2.1
Skema Letak Posisi Duduk Kegiatan Konseling Kelompok

2.3.7 Proses atau Tahapan Konseling Kelompok

Istilah proses konseling kelompok merujuk pada tahapan-tahapan perkembangan yang dialami oleh kelompok selama menjalani konseling kelompok. Menurut Prayitno (2004:18-19) layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap yaitu :

(1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kelompok
(2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal ke kegiatan berikutnya yang mengarah ke tujuan kelompok
(3) Tahapan kegiatan, yaitu tahapan untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok
(4) Tahap pengakhiran

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan menurut Winkel (2005: 607-613) ada lima fase atau tahap dalam konseling kelompok yaitu :

(1) Pembukaan
Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antarpribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.
(2) Penjelasan masalah
Masing-masing konseling mengutarakan masalahnya sambil mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.
(3) Penggalian latar belakang masalah
Lebih menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing.
(4) Penyelesaian masalah
Konselor dan para konseli bagaimana persoalan tersebut dapat diatasi.
(5) Penutup
Bilamana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, maka proses konseling dapat diakhiri dan kelompok dibubarkan pada pertemuan terakhir.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dilaksanakan melaui beberapa tahapan di antaranya tahap pembukaan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Masing-masing tahapan ini mempunyai fungsi yang penting dan saling berkesinambungan. Melalui pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut dengan baik maka konseling kelompok dapat di katakan berjalan efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kaitannya dalam penelitian, layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan peneliti untuk penelitian ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahapan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Perencanaan perlu untuk diadakan dalam kegiatan konseling kelompok. Perencanaan tersebut berupa perencanaan pembuatan operasionalisasi layanan konseling kelompok yang merupakan persiapan-persiapan yang akan dilakukan untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok. Operasionalisasi layanan

konseling kelompok berguna agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan secara tertib dan teratur demi kelancaran dan kesuksesannya.

Tabel 2.1
Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok

NO	KOMPONEN	KONSELING KELOMPOK	URAIAN KEGIATAN
1	Perencanaan	a. Pembentukan kelompok.	1. Membentuk kelompok dengan cara mengumpulkan beberapa anggota konseling kelompok yang telah dipilih melalui hasil analisis data skala kepercayaan diri. 2. Tiap anggota yang direkrut akan dijelaskan tentang : a. Tanggung jawab pemimpin dan anggota di dalam kelompok. b. Proses kelompok. c. Keuntungan yang akan diperoleh anggota bila berada dalam kelompok. d. Mendorong calon anggota untuk menerima tanggung jawab bagi partisipasi dan keterlibatan di dalam kelompok. e. Mengemukakan jumlah anggota yang tergabung dalam kelompok, waktu pertemuan, lama pertemuan. f. Menjelaskan norma kelompok.
		b. Menyusun jadwal kegiatan.	Menentukan tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.
		c. Menyiapkan kelengkapan	Lembar-lembar yang disiapkan, yaitu :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		administrasi	1. Undangan 2. Presensi 3. Lembar Resume 4. Permainan 5. Laiseg (Penilaian Segera).
2	Pelaksanaan	a. Menyelenggarakan Layanan Konseling Kelompok melalui tahap-tahap sebagai berikut : 1. Pembentukan 2. Peralihan 3. Kegiatan 4. Pengakhiran	1. Tahap Pembentukan a. Mengucapkan salam. b. Mengucapkan terima kasih atas kehadiran para anggota. c. Berdoa. d. Perkenalan masing-masing anggota dan pemimpin kelompok. e. Menyepakati batasan waktu untuk Konseling Kelompok. f. Pelibatan diri, yaitu : 1) Menjelaskan pengertian dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan konseling kelompok. 2) Menjelaskan cara-cara yang akan dilalui dalam mencapai tujuan itu. 3) Merangsang dan memantapkan keterlibatan anggota kelompok dalam suasana kelompok yang diinginkan. 4) Mengembangkan minat-minat dan kebutuhan serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan konseling kelompok yang sedang mulai digerakkan. g. Agenda. 1) Menentukan agenda (tujuan yang akan dicapai di dalam kelompok). 2) Mengemukakan ketidakpuasan atau masalah dalam perilaku nyata dan perubahan nyata

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			yang ingin dicapai setelah kelompok berakhir. h. Norma kelompok. 1) Mengemukakan tentang norma kelompok meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan. 2) Menekankan kepada semua peserta pentingnya pemeliharaan kerahasiaan. 3) Mengisi presensi. 4) mengemukakan aturan main dalam memberikan umpan balik. 2. Tahap Peralihan a. Memberikan kesempatan anggota untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum jelas. b. Menanyakan pada anggota apakah sudah siap untuk melakukan kegiatan selanjutnya. c. Membahas perasaan anggota kelompok. 3. Tahap Kegiatan a. Para anggota memusatkan perhatian terhadap tujuan yang akan dicapai. b. Mengemukakan berbagai masalah dari masing-masing anggota. c. Melakukan kesepakatan masalah pribadi siapa yang akan dibahas. d. Menanyakan alasan mengapa masalah tersebut dibahas terlebih dahulu. e. Mendiskusikan masalah anggota. f. Mengembangkan perasaan empati satu sama lain. g. Memberikan kesempatan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			anggota untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah tersebut. 4. Tahap Pengakhiran a. Memberitahukan kepada para anggota, kegiatan akan segera diakhiri. b. Memberikan hasil pembahasan. c. Membahas kegiatan lanjutan. d. Pengisian Laiseg. e. Ucapan terima kasih. f. Berdoa. g. Ucapan salam dan jabat tangan.

2.4 Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok.

Wibowo (2005:33) mengartikan ”konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat”.

Pengertian diatas menekankan bahwa layanan konseling kelompok adalah kegiatan pengentasan masalah yang di berikan dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Latipun (2001:151) mengemukakan bahwa ”konseling kelompok merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu klien mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Konseling kelompok umumnya di tekankan untuk proses remedial dan pencapaian fungsi-fungsi secara optimal.

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno (1995:24) "Secara khusus, dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu di fokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam suasana seperti ini melalui dinamika kelompok yang berkembang masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi tersebut".

Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk berinteraksi antar pribadi yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling individual. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai dengan mantap. Pada kegiatan konseling kelompok setiap individu mendapatkan kesempatan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggota. Kelompok juga dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian terhadap orang lain, dan berbagi pengalaman.

Keadaan dan situasi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, sangat efektif bagi siswa untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa, karena melalui dinamika kelompok anggota dituntut untuk bisa menghargai orang lain, mentaati aturan yang telah disepakati oleh semua anggota dan anggota mendapatkan banyak saran dan masukan dari rekan-rekan yang lain berkaitan dengan upaya meminimalkan perilaku konsumtif. Dalam hal ini anggota tidak

merasa di ceramahi untuk menjadi manusia yang bermoral sosial baik, karena dalam kegiatan konseling kelompok lebih bersifat pada pengentasan. Pada akhirnya diharapkan akan terjadi penurunan perilaku konsumtif siswa.

Siswa yang memiliki perilaku konsumtif baik di sekolah maupun di rumah jika tidak diberikan perhatian dan penanganan khusus dari guru pembimbing dampaknya tidak saja pada dirinya pada masa sekarang akan tetapi juga terhadap perkembangan hidupnya selanjutnya, dimana siswa itu akan menganut gaya hidup konsumtif. Kasus perilaku konsumtif pada siswa bisa ditangani melalui layanan konseling salah satunya layanan konseling kelompok. Melalui konseling kelompok masalah siswa yang berkaitan dengan perilaku konsumtif dapat dicarikan jalan keluarnya. Hubungan secara langsung antara konselor dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok tentunya akan mengefektifkan jalannya proses konseling, konselor lebih fokus terhadap masalah yang dihadapi kliennya.

Layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang adalah untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa melalui layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik melalui kelompok secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan atau masalah dari anggota kelompok yang nantinya dapat terselesaikan sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun anggota masyarakat dan anggota keluarga dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi

Peneliti beranggapan bahwa konseling kelompok juga efektif untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa dengan melihat pernyataan di atas. Dengan layanan konseling kelompok siswa sebagai anggota kelompok dapat lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri. Selain itu siswa juga dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang tepat untuk meningkatkan meminimalkan perilaku konsumtif siswa.

Konseling Kelompok merupakan proses konseling antara konselor dengan beberapa orang di dalam kelompok yang pelaksanaannya menekankan pada perilaku dan perasaan sadar para anggota kelompok untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Pelaksanaan konseling kelompok pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

Berkaitan dengan hal di atas, konseling kelompok diduga efektif untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (Arikunto, 2006:71).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif pada siswa VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan di dalam metode penelitian dijelaskan mengenai urutan penelitian yang akan dilakukan yaitu berhubungan dengan teknik dan prosedur penelitian. Dalam bab ini akan dijabarkan tentang jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, Penyusunan instrumen, validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental (eksperimen). Menurut Azwar (1997:9-10) Penelitian eksperimental adalah:

> penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa macam kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan menurut Arikunto (2006:3) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang "sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu". Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan sehingga diperoleh informasi mengenai efek variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini,

Perlakuan yang akan diberikan berupa pemberian layanan konseling kelompok bagi siswa terkait dengan peminimalan perilaku konsumtif siswa sehingga dapat diketahui pengaruh dari layanan konseling kelompok dalam memimalkan perilaku konsumtif siswa.

3.2 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan desain penelitian yang akan mendukung pelaksanaan penelitian tersebut. Desain penelitian secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Pre-experimental Design* dan *True-experimental Design*.

> *Pre-experimental Design* seringkali dipandang sebagai eksperimen yang bukan sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut juga dengan istilah "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura. Sedangkan *True-experimental Design* yaitu jenis eksperimen yang yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud memenuhi persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok kontrol yang tidak dikenai ekperimen tapi ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto 2002:77-79).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* yang sering juga disebut *quasi exsperiment* atau eksperimen pura-pura. Kemudian pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and post-test one group design*. Penelitian ini menggunakan pola *pre-test and post-test* karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pengukuran pertama (menggunakan angket perilaku konsumtif) dilakukan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif siswa kelas VIII A dan D yang telah di pilih sebelum diberi layanan konseling kelompok (*pre-test*) dengan kode O_1, kemudian subjek penelitian diberi treatment menggunakan layanan konseling

kelompok dengan kode X, setelah itu pengukuran yang kedua untuk pengukuran tingkat perilaku konsumtif siswa setelah diberi layanan konseling kelompok (*post-test*) dengan kode O_2. Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Adapun pola *Pre-test and post-test one group design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Pola : $\boxed{0_1 \rightarrow X \rightarrow 0_2}$

Keterangan :

0_1 : *Pre-test*

X : Perlakuan (Pemberian layanan konseling kelompok)

0_2 : *Post-test*

Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (0_1) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (0_2) disebut post-test. Perbedaan antara 0_1 dan 0_2 yakni 0_2 - 0_1 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau perlakuan (Arikunto 2002:78).

Untuk lebih jelasnya di bawah ini diberikan bagan desain penelitian yaitu *Pre-experimental Pre-test and Post-test Design*.

Bagan 3.1 ***Pre-experimental Pre-test and Post-test Design***

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

(1) Melaksanakan *Try Out*

Tujuan *try out* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. *Try out* akan diberikan kepada satu kelas siswa di luar kelompok sampel.

(2) Memberikan *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 sebelum di berikan perlakuan. *Pre-test* ini diberikan kepada 10 orang dari siswa kelas VIII A dan VIII D SMP Negeri 12 Semarang yang sebelumnya telah di seleksi terlebih dahulu menggunakan angket. Setelah di beri pre test kemudian dari 10 siswa tersebut dijadikan satu kelompok yang akan di berikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok.

(3) *Treatment /* perlakuan

Perlakuan atau *treatment* yang diberikan peneliti dalam rangka meminimalkan perilaku konsumtif siswa yaitu berupa layanan konseling kelompok. Tujuan perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini adalah untuk meminimalkan perilaku konsumtif siswa. Agar layanan konseling kelompok ini dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa maka peneliti dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok diselenggarakan secara tertib dan teratur pada saat perencanaan dan pelaksanaannya serta memperhatikan adanya operasionalisasi layanan, dinamika kelompok yang diterapkan.

Frekuensi dan lamanya pemberian layanan konseling kelompok rencananya akan dilaksanakan sebanyak 10 kali dengan durasi kurang lebih 45 menit. Banyaknya waktu penyelenggaraan layanan konseling kelompok ini tergantung pada keperluan dan kesempatan yang tersedia.

(4) *Post-test*

Post-test diberikan kepada 10 siswa yang menjadi anggota konseling kelompok dan telah mendapatkan *treatment*. Tujuan *post-test* dalam penelitian ini antara lain :

(a) Mengetahui tingkat keberhasilan treatment yang telah dilakukan.

(b) Mengetahui peminimalan perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang setelah diberi *treatment* berupa layanan konseling kelompok.

Agar pelaksanaan konseling kelompok pada penelitian ini efektif, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
   a. Mencari anggota kelompok
   b. Menentukan jumlah anggota kelompok
   c. Menentukan frekuensi dan lamanya pertemuan kelompok
   d. Menentukan tempat pertemuan
2. Pelaksanaan Treatment
   a. Tahap Permulaan
      1) Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok
      2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok
      3) Saling memperkenalkan diri

4) Pengungkapan harapan-harapan

5) Mengadakan permainan pengakraban

b. Tahap Transisi

1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya

2) Menanyakan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya

3) Membahas suasana yang terjadi

4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

1) Masing-masing anggota mengemukakan masalah

2) Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu

3) Membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas

4) Kegiatan selingan jika diperlukan

d. Tahap Pengakhiran

1) Menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan-kesan dan hasil kegiatan

3) Membahas kegiatan lanjutan

4) Mengemukakan pesan dan harapan

Adapun rancangan pemberian layanan konseling kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.1
Rancangan Pemberian Layanan Konseling Kelompok

No	Kegiatan	Materi	Waktu
1.	Pertemuan I	Pada pertemuan I akan membahas permasalahan salah satu anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas berdasarkan kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
2.	Pertemuan II	Pada pertemuan II akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
3.	Pertemuan III	Pada pertemuan III akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
4.	Pertemuan IV	Pada pertemuan IV akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
5.	Pertemuan V	Pada pertemuan V akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
6.	Pertemuan VI	Pada pertemuan VI akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
7.	Pertemuan VII	Pada pertemuan VII akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
8.	Pertemuan VIII	Pada pertemuan VIII akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
9.	Pertemuan IX	Pada pertemuan IX akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit
10.	Pertemuan X	Pada pertemuan X akan membahas permasalahan anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok	± 45 menit

3. Evaluasi

Mengadakan wawancara dengan anggota kelompok satu persatu secara bergiliran untuk mengetahui dan lebih meyakinkan bahwa kegiatan konseling kelompok efektif dalam meminimalkan perilaku konsumtif siswa dan melakukan evaluasi petemuan secara tertulis mengenai pelaksanaan konseling kelompok dan peminimalan perilaku konsumtif siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Di dalam suatu penelitian dibutuhkan variabel untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2005:2) Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu. Sedangkan menurut Arikunto (2002:96) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus dan titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2006:3) variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat).

(2) Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu layanan konseling kelompok, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu perilaku konsumtif.

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok yang fungsinya mempengaruhi variabel lain disimbolkan dengan X. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaki konsumtif yang fungsinya dipengaruhi oleh variabel lain disimbolkan dengan Y. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah variabel X mempengaruhi variabel Y. Hubungan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini.

Bagan 3.1
Skema Letak Posisi Duduk Kegiatan Konseling Kelompok

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini masalah yang akan dijadikan fokus penelitian dibatasi pada upaya meminimalkan perilaku konsumtif siswa melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dilakukan dengan harapan penelitian yang akan dilakukan tidak keluar dari fokus penelitian. dengan demikian variabel yang akan diteliti meliputi:

(1) Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang atau jasa yang dapat dilakukan oleh siapapun karena di dorong oleh keinginan yang lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhannya terhadap barang atau jasa tersebut. Indikator yang akan di teliti yaitu (1) Membeli barang karena ingin tampak berbeda dari orang lain; (2) Membeli barang karena kebanggaan diri; (3) Membeli barang karena ikut-ikutan; (4) Membeli barang karena ingin menarik perhatian orang lain.

(2) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang menekankan pada proses berpikir secara sadar dan bersifat penyembuhan (perbaikan) agar individu yang bersangkutan dapat meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat serta dapat melalui perkembangannya dengan lebih mudah. Di dalam kelompok terjadi suasana hangat, terbuka, permisif, dan akrab yang mendukung dalam kelancaran pelaksanaan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini akan membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok yang berhubungan dengan perilaku konsumtif mereka.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian dibutuhkan populasi untuk diteliti. Menurut Azwar (1997:77) di dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005:55) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya ditarik kesimpulan".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah kelompok yang terdiri dari obyek/subyek yang ditetapkan untuk dipelajari, diteliti, dan akhirnya dipilih untuk ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 yang memiliki perilaku konsumtif dengan cirri-ciri: siswa yang selalu berganti-ganti aksesoris, siswa terlalu sering jajan di sekolah, siswa kurang bisa mengendalikan diri untuk menekan keinginannya untuk membeli sesuatu, siswa sering mengikuti gaya *trend* saat ini. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 adalah 235 siswa terdiri dari 7 kelas. Perincian masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 12 Semarang
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	24
2.	VIII B	36
3.	VIII C	35

4.	VIII D	36
5.	VIII E	34
6.	VIII F	34
7.	VIII G	34
Jumlah		235

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Azwar (1997:79) "sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia bagian dari populasi, tentu ia harus memiliki ciri yang dimiliki oleh populasi". Selain itu Sugiyono (2005:56) mengartikan "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap teknik sampling. Pada tahap pertama yaitu pada saat pra penelitian, peneliti mengambil data menggunakan angket dengan menggunakan teknik *Purposive sample* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Alasan pemakaian sampel bertujuan adalah untuk mencari tujuan tertentu yaitu mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa dari kelas VIII A dan VIII D. Tahap kedua yaitu menggunakan *Proportional Random Sampling.* Alasan pemakaian teknik ini digunakan karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak dan secara seimbang. Random yaitu dalam pengambilan subjek penelitian dilakukan secara acak. Setelah subjek penelitian diambil secara acak yaitu menggunakan angket perilaku konsumtif, kemudian subjek penelitian diambil dari dua kelas sebanding banyaknya yaitu 10 orang siswa dari kelas VIII A dan VIII D yang memiliki perilaku konsumtif. Alasan pengambilan sampel sebanding dari dua kelas agar masing-masing kelas dapat terwakili anggotanya dari semua tingkatan perilaku konsumtif. Subyek sampel dalam penelitian ini

PERPUSTAKAAN UNNES

mempunyai karakteristik heterogen dan homogen. Dikatakan berkarakteristik heterogen karena jenis kelamin dan tingkat perilaku konsumtif berbeda dan dikatakan berkarakteristik homogen karena masalah yang di bahas seputar perilaku konsumtif antara lain ciri-cirinya yaitu siswa yang selalu berganti-ganti aksesoris, siswa terlalu sering jajan di sekolah, siswa kurang bisa mengendalikan diri untuk menekan keinginannya untuk membeli sesuatu, siswa sering mengikuti gaya *trend* saat ini.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 kelompok, dengan jumlah anggota kelompok 10 siswa agar konseling kelompok efisien dan efektif. Menurut Prayitno (2004:9) kekurang-efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Maksud dari efisien yaitu mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Efektif yaitu sejumlah subyek yang diambil sebagai sampel penelitian dengan tepat, dalam hal ini pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang memiliki perilaku konsumtif sangat rendah sampai ke tingkatan sangat tinggi.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan hasil penelitian yang mencakup segala peristiwa, fakta, keterangan, dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang diperlakukan untuk maksud tertentu, sumber

datanya yaitu siswa. "Di dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data" (Arikunto, 2006:149). Untuk itu digunakan teknik–teknik, prosedur serta alat yang dapat diandalkan karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik–teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

3.5.2.1 Angket

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Metode ini digunakan untuk mencapai data yang akurat dan tingkat objektivitas yang tinggi. Untuk mendapat data yang valid, maka pengukuran dengan angket harus dilakukan secara sistematis. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang perilaku konsumtif siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban di antara alternatif itu.

Menurut Arikunto (2006:152) angket atau kuesioner memang mempunyai banyak keuntungan sebagai instrumen pengumpul data, yaitu:

a. tidak memerlukan hadirnya peneliti.
b. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing–masing dan menurut waktu senggang responden.
d. dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu–malu menjawab.
e. dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar–benar sama.

Di samping adanya keuntungan-keuntungan dari metode angket tersebut, terdapat juga kelemahan-kelemahannya. Kelemahan angket menurut Arikunto (2006:152) yaitu:

a. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
b. seringkali sukar dicari validitasnya.
c. walaupun dibuat anonim, kadang–kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
d. seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
e. waktu pengembaliannya tidak bersama–sama, bahkan kadang–kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

Untuk mengatasi kelemahan–kelemahan angket atau kuesioner di atas, maka peneliti berusaha untuk menekan sekecil mungkin kelemahan-kelamahan tersebut, antara lain:

a. Memberikan petunjuk-petunjuk dengan singkat dan lengkap untuk menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengisian angket agar responden dapat memberikan jawaban yang jujur.

b. Memberikan penjelasan sebelum menyebarkan angket sehingga responden bersedia mengisi angket tanpa adanya perasaan terpaksa.

c. Mengamati dan meneliti kembali jawaban yang telah diisi oleh responden agar tidak ada pertanyaan yang terlewati/belum dijawab.

Dalam menyusun angket sebagai instrument penelitian, langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah mengidentifikasi topik pokok tingkah laku yang diukur, membuat tabel spesifikasi yang merinci sampel butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, dan membuat angket yang paling mendekati tabel spesifik. Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh dalam

penyusunan instrumen (rancangan pengembangan instrumen) berdasarkan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun kategori jawaban untuk angket perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Pilihan Katagori Jawaban Instrumen Angket Perilaku Konsumtif

No	**Pernyataan Positif**		**No**	**Pernyataan Negatif**	
	Jawaban	**Nilai**		**Jawaban**	**Nilai**
1	SS	1	1	SS	4
2	S	2	2	S	3
3	TS	3	3	TS	2
4	STS	4	4	STS	1

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat perilaku konsumtif siswa, maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasi dalam bentuk persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat perilaku konsumtif siswa dan akan diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kriteria tingkat perilaku konsumtif siswa ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Interval Kelas

Range = Data maksimal –Data minimal

Data maksimal = 4/4 x 100% = 100%

Data minimal = 1/4 x 100% = 25%

Range = 100% - 25% = 75%

Panjang kelas interval = Range: Panjang kelas = 75% : 4 = 18,75% = 19%

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori tingkat perilaku konsumtif siswa dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Peminimalan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas VIII

Interval Presentase	**Kriteria**
81% < x ≤ 100%	Sangat tinggi
62% < x ≤ 81%	Tinggi
43% < x ≤ 62 %	Rendah
24% < x ≤ 43%	Sangat Rendah

3.5.2.2 Observasi

Menurut Arikunto (2006:156), "observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau seringkali observasi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek". Cara yang paling efektif dalam penggunaan metode observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data penelitian dengan cara pengamatan terhadap suatu objek yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Menurut Patton dalam Sugiyono (2006:313-314), manfaat observasi yang dapat diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

(1) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden (jawaban) yang bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
(2) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan manfaat observasi tersebut, peneliti akan menggunakan hasil analisis observasi untuk memperkuat hasil analisis *pre-test* dan *post-test* sehingga peneliti dapat memperoleh data secara maksimal. Dalam penelitian ini, teknik observasi (pengamatan) digunakan untuk pelengkap atau pendukung dari data yang diperoleh.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dimana pengamat atau peneliti melakukan observasi menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung karena selain dilakukan oleh peneliti langsung juga dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung karena data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti dapat mengetahui perubahan perilaku yang dapat diamati dari responden perilaku konsumtifnya.

Dalam penelitian ini, istrumen untuk observasi dicatat ke dalam bentuk skala bertingkat (*rating-scale*) dimana pengamat melakukan pengamatan terhadap *observee* yang kemudian diberikan nilai pada perilaku yang menunjukkan frekuensi munculnya kegiatan. Data yang telah diperoleh kemudian didiskripsikan peneliti. Pendeskripsian tingkat perilaku konsumtif yang memiliki rentang skor 1-4 dibuat interval kriteria perilaku konsumtif yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Data maksimal = 4

Data minimal = 1

Panjang kelas interval = 100% : 4 = 25%

Berdasarkan panjang kelas interval tersebut maka kategori tingkat perilaku konsumtif dapat disusun sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Observasi Perilaku Konsumtif

Interval Presentase	Kriteria
76 % < x ≤ 100%	Sangat Tinggi
51 % < x ≤ 75 %	Tinggi
26 % < x ≤ 50 %	Rendah
1 % < x ≤ 25 %	Sangat Rendah

3.6 Penyusunan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu menyusun dan mengadakan uji coba instrumen agar benar-benar diketahui kesahihan alat ukur, dalam hal ini angket perilaku konsumtif. Adapun langkah-langkah yang yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang dilaksanakan dalam beberapa tahap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti bagan di bawah ini:

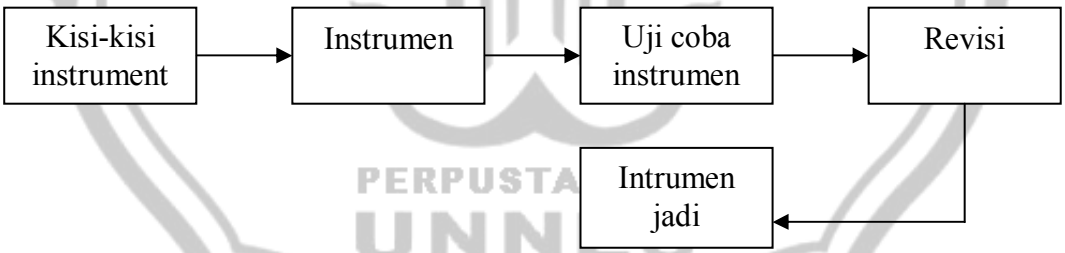

Bagan 3.3 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang perilaku konsumtif, oleh karena itu instrument yang digunakan berupa angket perilaku konsumtif dan pedoman observasi. Sebelum instrument dibuat perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen mengenai perilaku konsumtif. Kisi-kisi

instrumen yang akan dikembangkan peneliti berasal dari komponen perilaku konsumtif.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrument penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen
Angket Perilaku Konsumtif

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**	**Item pertanyaan/ pernyataan**
Perilaku Konsumtif	1. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	a. Merasa harus tampil lain daripada yang lain	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		b. Berusaha menampilkan diri sebaik mungkin	10,11,12
		c. Merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki oleh orang lain	13,14,15,16,17, 18,19,
	2. Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	a. Merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum dimiliki orang lain	20,21,22
		b. Merasa puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan	23,24,25,26,27, 28
		c. Merasa senang jika dapat membeli barang bermerk	29,30,31,32,33, 34,35
	3. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	a. Mudah terpengaruh iklan	36,37,38,39,40
		b. Ingin mengikuti “trend” yang sedang berkembang	41,42,43
		c. Membeli barang karena terpengaruh teman	44,45,46,47,48
	4. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	a. Ingin menjadi pusat perhatian	49,50,51,52,53
		b. Berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki	54,55,56,57
		c. Senang membeli barang-barang yang mewah agar diperhatikan orang lain	58,59,60

Sedangkan kisi-kisi pengembangan instrument pedoman observasi penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen
Pedoman Observasi Perilaku Konsumtif

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item pernyataan
Perilaku Konsumtif	1. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	a. Merasa harus tampil lain daripada yang lain	1,2
		b. Berusaha menampilkan diri sebaik mungkin	3,4
		c. Merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki oleh orang lain	5,6
	2. Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	a. Merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum dimiliki orang lain	7,8
		b. Merasa puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan	9,10
		c. Merasa senang jika dapat membeli barang bermerk	11,12
	3. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	a. Mudah terpengaruh iklan	13,14
		b. Ingin mengikuti “trend” yang sedang berkembang	15,16
		c. Membeli barang karena terpengaruh teman	17,18
	4. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	a. Ingin menjadi pusat perhatian	19,20
		b. Berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki	21,22
		c. Senang membeli barang-barang yang mewah agar diperhatikan orang lain	23,24

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut data *valid.* Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Pengukuran validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *product moment.* Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X^2\right)\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY : Jumlah perkalian skor item X dan Y

X : Jumlah skor item X

Y : Jumlah skor item Y

N : Jumlah responden

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor item Y

PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dibandingkan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pada hasil *try out* yang dilaksanakan di kelas VIII C dengan jumlah 35 siswa, maka diperoleh hasil yaitu dari 74 item ada 14 item yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah item nomor 6, 11, 18, 24, 28, 32, 37, 46, 49, 57, 61 ,67 dan 73. Meskipun terdapat 14 item yang tidak valid, namun karena pada masing-masing indikator masih ada item yang mewakili maka 14 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Dengan demikian terdapat 60 item yang tetap digunakan dalam angket perilaku konsumtif. Data selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:178), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berupa angket mengenai perilaku konsumtif.

Adapun rumus *Alpha* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11=}\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1\frac{\sum\sigma^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

(Arikunto, 2006:196).

Hasil uji coba perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* pada taraf signifikasi 5% dan jumlah sampelnya adalah 35 atau N= 35, maka diperoleh r_{tabel} = 0,334. Dalam perhitungan angket reliabilitas instrumen angket perilaku konsumtif diperoleh r_{11}= 0,932 Instrumen dinyatakan reliabel jika r_{11} > $r_{tabel.}$ Jadi r_{11} > r_{tabel} (0,932 > 0,334) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hasil validitas dan reliabilitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2005:346). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan analisis deskriptif prosentase dan uji *t-test.*

3.8.1 Analisis Deskriptif Prosentase

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang telah disediakan, apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Menurut Arikunto (2006:239-240), data kualitatif yang berbentuk kata-kata akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan tingkatan perilaku konsumtif siswa. Data yang terkumpul dari responden dianalisis secara deskriptif dengan melihat gejala atau tanda-tanda perubahan tingkatan perilaku konsumtif siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif siswa dapat diminimalkan.

Adapun analisis prosentasenya adalah jumlah keseluruhan siswa yang mempunyai perilaku konsumtif siswa tinggi. Jika prosentase yang diperoleh itu menurun, berarti upaya meminimalkan perilaku konsumtif siswa melalui konseling kelompok menunjukkan keberhasilan.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan:

(1) Tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok (*pre test*).

(2) Tingkat perilaku konsumtif siswa sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok (*post test*).

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan:

% : Presentase yang dicari

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

3.8.2 Uji *t-test*

Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test* (Sugiyono,2006:119). Data interval yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran yang bisa berbentuk numerik bulat ataupun pecahan dan tidak mempunyai nilai nol mutlak. sedangkan data rasio yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran yang bisa berbentuk numerik bulat ataupun pecahan dan data mempunyai nilai nol mutlak.

Uji *t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji beda nilai rata-rata hasil antara *pre-test* dan *post-test*. Uji *t-test* dilakukan untuk menguji apakah ada peminimalan perilaku konsumtif siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok. Rumus *t-test* yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah rumus pendek karena penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelompok dalam pemberian treatment.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Adapun rumus dari *t-test* menurut Arikunto (2006:306) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

Dari hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel. Kemudian dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% atau taraf kesalahan 0,05 maka apabila indeks signifikansi yang dihasilkan dari nilai t_{hitung} tersebut hasilnya lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5% (taraf kesalahan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan atau terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan suatu perlakuan. Dengan demikian perilaku konsumtif siswa dapat diminimalkan melalui layanan konseling kelompok. Adapun cara pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

(1). Ho ditolak dan Ha diterima apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}.

(2). Ho diterima dan Ha ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasannya tentang upaya meminimalkan perilaku konsumtif melalui layanan Konseling Kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka berikut akan dikemukakan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis deskriptif kuantitatif dan hasil analisis deskriptif kualitatif.

4.1.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Hasil analisis deskriptif kuantitatif perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdiri dari : (1) Perilaku konsumtif siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok (*pre-test*), (2) Perilaku konsumtif siswa setelah memperoleh layanan konseling kelompok (*post-test*), (3) perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok, dan (4) hasil uji *t-test* yaitu untuk menguji bahwa layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa.

4.1.1.1 Perilaku konsumtif Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok.

Pelaksanaan *pre-test* angket perilaku konsumtif dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang pada hari minggu tanggal yang diikuti oleh 10 siswa dari siswa kelas VIII A dan D. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengisian angket perilaku konsumtif yang berjumlah 60 item pernyataan. Pelaksanaan *pre-test* angket perilaku konsumtif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa yang kemudian akan diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok. Hasil tingkat perilaku konsumtif anggota kelompok berdasarkan *pre-test* diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok

Interval % Skor	**Kriteria**	**Jumlah Sampel *Pre Test***
81% ≤ x < 100%	Sangat tinggi	4
62% ≤ x < 81%	Tinggi	2
43% ≤ x < 62%	Rendah	2
24% ≤ x < 43%	Sangat rendah	2
Jumlah (N)		10

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Sesuai dengan tabel 4.1 terdapat 10 siswa dari VIII A dan VIII D yang dimasukkan ke dalam kelompok untuk menjadi anggota kelompok guna memperoleh *treatment* berupa layanan konseling kelompok yaitu empat siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, dua siswa yang termasuk dalam kriteria tinggi, dua siswa yang termasuk dalam kriteria rendah dan dua siswa yang termasuk dalam kriteria sangat rendah. Berikut ini perhitungan total perilaku

konsumtif anggota kelompok sebelum memperoleh layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan Total Perilaku Konsumtif Anggota Kelompok
Sebelum Memperoleh Perlakuan (*Pre-Test*)

No	Kode Responden	Skor Total		
		Skor	%	Kriteria
1.	R-01	204	85,00	Sangat Tinggi
2.	R-02	195	81,25	Sangat Tinggi
3.	R-03	138	57,50	Rendah
4.	R-04	102	42,50	Sangat Rendah
5.	R-05	156	65,00	Tinggi
6.	R-06	100	41,67	Sangat Rendah
7.	R-07	143	59,58	Rendah
8.	R-08	200	83,33	Sangat Tinggi
9.	R-09	149	62,08	Tinggi
10.	R-10	198	82,50	Sangat Tinggi
Rata-rata		158,5	66,04	Tinggi

Siswa yang berada dalam kriteria perilaku konsumtif sangat tinggi maupun tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah perilaku konsumtif lebih banyak. Mereka sangat membutuhkan bantuan untuk dapat mengatasi permasalahan perilaku konsumtif agar perilaku konsumtifnya dapat di minimalkan sehingga mereka dapat mengendalikan diri untuk tidak konsumtif dan dapat membudayakan hidup hemat. Sedangkan siswa yang berada dalam kriteria perilaku konsumtif sangat rendah maupun rendah menunjukkan bahwa mereka sebenarnya masih mempunyai perilaku konsumtif tetapi dalam taraf wajar. Mereka juga memerlukan bantuan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan perilaku konsumtifnya tersebut secara optimal.

Untuk hasil persentase skor perilaku konsumtif siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.3
Persentase Skor Rata-Rata Perilaku Konsumtif Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok (per indikator)

No	Indikator	Persentase Skor *Pre Test*	Kriteria
1.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	63,82%	Tinggi
2.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	69,22%	Tinggi
3.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	65,38%	Tinggi
4.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	66,04%	Tinggi
Rata-rata		66,12 %	Tinggi

Pada tabel 4.3 dapat dilihat persentase skor perilaku konsumtif siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok, pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain rata-rata presentasenya sebesar 63,82% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku konsumtif yaitu masih merasa harus tampil lain daripada yang lain, berusaha menampilkan diri sebaik mungkin dan merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki orang lain.

Anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri rata-rata presentasenya sebesar 69,22% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh

PERPUSTAKAAN UNNES

perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku konsumtif yaitu merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum di miliki orang lain, merasa puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan dan merasa senang jika dapat membeli barang bermerk.

Anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan rata-rata presentasenya sebesar 65,38% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku konsumtif yaitu mudah terpengaruh iklan, ingin mengikuti trend yang sedang berkembang dan membeli barang karena pengaruh teman.

Anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain rata-rata presentasenya sebesar 68,13% termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku konsumtif yaitu ingin menjadi pusat perhatian, berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki dan senang membeli barang-barang mewah agar di perhatikan orang lain.

Hasil perhitungan rata-rata persentase indikator sebelum memperoleh layanan konseling kelompok yaitu sebesar 66,12% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku

konsumtif yaitu membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain, membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan dan membeli dan mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain.

4.1.1.2 Perilaku Konsumtif Siswa Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap peminimalan perilaku konsumtif melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang sesudah memperoleh layanan konseling kelompok secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif Siswa Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok

Interval Persentase Skor	**Kriteria**	**Jumlah Sampel *Pre Test***
81% ≤ x < 100%	Sangat tinggi	0
62% ≤ x < 81%	Tinggi	0
43% ≤ x < 62%	Rendah	7
24% ≤ x < 43%	Sangat rendah	3
Jumlah (N)		10

Berdasarkan tabel 4.4, perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP N 12 Semarang sesudah memperoleh layanan konseling kelompok dapat diketahui 7 siswa termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase skor rata-rata 59,37%; dan 3 siswa termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan persentase skor rata-

rata 37,77%. Berikut ini perhitungan total perilaku konsumtif anggota kelompok setelah memperoleh layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Total Perilaku Konsumtif Anggota Kelompok
Sesudah Memperoleh Perlakuan (*Pre-Test*)

No	Kode Responden	Skor Total		
		Skor	%	Kriteria
1.	R-01	147	61,25	Rendah
2.	R-02	143	59,58	Rendah
3.	R-03	102	42,50	Sangat Rendah
4.	R-04	86	35,83	Sangat Rendah
5.	R-05	119	49,58	Rendah
6.	R-06	84	35,00	Sangat Rendah
7.	R-07	105	43,75	Rendah
8.	R-08	130	54,17	Rendah
9.	R-09	113	47,08	Rendah
10.	R-10	135	56,25	Rendah
Rata-rata		116,4	48,49	Rendah

Untuk hasil persentase skor perilaku konsumtif setelah memperoleh layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase Skor Rata-Rata Perilaku Konsumtif Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok (per indikator)

No	Indikator	Persentase Skor *Post Test*	Kriteria
1.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	48,55%	Rendah
2.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	51,41%	Rendah
3.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	46,36%	Rendah
4.	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	46,88%	Rendah
Rata-rata		48,30%	Rendah

PERPUSTAKAAN UNNES

Pada tabel 4.6 dapat dilihat persentase skor perilaku konsumtif siswa setelah memperoleh layanan konseling kelompok, pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain rata-rata presentasenya sebesar 48,55% termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok sudah mengalami peminimalan perilaku konsumtif yaitu tidak masih merasa harus tampil lain daripada yang lain, berusaha menampilkan diri sebaik mungkin dan merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki orang lain.

Anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri rata-rata presenatasenya sebesar 51,41% termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok sudah mengalami peminimalan perilaku konsumtif yaitu tidak merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum di miliki orang lain, puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan dan merasa senang jika dapat membeli barang bermerk.

Anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan rata-rata presentasenya sebesar 46,36% termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok sudah mengalami peminimalan

perilaku konsumtif yaitu tidak lagi mudah terpengaruh iklan, ingin mengikuti trend yang sedang berkembang dan membeli barang karena pengaruh teman.

Anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain rata-rata presentasenya sebesar 46,88% termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok sudah mengalami peminimalan perilaku konsumtif yaitu tidak merasa ingin menjadi pusat perhatian, berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki dan senang membeli barang-barang mewah agar di perhatikan orang lain.

Hasil perhitungan rata-rata persentase indikator setelah memperoleh layanan konseling kelompok yaitu sebesar 48,30 % dan termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami penurunan permasalahan perilaku konsumtif yaitu membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain, membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan dan membeli dan mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain.

4.1.1.2 Perbandingan Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok.

Secara keseluruhan, deskripsi peminimalan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Peminimalan Perilaku Konsumtif Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok (per indikator)

No	Indikator	*Pre Test*	*Post Test*	Penurunan
1	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	63,82%	48,55%	15,27%
2	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	69,22%	51,41%	17,81%
3	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	65,38%	46,36%	19,02%
4	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	66,04%	46,88%	19,16%

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada indikator angket perilaku konsumtif pada anggota kelompok secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

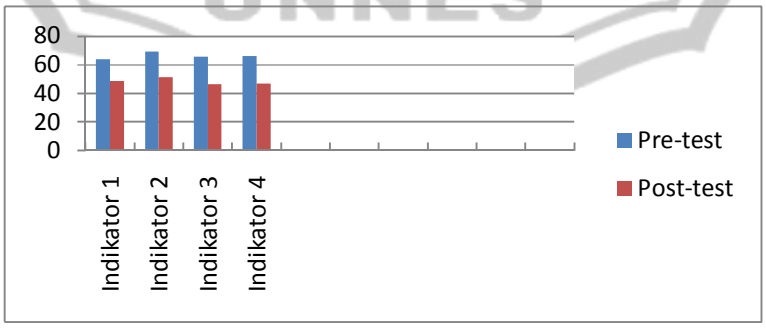

Diagram 4.1
Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Anggota Kelompok

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.1, tampak bahwa perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang setelah memperoleh layanan konseling kelompok mengalami penurunan. Dari masing-masing indikator perilaku konsumtif siswa, penurunan terbesar yaitu pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain dengan persentase skor sebesar 19,16%. Selanjutnya diikuti oleh indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan dengan persentase skor sebesar 19,02%, indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri dengan persentase skor sebesar 17,81%, indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain dengan persentase skor sebesar 15,27%.

Untuk memperjelas ada tidaknya peminimalan perilaku konsumtif siswa melalui konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang, maka di bawah ini terdapat tabel yang menguraikan data hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok per anggota kelompok.

Tabel 4.8
Data Hasil Pre Test dan Post Test Sebelum dan Sesudah
Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Kode Resp	**Sebelum**			**Sesudah**			**% Penurunan**
	Skor	**%**	**Kriteria**	**Skor**	**%**	**Kriteria**	
R-1	204	85,00	ST	147	61,25	R	23,75
R-2	195	81,25	ST	143	59,58	R	21,67
R-3	138	57,50	R	102	42,50	SR	15,00
R-4	102	42,50	SR	86	35,83	SR	6,67
R-5	156	65,00	T	119	49,58	R	15,42
R-6	100	41,97	SR	84	35,00	SR	6,97

R-7	143	59,58	R	105	43,75	R	15,83
R-8	200	83,33	ST	130	54,17	R	29,16
R-9	149	62,08	T	113	47.08	R	15,00
R-10	198	82,50	ST	135	56,25	R	26,25
Rata-rata	158,5	66,04	T	116,4	48,49	R	17,57

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tiap anggota kelompok secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

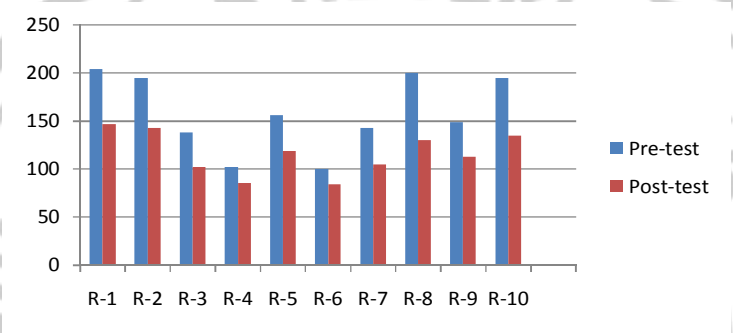

Diagram 4.2
Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Tiap Anggota Kelompok

Pada tabel 4.8 dan diagram 4.2 terlihat perilaku konsumtif siswa sebelum menerima layanan konseling kelompok ada 4 siswa masih memiliki kriteria sangat tinggi, 2 siswa memiliki kriteria tinggi, 2 siswa memiliki kriteria rendah, dan 2 siswa menunjukkan kriteria sangat rendah. Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, 7 siswa berada pada kriteria rendah, dan 3 siswa berada pada kriteria sangat rendah. Dari tabel di atas juga menunjukkan adanya perubahan skor antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Dari hasil *pre-test* skor rata-rata yang di peroleh adalah 158,5 atau 66,04% termasuk dalam katagori tinggi. Sedangkan

hasil *post-test* menunjukkan skor rata-rata 116,4 atau 48,49% termasuk dalam katagori rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peminimalan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok sehingga konseling kelompok mempunyai pengaruh positif terhadap peminimalan perilaku konsumtif siswa.

Sebelum di berikan layanan konseling kelompok peneliti mengambil sepuluh siswa, empat siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif sangat tinggi, dua siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif tinggi, dua siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif rendah, dan dua siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif sangat rendah. Peneliti mengambil sampel dari semua tingkat perilaku konsumtif agar anggota kelompok bersifat heterogen dikarenakan apabila anggota konseling kelompok bersifat homogen di kawatirkan akan terjadi bias dalam proses konseling kelompok. Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok di ketahui bahwa ada tujuh siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif rendah dan dua siswa yang termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif sangat rendah. Perubahan perilaku konsumtif siswa sangat bervariasi. Peminimalan perilaku konsumtif terbanyak terdapat pada R-08 yang mengalami penurunan 70 skor. Peminimalan perilaku konsumtif terendah terdapat pada R-04 dengan penurunan 16 skor. Peminimalan tingkat perilaku R-04 sedikit, hal tersebut di karenakan sebelumnya R-04 sebelum mengikuti konseling kelompok sudah termasuk dalam tingkat perilaku konsumtif sangat rendah.

Perbedaan perilaku konsumtif anggota kelompok sebelum dan setelah layanan konseling kelompok berdasarkan data pendukung yang diperoleh melalui observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah
Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Kode Resp	**Sebelum**			**Sesudah**			**% Penurunan**
	Skor	**%**	**Kriteria**	**Skor**	**%**	**Kriteria**	
R-1	65	81.25	ST	35	36.45	R	44.80
R-2	61	63.54	T	37	38.54	R	25.00
R-3	47	48.95	R	30	31.25	R	17.70
R-4	45	46.87	R	29	30.20	R	16.67
R-5	66	68.75	T	37	38.54	R	30.21
R-6	48	50.00	R	33	34.37	R	15.63
R-7	45	46.87	R	31	32.29	R	14.58
R-8	72	75.00	T	28	29.16	R	55.84
R-9	66	68.75	T	37	38.54	R	30.21
R-10	65	67.70	T	35	36.45	R	31.25
Rata-rata	58.00	54.89	T	33.20	34.57	R	28.18

Perbandingan hasil observasi pada tiap anggota kelompok sebelum dan sesudah di beri layanan konseling kelompok secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

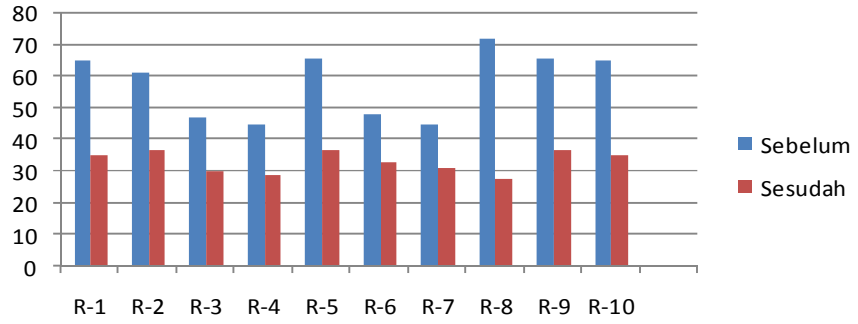

Diagram 4.3
Perbandingan Hasil Observasi Anggota Kelompok Sebelum dan Sesudah Layanan Konseling Kelompok

Pada tabel 4.9 dan Diagram 4.3 terlihat hasil observasi perilaku konsumtif siswa sebelum menerima layanan konseling kelompok ada 1 siswa masih memiliki kriteria sangat tinggi, 6 siswa memiliki kriteria tinggi, 4 siswa memiliki kriteria rendah. Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok hasil observasi perilaku konsumtif siswa menunjukkan ada 10 siswa berada pada kriteria rendah. Dari tabel di atas juga menunjukkan adanya perubahan skor antara hasil observasi sebelum dan sesudah layanan konseling kelompok. Dari hasil observasi sebelum di berikan layanan konseling kelompok skor rata-rata yang di peroleh adalah 58,00 atau 54,89% termasuk dalam katagori tinggi. Sedangkan hasil observasi setelah di berikan layanan konseling kelompok skor rata-rata yang di peroleh 33,20 atau 34,57 % termasuk dalam katagori rendah. Penurunan hasil observasi perilaku konsumtif anggota kelompok terbanyak adalah R-08 dan penurunan hasil observasi perilaku konsumtif terendah adalah R-07. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi ada peminimalan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok.

4.1.1.4 Uji T- test

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah "Perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 dapat diminimalkan melalui layanan konseling kelompok". Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok digunakan rumus t-test. Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan analisis uji *t-test* adalah uji normalitas data sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier. Hasil uji perilaku konsumtif siswa menunjukkan data berdistribusi normal. Selengkapnya dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Konsumtif Siswa

No	Indikator	*Pre Test*	*Post Test*	Keterangan
1	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	0,11	0,11	Normal
2	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	0,12	0,12	Normal
3	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	0,17	0,19	Normal
4	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	0,16	0,18	Normal
Uji Keseluruhan		0,13	0,11	Normal

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah "Perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 dapat diminimalkan melalui layanan konseling kelompok". Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok digunakan *statistic parametric* yaitu uji *t-test*. Hasil

perhitungan analisis uji t-test diperoleh t_{hitung} = 7,27 dan t_{tabel} = 2,26 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji *t-test*

t_{hitung}	t_{tabel}	**Kriteria**
7,27	2,26	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-test* di atas di peroleh data bahwa t hitung= 7,27 > t tabel = 2,26 dengan taraf signifikansi 5% artinya ada perbedaan pre-test dan post test atau sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok yang signifikan. Dengan demikian, berarti Ha diterima dan Ho ditolak sehinggga dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

4.1.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Untuk analisis deskriptif kualitatif, maka akan dipaparkan hasil pengamatan progres selama proses konseling kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh serta deskripsi hasil observasi konseling kelompok.

4.1.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Pemberian *treatment* layanan konseling kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak sepuluh kali pertemuan sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Pemberian *treatment* dimulai dari tanggal 14 Desember 2010 sampai tanggal 28 Januari 2011 yang dilakukan setiap 4 hari sekali. Dalam setiap pertemuan konseling kelompok membahas satu permasalahan yang dialami oleh

anggota kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama. Setiap pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan selama 45 menit dan dilakukan observasi oleh pemimpin kelompok serta dilakukan pengisian lembar layanan segera (laiseg) oleh anggota kelompok sesaat setelah melaksanaan layanan konseling kelompok.

Salah satu hal yang berhubungan dengan konseling kelompok adalah menyangkut asas kerahasiaan, terutama mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam kelompok harus benar-benar dijaga dan dirahasiakan oleh anggota kelompok karena asas kerahasiaan sangat penting dalam pelaksanaan konseling kelompok. Dalam penelitian ini, anggota kelompok bersedia untuk menjalankan asas kerahasiaan dan berjanji tidak akan menyampaikan hal-hal yang dibahas dalam kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok juga mengucapkan janji kelompok untuk tidak memberitahukan dan menyebarkan informasi-informasi yang dibahas dalam kelompok.

Pelaksanaan layanan konseling berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh. Hanya pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga anggota kelompok masih terlihat malu, tegang dan kaku, kemudian pertemuan-pertemuan selanjutnya anggota sudah terlihat santai, hangat dan antusias dalam kelompok walaupun terkadang terdapat anggota kelompok yang masih sedikit malu dalam menyampaikan tanggapan dan saran. Secara keseluruhan pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan dengan baik dan lancar. Adapun gambaran singkat

pelaksanaan konseling kelompok mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kesembilan sebagai berikut :

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2010. Pada pertemuan ini dilaksanakan perkenalan dan pengungkapan masalah anggota kelompok. Pada pertemuan ini anggota kelompok masih terlihat takut, kaku, gugup dan malu-malu sehingga pemimpin kelompok selalu memberikan dorongan agar mereka santai, rileks dan tetap memperhatikan kelompok dengan cara memberikan saran dan tanggapan. Selain itu, pada awal pertemuan ini pemimpin kelompok juga memberikan penjelasan mengenai konseling kelompok yang meliputi pengertian, maksud dan tujuan, peran anggota dan pemimpin kelompok, asas kelompok dan permasalahan yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan pengucapan janji kelompok. Pertemuan dilaksanakan pembahasan permasalahan yang dialami FLAB yaitu tidak bisa mengatur keuanganya. Dia di beri jatah uang saku oleh orang tuanya setiap satu bulan sekali. Namun sebelum akhir bulan uang sakunya sudah habis karena di gunakan untuk bermain game online. FLAB sangat kecanduan terhadap game online sehingga setiap hari dia selalu bermain game online. Selain itu dia juga menghabiskan uang sakunya untuk membeli pulsa Hp. Karena uang sakunya habis sebelum satu bulan, FLAB sering meminta uang lagi kepada orang tuanya dan orang tua FLAB sering marah karena FLAB sering menghabiskan uang sakunya sebelum akhir bulan. FLAB bingung karena dia tidak bisa memanajem uang sakunya ini. Secara keseluruhan pertemuan pertama berjalan baik dan lancar. FLAB juga terlihat masih kaku dan kurang

memperhatikan anggota kelompok. Hal yang sama juga terlihat pada anggota kelompok yang lain yang masih terlihat malu, tegang, kaku dan belum menunjukkan perhatian kepada anggota yang lainnya. Melihat hal tersebut pemimpin kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota kelompok agar tidak malu, lebih rileks dan lebih memperhatikan anggota kelompok yang lain. Pertemuan pertama ini FLAB mengambil keputusan bahwa dia akan mengurangi bermain game online dan tidak menggunakan pulsa secara berlebihan. FLAB akan berusaha agar bisa mengatur uang sehingga uang sakunya bisa sampai akhir bulan selain itu akan berusaha untuk menabung. Secara keseluruhan pelaksanaan pertemuan pertama berjalan lancar walaupun anggota masih terlihat malu dan tegang. Sesuai kesepakatan anggota kelompok bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan setelah libur semester.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2010. Pada pertemuan kedua membahas permasalahan yang dialami oleh yaitu PRHD yaitu uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung. Pada pertemuan kedua ini PRHD masih terlihat malu walaupun sudah cukup baik dalam mengungkapkan permasalahannya. Anggota kelompok yang lain juga masih terlihat malu dan gugup serta kurang memperhatikan anggota kelompok yang lainnya walaupun terdapat anggota kelompok yang telah mampu unutk memberikan tanggapan dan saran. Pemimpin kelompok memberikan dorongan dan motivasi serta memberikan suatu permainan agar anggota kelompok terlihat lebih santai dan dapat lebih memberikan perhatiannya kepada anggota kelompok

yang lain. Setelah melaksanakan permainan dan dorongan dari pemimpin kelompok, anggota terlihat lebih santai dan mampu memberikan tanggapan dan saran meskipun masih terlihat malu-malu. Pada pertemuan kedua ini PRHD mengambil kesimpulan bahwa dia akan berusaha mengurangi kebiasaanya yang sering kali jajan berlebihan di sekolah agar dia bisa menyisihkan uang sakunya, selain itu PRHD akan berusaha membiasakan diri makan pagi di rumah. Secara keseluruhan pertemuan kedua ini berjalan baik dan lancar walaupun anggota kelompok masih harus mendapat dorongan dari pemimpin kelompok. Sesuai kesepakatan anggota kelompok bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2011. Pada pertemuan ketiga ini membahas permasalahan yang dialami oleh MSW yaitu " Sering menghabiskan pulsa untuk internetan". Pada pertemuan ini MSW masih terlihat malu dan gugup saat mengungkapkan permasalahannya serta belum banyak menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Hal yang sama juga terlihat pada FAS, WKA, MPY, dan AI yang masih terlihat malu dan belum banyak menunjukkan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lain serta proses konseling kelompok. Berbeda dengan yang lain, PRHD, SRK, DO, TML dan FLAB pada pertemuan ketiga ini telah menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok serta perhatiannya kepada anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok tetap memberikan dorongan dan motivasi serta permainan dengan harapan

anggota kelompok dapat lebih santai dan dapat menunjukkan perhatiannya. Pada akhir pertemuan ketiga MSW mengambil keputusan sehubungan dengan permasalahannya yang telah dibahas bahwa MSW akan mengurangi sedikit demi sedikit kebiasaanya mendownload film, video dll dan akan lebih berhemat. Selain itu dia akan berusaha agar bisa mengontrol dirinya untuk tidak membeli barang-barang yang mahal dan tidak akan menghabiskan tabungannya untuk hal yang kurang berguna. Secara keseluruhan pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ketiga berjalan lancar dan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Sesuai kesepakatan anggota kelompok bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2011. Pertemuan keempat ini membahas permasalahan yang dialami oleh AI yaitu Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp. Pada pertemuan keempat ini AI terlihat santai, tidak malu dan telah menunjukkan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya. Hal yang sama juga terlihat pada anggota kelompok yang lain seperti FLAB, PRHD, TL, DO, dan SRK, sedangkan untuk anggota kelompok yang lainnya masih terlihat malu dan kurang menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya. Pemimpin kelompok tetap memberikan dorongan dan motivasi serta permainan agar anggota kelompok lebih santai dan dapat menunjukkan perhatiannya. Secara berangsur-angsur anggota kelompok terlihat lebih santai dan rileks serta dapat mengikuti proses

konseling kelompok dengan baik. Pertemuan keempat ini anggota kelompok saling memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Pada akhir pertemuan AI mengambil keputusan sehubungan dengan permasalahannya yang telah dibahas bahwa AI akan berusaha mengurangi kebiasaannya bermain game online dan dia juga aka berusaha menggunakan uang sakunya sebaik mungkin. AI juga akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Secara keseluruhan pertemuan konseling kelompok keempat berjalan baik dan lancar serta sesuai kesepakatan anggota kelompok bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2011. Pertemuan ini membahas permasalahan yang dialami oleh WKA yaitu boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet. Pada pertemuan kelima ini WKA terlihat lebih santai, tidak malu, tidak gugup dalam mengungkapkan permasalahannya dan telah menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lain. Hal yang sama juga terlihat pada anggota kelompok yang lain seperti FLAB, DO, AI, SRK, TML, PRHD yang telah menunjukkan sikap dan perhatiannya pada proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya. Dalam pertemuan ini diadakan permainan dengan tujuan agar anggota kelompok dapat lebih rileks dan santai dalam mengikuti proses konseling kelompok. Anggota kelompok terlihat antusias dalam membahas permasalahan WKA dengan memberikan tanggapan dan saran. Akhir dari pertemuan kelima ini WKA mengambil keputusan bahwa

WKA akan lebih bisa mengendalikan diri, dan berusaha untuk hemat dalam menggunakan pulsa dan apabila ke warnet untuk mencari ilmu bukan untuk chatting. Secara keseluruhan pelaksanaan pertemuan konseling kelompok kelima berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai kesepakatan anggota kelompok pelaksanaan selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2011. Pelaksanaan pertemuan keenam ini berjalan lancar dan baik. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan yang dialami oleh DO yaitu bila melihat barang yang unik, tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan. Pada pertemuan ini DO masih terlihat santai dan sudah menunjukkan sikap serta perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lain. DO juga terlihat tenang saat menungkapkan permasalahannya. Anggota lain juga telah mampu menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok lainnya seperti FLAB, WKA, AI, SRK, TML, PRHD Pertemuan keenam ini diadakan juga permainan kelompok dengan harapan anggota kelompok dapat lebih santai dan tidak jenuh. Anggota kelompok terlihat antusias dalam membahas permasalahan dengan memberikan saran dan tanggapan. Akhir dari pertemuan ini DO mengambil keputusan bahwa dia akan berusaha untuk memanajemen uang sakunya sebaik mungkin agar uang sakunya bisa tersisa untuk di tabung. Selain itu dia akan mengurangi kebiasaannya membeli barang-barang yang di anggapnya unik. Secara keseluruhan pertemuan

keenam ini berjalan dengan baik dan sesuai kesepakatan anggota kelompok bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(7) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2011. Dalam pertemuan ini membahas permasalahan yang dialami oleh. TML yaitu sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion . Pada pertemuan ketujuh TML sudah terlihat santai, tidak tegang dan telah menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya seperti menerima pendapat dan saran anggota yang lain. Hal yang sama juga terlihat pada semua anggota kelompok yang sudah terlihat sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya. Pada pertemuan ini diadakan permainan dengan tujuan agar anggota kelompok tidak jenuh dalam mengikuti proses konseling kelompok. Anggota kelompok terlihat lebih santai dan rileks serta mampu memberikan saran dengan baik tanpa harus ditunjuk dan disuruh. Pertemuan ini diakhiri dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh TML bahwa dia akan berusaha untuk berubah, sebisa mungkin menhargai uang hasil kerja orang tuanya, hidup lebih hemat dan berusaha untuk mengendalikan diri unatuk tidak membeli barang yang kurang penting**.** Secara keseluruhan pertemuan ketujuh berjalan dengan baik dan lancar serta diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan konseling kelompok selanjutnya akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(8) Pertemuan Kedelapan

Pelaksanaan konseling kelompok kedelapan dilaksanakan pada tanggal 21 januari 2011. Pertemuan kedelapan ini membahas permasalahan yang dialami oleh SRK yaitu suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang. Pada pertemuan ini SRK dan anggota kelompok yang lainnya sudah terlihat lebih santai, tidak malu, menunjukkan sikap dan perhatiannya terhadap proses konseling kelompok dan anggota kelompok yang lainnya. Pelaksanaan pertemuan kedelapan ini para anggota kelompok terlihat antusias dalam membahas permasalahan SRK. Pelaksanaan diselingi dengan permainan kelompok dengan harapan anggota kelompok tidak jenuh. Anggota kelompok terlihat lebih santai dan rileks serta mampu memberikan saran dengan baik tanpa harus ditunjuk dan disuruh. Pada akhir pertemuan SRK mengambil keputusan bahwa dia akan sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaannya bermain game online selain itu dia akan memakai pulsa dan barang-barang seperti parfum sehemat mungkin. SRK juga akan menggunakan uang sakunya dengan hemat dan berusaha bisa menyisihkan uang saku. Pelaksanaan konseling kelompok selanjutnya akan dilaksanakan enam hari kemudian.

(9) Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 25 januari 2011. Pertemuan kesembilan ini berjalan dengan baik dan lancar. Para anggota dengan antusias mendengar dan memberikan saran terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Adapun permasalahan yang dibahas adalah permasalahan FAS yaitu

Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online. Pada pertemuan kesembilan ini FAS dan anggota kelompok yang lainnya telah dapat bersikap santai tidak malu dan telah dapat menujukkan perhatian mereka terhadap proses konseling kelompok dan anggota yang lainnya seperti saling memberikan saran dan tanggapan, mengerti perasaan anggota yang lain dan percaya dengan saran yang diberikan. Pada pertemuan ini FAS mengambil keputusan bahwa FAS akan memulai menyisihkan uang sakunya untuk ditabung lagi dan dia akan mengurangi kecanduannya terhadap game online dan futsal. FAS juga berniat untuk berubah menjadi lebih baik. Pertemuan selanjutnya adalah pertemuan terakhir yang akan dilaksanakan empat hari kemudian.

(10) Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011. Pertemuan kesepuluh ini adalah pertemuan terakhir. Pertemuan kali ini berjalan dengan baik dan lancar. Para anggota dengan antusias mendengar dan memberikan saran terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Adapun permasalahan yang dibahas adalah permasalahan MPY yaitu sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis. Pada pertemuan kesepuluh ini MPY dan anggota kelompok yang lainnya telah dapat bersikap santai tidak malu dan telah dapat menujukkan perhatian mereka terhadap proses konseling kelompok dan anggota yang lainnya seperti saling memberikan saran dan tanggapan, mengerti perasaan anggota yang lain dan percaya dengan saran yang diberikan. Pada pertemuan ini MPY mengambil keputusan bahwa MPY akan membatasi diri untuk tidak sering-sering membeli CD/DVD. MPY juga tidak akan

mudah terpengaruh sama artis idolanya selain itu dia akan menghemat uangnya. Pada pertemuan terakhir ini para anggota kelompok juga menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok. Mereka senang mengikuti layanan konseling kelompok karena dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan. Selain itu juga dapat melatih mereka untuk tidak malu berbicara di depan orang banyak serta berharap agar pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan kembali pada lain waktu.

Secara keseluruhan pelaksanaan konseling kelompok mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kesepuluh berjalan dengan baik dan lancar walaupun diawal pelaksanaan yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga anggota kelompok masih terlihat malu, kaku dan tegang. Mereka juga belum begitu menunjukkan dinamika kelompok dengan langsung memberikan saran terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Mereka masih harus ditunjuk oleh pemimpin kelompok atau anggota yang lain.

Mulai pertemuan keempat sampai sepuluh mereka telah menunjukkan dinamika kelompok, empati dan kepedulian mereka terhadap anggota dengan secara sukarela memberikan saran dan tanggapan tanpa harus ditunjuk oleh pemimpin kelompok atau anggota yang lain. Hanya saja ada beberapa anggota kelompok yang dalam memberikan saran mereka sedikit lambat dan kurang keras dalam berbicara. Hal ini terjadi dikarenakan kebiasaan mereka yang selalu berbicara pelan apabila di depan teman-temannya. Akan tetapi mereka telah menunjukkan sikap empati mereka dengan memberikan saran dari kesadaran diri mereka sendiri. Selain itu pada pertemuan-pertemuan tersebut suasana kelompok

lebih tenang, kondusif dan lebih memberikan perhatian kepada anggota kelompok, terutama terhadap anggota kelompok yang permasalahannya sedang dibahas.

4.1.1.2 Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Konsumtif Anggota Kelompok

Sebelum dilaksanakankan konseling kelompok dan sesudah dilaksanakan konseling dilakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh anggota kelompok. Observasi terhadap anggota kelompok ditujukan untuk mengetahui adanya peminimalan perilaku konsumtif anggota kelompok sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok. Hasil perkembangan terkait dengan peminimalan perilaku konsumtif anggota kelompok sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok untuk 10 anggota kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Observasi Pada Anggota Kelompok
Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

KR	**Indikator**	**Observasi**	
		Sebelum Kkp	**Sesudah Kkp**
R-01 AI	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	√
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	-
R-02 FLAB	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	√

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	-
R-03 TML	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	-	-
R-04 MPY	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	-	-
R-05 MSW	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	√
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	-	-
R-06 DO	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	-
R-07 FAS	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	-	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	-	-
R-08 PRH D	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	-
R-09 SRK	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	√
R-10 WKA	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	√	-
	Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	√	-

Berdasarkan tabel 4.12, maka dapat diuraikan perkembangan peminimalan perilaku konsumtif anggota kelompok sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Konsumtif Pada Anggota Kelompok
Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Konseling Kelompok

No.	Kode Responden	Deskripsi
1.	R-01 AI	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok AI masih tergolong mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi AI menunjukkan bahwa perilaku konsumtif AI ada dalam setiap indikator perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan

		konseling kelompok, perilaku konsumtif AI sudah berkurang terbukti dengan hasil observasi AI yang hanya menunjukkan perilaku konsumtif pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
2.	R-02 FLAB	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok FLAB masih tergolong mempunyai perilaku konsumtif sangat tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi FLAB menunjukkan bahwa perilaku konsumtif FLAB ada dalam setiap indikator perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif FLAB sudah berkurang terbukti dengan hasil observasi FLAB yang hanya menunjukkan perilaku konsumtif pada indikator membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
3.	R-03 TML	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok TML tergolong mempunyai perilaku konsumtif rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi TML menunjukkan bahwa perilaku konsumtif TML ada dalam indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, dan membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif TML berkurang terbukti dengan hasil observasi TML yang tidak muncul pada setiap indikator perilaku konsumtif.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
4.	R-04 MPY	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok MPY tergolong mempunyai perilaku konsumtif rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi MPY menunjukkan bahwa perilaku konsumtif MPY hanya ada dalam indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif MPY berkurang terbukti dengan hasil observasi MPY yang tidak muncul pada setiap indikator perilaku konsumtif.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
5.	R-05 MSW	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok MSW tergolong mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi MSW menunjukkan bahwa perilaku konsumtif MSW ada dalam indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain, membeli

		atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, dan membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif MSW berkurang terbukti dengan hasil observasi MSW yang hanya muncul pada indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
6.	R-06 DO	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok DO tergolong mempunyai perilaku konsumtif rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi DO yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif DO hanya ada dalam indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif MPY berkurang terbukti dengan hasil observasi MPY yang tidak muncul pada setiap indikator perilaku konsumtif.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
7.	R-07 FAS	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok FAS tergolong mempunyai perilaku konsumtif rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi FAS menunjukkan bahwa perilaku konsumtif FAS hanya ada dalam indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif FAS berkurang terbukti dengan hasil observasi FAS yang tidak muncul pada setiap indikator perilaku konsumtif.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
8.	R-08 PRHD	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok PRHD tergolong mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi PRHD menunjukkan bahwa perilaku konsumtif PRHD ada dalam semua indikator perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif PRHD berkurang terbukti dengan hasil observasi PRHD yang tidak muncul pada semua indikator perilaku konsumtif.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
9.	R-09 SRK	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok SRK tergolong mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi SRK menunjukkan bahwa perilaku konsumtif SRK ada dalam semua indikator perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif SRK berkurang

		terbukti dengan hasil observasi SRK yang hanya muncul pada indikator perilaku konsumtif membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain.
No.	**Kode Responden**	**Deskripsi**
10.	R-10 WKA	Sebelum mengikuti layanan konseling kelompok WKA tergolong mempunyai perilaku konsumtif tinggi. Hal ini terbukti dari hasil observasi WKA menunjukkan bahwa perilaku konsumtif WKA ada dalam semua indikator perilaku konsumtif. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif WKA berkurang terbukti dengan hasil observasi WKA yang tidak muncul pada semua indikator perilaku konsumtif.

Pada tabel 4.12 dan tabel 4.13, menunjukkan bahwa hasil observasi perilaku konsumtif anggota kelompok yang sebelum mengikuti layanan konseling kelompok masih banyak indikator perilaku konsumtif yang muncul namun setelah mengikuti layanan konseling kelompok sudah banyak berkurang. Hal tersebut terbukti dengan banyak indikator perilaku konsumtif yang tidak muncul lagi pada masing-masing anggota kelompok.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang atau jasa yang dapat dilakukan oleh siapapun karena di dorong oleh keinginan yang lebih kuat dibandingkan dengan kebutuhannya terhadap barang atau jasa tersebut.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup seseorang. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dengan gaya hidup konsumtif dan *hedonis*. Masalah terbesar terjadi apabila pencapaian tingkat keuangan itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat misalnya melacurkan diri, mencuri maupun merampok atau melakukan tindakan

PERPUSTAKAAN UNNES

yang dilarang hanya untuk mendapatkan uang untuk memenuhi keinginannya. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika

Perilaku konsumtif tidak muncul begitu saja pada diri seseorang melainkan dari proses tertentu di dalam pribadinya, begitu juga dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang yang mempunyai perilaku konsumtif. Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa untuk meminimalkan perilaku konsumtif. Layanan konseling kelompok adalah wawancara konseling antara konselor dengan sejumlah anggota kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan memecahkan masalah serta pengembangan pribadi. Tujuan dari konseling kelompok itu sendiri yaitu pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui bantuan anggota kelompok yang lain serta pengembangan pribadi masing-masing anggota kelompok yang meliputi kerelaan menerima dirinya sendiri, lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain serta dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai.

Perlakuan atau *treatment* yang berupa layanan konseling kelompok, pada penelitian ini diberikan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Jumlah anggota

kelompok yaitu 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang. Jumlah anggota kelompok yang tidak terlalu banyak memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan secara personal kepada mereka. Pendekatan ditujukan untuk mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan pemberian layanan konseling kelompok. Kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan yaitu pembahasan serta pengentasan permasalahan khususnya tentang permasalahan perilaku konsumtif yang dialami siswa (anggota kelompok). Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Penilaian Segera (Laiseg) terhadap kegiatan konseling kelompok diberikan kepada para anggota kelompok di setiap akhir pertemuan ditujukan agar dapat mengevaluasi kegiatan konseling kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui setiap perkembangan anggota kelompok serta dapat meninjau jalannya kegiatan konseling kelompok. Masukan-masukan atau saran terhadap kegiatan konseling kelompok dari para anggota dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan konseling kelompok disetiap pertemuannnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Konseling kelompok memberikan dorongan kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri menjadi lebih baik. Menurut Winkel (2005: 593), “layanan konseling kelompok dapat bermanfaat bagi klien karena melalui interaksi dengan semua anggota kelompok, mereka memenuhi beberapa kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan

berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih independen serta lebih mandiri". Berdasarkan pesan, kesan dan harapan yang telah dikemukakan para anggota kelompok dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling kelompok mereka dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan tersebut diantaranya mereka dapat berlatih berbicara dalam suasana kelompok, berlatih untuk menyatakan pendapatnya tanpa rasa ragu-ragu atau takut salah, menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan, menghargai anggota kelompok, dapat mengetahui perasaan temannya, mengetahui permasalahan temannya, menerima kenyataan, merasa bahwa tidak hanya dia saja yang mengalami masalah, mandiri serta mereka dapat mengentaskan permasalahan perilaku konsumtif yang sedang dialami dan membiasakan diri hidup hemat.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peminimalan perilaku konsumtif melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, perilaku konsumtif siswa rata-rata persentasenya sebesar 66,04% dan masuk dalam kriteria tinggi, setelah diberikan layanan konseling kelompok perilaku konsumtif siswa rata-rata persentasenya menjadi sebesar 48,49% dan masuk dalam kriteria rendah. Hal ini berarti menunjukkan terjadinya peminimalan perilaku konsumtif siswa dengan persentase skor peminimalannya sebesar 17,55%. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pemberian perlakuan yaitu layanan konseling kelompok dalam rangka

meminimalkan perilaku konsumtif siswa, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Hal yang sama juga di peroleh dari hasil analisis data pada masing-masing anggota kelompok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa R-08 adalah siswa yang menunjukkan peminimalan perilaku konsumtifnya dengan cepat dan R-04 adalah siswa yang menunjukkan peminimalan perilaku konsumtifnya dengan lambat. Hal itu di karenakan R-04 sebelumnya mempunyai tingkat perilaku konsumtif sangat rendah. Perbedaan perubahan perilaku konsumtif siswa tersebut di pengaruhi oleh sikap dan perhatian siswa saat mengikuti konseling kelompok. R-08 merupakan siswa yang aktif, begitu juga saat mengikuti konseling kelompok R-08 sangat serius dan antusias saat mengikuti konseling kelompok. Saat permasalahannya dibahas R-08 menerima tanggapan dan saran dari anggota kelompok yang lain dan telah mengambil keputusan.

Selain data peminimalan perilaku konsumtif juga ditunjukkan pada proses pelaksanaan layanan konseling kelompok. Perilaku konsumtif siswa dapat diminimalkan melalui layanan konseling kelompok selama sepuluh kali pertemuan dengan membahas permasalahan yang menjadi sumber penyebab perilaku konsumtif guna mengentaskan permasalahan perilaku konsumtif sehingga perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 dapat diminimalkan.

Keberhasilan peminimalan perilaku konsumtif tidak terlepas dari peran para anggota kelompok itu sendiri dimana mereka saling memotivasi dan mau melibatkan diri pada kondisi kelompok sehingga manfaat mengikuti layanan

konseling kelompok pun dapat dirasakan. Menurut Prayitno ((2004:4), mengungkapkan bahwa :

> "melalui layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu (1) terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau komunikasi, (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu layanan konseling kelompok".

Seperti yang telah diungkapkan oleh Prayitno, adanya layanan konseling kelompok membuat siswa dalam hal ini anggota kelompok dapat memperoleh banyak tujuan ataupun manfaat yang dirasakan sekaligus. Siswa yang mengalami permasalahan perilaku konsumtif selain dalam kondisi kelompok dapat mengentaskan permasalahan perilaku konsumtif yang sedang dialami namun juga memperoleh manfaat atau tujuan lain yaitu dapat mengembangkan perasaan, rasa empati, pikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, meningkatkan sosialisasi dan berkomunikasi, penyesuaian diri dengan teman yang lain serta saling menghargai satu sama lain.

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat perilaku konsumtif sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok selama sepuluh kali pertemuan sehingga akan diketahui apakah layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang. Hasil uji hipotesis analisis data diperoleh t_{hitung} = 7,27 dan t_{tabel} = 2,26. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok, sehingga Ha di terima dan Ho ditolak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku

konsumtif setelah memperoleh layanan konseling kelompok mengalami peminimalan sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, hal ini berarti bahwa layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang pasti ada kalanya memiliki suatu kekurangan. Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Keterbatasan pertama berkaitan dengan alat pengumpul data yang hanya menggunakan angket perilaku konsumtif dan observasi sehingga data yang dihasilkan masih jauh dari sempurna dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada saat setelah waktu pulang sekolah sehingga siswa atau anggota kelompok sudah lelah dan di pikirannya ingin segera pulang ke rumah. Selain itu ada beberapa anggota kelompok yang mengikuti bimbingan belajar di sore hari. Tentunya hal ini membawa dampak adanya keterbatasan bagi peneliti saat memberikan layanan konseling kelompok. Jika salah satu anggota kelompok yang bersangkutan ada yang kurang tepat waktu, maka kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti ini waktunya kurang bisa optimal. Yang seharusnya waktunya 45 menit setiap pertemuan menjadi kurang dari 45 menit setiap pertemuan. Selain itu intensitas

bertemu dengan anggota kelompok hanya pada waktu pemberian layanan saja sehingga peneliti kurang dapat memantau peminimalan perilaku konsumtif mereka secara intensif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Keterbatasan ketiga yaitu dalam layanan konseling kelompok seharusnya permasalahan yang di bahas adalah permasalahan atas dasar asas kekinian dari anggota kelompok namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah yang di bahas dalam konseling kelompok adalah masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Hal tersebut sebenarnya kurang di benarkan namun itu dilakukan demi konsistensi terhadap tujuan awal penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang upaya meminimalkan perilaku konsumtif siswa melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat perilaku konsumtif siswa sebelum memperoleh layanan konseling kelompok rata-rata persentasenya sebesar 66,04 % termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok sebelum memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami permasalahan perilaku konsumtif baik permasalahan perilaku konsumtif pada membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain, membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan serta membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain.

5.1.2 Tingkat perilaku konsumtif siswa setelah memperoleh layanan konseling kelompok rata-rata persentasenya sebesar 48,49 % termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok setelah memperoleh perlakuan berupa layanan konseling kelompok mengalami peminimalan perilaku konsumtif baik permasalahan perilaku konsumtif

pada membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain, membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri, membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan serta membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain.

5.1.3 Layanan konseling kelompok dapat meminimalkan perilaku konsumtif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun 2010/2011. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan perilaku konsumtif siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan konseling kelompok terjadi peminimalan perilaku konsumtif yaitu rata-rata persentase skor sebesar 17,57 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang merupakan hasil pokok dari pembahasan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi guru pembimbing SMP Negeri 12 Semarang perlu mengefetifkan layanan konseling kelompok bagi siswa khususnya yang masih memiliki perilaku konsumtif tinggi dan menciptakan konseling kelompok seefektif mungkin sehingga dinamika kelompok dapat terbentuk dengan baik

5.2.2 Bagi SMP Negeri 12 Semarang hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meminimalkan perilaku konsumtif siswa kelas VIII dapat berjalan lancar sesuai dengan program dari guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, H. 2008. *Pelajaran IPS-Ekonomi Bilingual Untuk SMP/MTs. Kelas VII*. Bandung: Kelas VII. Bandung: Yrama Widya.

Al Faris, N. 2009. *Mengatasi Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Realita (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009).* Skripsi. Jurusan BK FIP UNNES

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aryani, G. 2006. *Hubungan Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA Negeri I Semarang Tahun Ajaran 2005/2006).* Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Assauri, S. 1987. *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep dan Strategi).*Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2007.*Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dahesihsari, R. 2007. Perilaku Konsumsi Telepon Seluler Di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta.

Hurlock, B. E. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayati. Jakarta :Erlangga.

http //www.organisasi.org Komunitas` & Perpustakaan Online Indonesia / 1/5/2010/arti definisi pengertian pengendalian diri

Mankunegara, A. P. 1988. *Perilaku Konsumen*. Bandung : PT. Eresco

Mugiarso, H. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UNNES Press.

Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nurdin. 2008. *Mari Belajar IPS untuk SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

Prayitno. 2004. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*: (www.e-psikologi.com/remaja) di unduh 5 januari 2010

Sembiring, JJ. 2009. Budaya Konsumerisme. www.google.com di unduh 28 juli 2010

Simamora, B. 2003. *Membongkar Kotak hitam Konsumen.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama.

Subinarto, J. 2010. *Perilaku Konsumtif Warga Jabar.* (http://epaper.kompas.com/) di unduh 5 April 2010

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Pawitra, N. www.wikimu.com. Perilaku remaja ”doyan” belanja. Di unduh 4 Mei 2010

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan.* Semarang: UNNES Press.

Wijayanti, E. 2006. *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Pribadi Mandiri Siswa SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Tahun Pelajaran 2005/2006.* Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 12 Semarang

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1.	**19 Oktober 2010**	Pelaksanaan *Try Out* angket perilaku konsumtif	30 menit
2.	**02 November 2010**	Pelaksanaan Pre Test	30 menit
3.	**13 Desember 2010**	Melaksanakan kontrak kegiatan	45 menit
4.	**14 Desember 2010**	Konseling kelompok pertemuan I	45 menit
5.	**17 Desember 2010**	Konseling kelompok pertemuan II	45 menit
6.	**04 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan III	45 menit
7.	**07 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan IV	45 menit
8.	**11 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan V	45 menit
9.	**14 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan VI	45 menit
10.	**18 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan VII	45 menit
11.	**21 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan VIII	45 menit
12.	**24 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan IX	45 menit
13.	**28 Januari 2011**	Konseling kelompok pertemuan X	45 menit
14.	**01 Februari 2011**	Pelaksanakan Post Test	30 menit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ANGGOTA KONSELING KELOMPOK

NO	NAMA	KODE RESPONDEN
1.	AI	KR-01
2.	FLAB	KR-02
3.	TML	KR-03
4.	MPY	KR-04
5.	MSP	KR-05
6.	DO	KR-06
7.	FAS	KR-07
8.	PRHD	KR-08
9.	SRK	KR-09
10.	WKA	KR-10

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi-kisi Instrumen Angket Perilaku Konsumtif *Try Out*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item pernyataan +	Item pernyataan -
Perilaku Konsumtif	1. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	d. Merasa harus tampil lain daripada yang lain	6,7,8,9, 10	1,2,3,4 ,5
		e. Berusaha menampilkan diri sebaik mungkin	13,14	11,12
		f. Merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki oleh orang lain	19,20, 21,22	15,16, 17,18
	2. Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	d. Merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum dimiliki orang lain	25,26	23,24
		e. Merasa puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan	31,32, 33,34	27,28, 29,30
		f. Merasa senang jika dapat membeli barang bermerk	39,40, 41,42	35,36, 37,38
	3. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	d. Mudah terpengaruh iklan	46,47, 48	43,44, 45
		e. Ingin mengikuti “trend” yang sedang berkembang	51,52	49,50
		f. Membeli barang karena terpengaruh teman	56,57, 58	53,54, 55
	4. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	d. Ingin menjadi pusat perhatian	62,63, 64	59,60, 61
		e. Berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki	68,69, 70	65,66, 67
		f. Senang membeli barang-barang yang mewah agar diperhatikan orang lain	73,74	71,72

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET PERILAKU KONSUMTIF

1.Pengantar

Dengan hormat, saya meminta anda untuk mengisi pernyataan dibawah ini. Hasil pengisian ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda. Jadi dalam pengisiannya, anda diharapkan bersikap jujur dan sungguh-sungguh. Segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.

2. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

No. absen :

Kelas :

3. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu anda cermati. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah tersedia.

Adapun pilihan jawabannya adalah sebagai berikut:

SS : Jika anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan

S : Jika anda **Sesuai** dengan pernyataan

TS : Jika anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan

STS : Jika anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

4. Contoh:

Pilihlah jawaban pada lembar jawab

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih suka pergi ke mall daripada pergi ke toko buku			X	

****SELAMAT MENGERJAKAN****

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Angket Perilaku Konsumtif

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membeli sepatu model terbaru karena ingin tampil menarik				
2.	Saya membeli baju baru hanya untuk menjaga image saya sebagai anak gaul				
3.	Saya marah ketika teman saya berpenampilan sama seperti saya				
4.	Saya selalu mengikuti mode dalam membeli baju meskipun harganya mahal				
5.	Saya membeli Hp tipe terbaru karena saya tidak mau Hp saya sama dengan milik teman saya				
6.	Saya merasa nyaman dengan memakai apa yang saya miliki				
7.	Saya tidak suka disebut anak gaul karena bagi saya anak gaul hanya menghambur-hamburkan uang				
8.	Saya senang ketika teman saya terlihat menarik				
9.	Saya membeli barang sesuai dengan kemampuan/ uang yang saya miliki				
10.	Menurut saya fungsi handphone adalah sebagai alat komunikasi, bukan untuk bergaya				
11.	Saya suka memakai aksesoris untuk saya pakai,agar terlihat lebih gaya				
12.	Saya rela menghabiskan banyak uang untuk membeli barang-barang baru yang membuat penampilan saya lebih baik				
13.	Saya lebih suka berdandan atau berpenampilan sewajarnya anak seusia saya				
14.	Saya lebih suka menghemat uang saya dan akan memakainya untuk membeli barang yang saya butuhkan				
15.	Saya merasa lebih percaya diri jika barang yang saya pakai tidak dimiliki teman saya				
16.	Setiap datang ke sekolah saya selalu memakai jam tangan yang berbeda-beda				
17	Jika saya merasa mempunyai banyak uang saya akan menghabiskannya untuk berbelanja				
18.	Saya merasa iri jika teman saya memakai barang				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	yang selama ini saya idam-idamkan dan belum mampu saya beli				
19.	Saya percaya diri dengan penampilan saya yang sekarang				
20.	Saya pergi kesekolah dengan penampilan layaknya anak sekolah				
21.	Setiap kali diberi uang saku lebih oleh orang tua saya, saya akan menabungnya				
22.	Saya senang jika teman saya bisa membeli buku bacaan baru				
23.	Saya merasa diri saya hebat jika saya mampu membeli barang-barang yang sedang up to date				
24.	Saya membeli i-pod supaya lebih gaya, meskipun saya sudah mempunyai flashdisk mp3				
25.	Saya membeli barang yang saya inginkan dengan uang hasil tabungan saya karena dengan itu barang tersebut lebih berarti dan berkesan bagi saya				
26.	Saya baru akan merasa bangga jika saya mampu berprestasi				
27.	Saya merasa puas kalau saya bisa mentraktir teman-teman saya				
28.	Saya malu kalau saya tidak bisa membeli sepatu baru tiap kenaikan kelas				
29.	Saya akan merasa bangga jika barang yang saya miliki dikagumi oleh teman-teman saya, meskipun untuk itu saya harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli barang tersebut				
30.	Saya akan melampiaskan amarah saya dengan membeli makanan yang banyak				
31.	Saya tidak akan merayakan pesta ulang tahun saya dengan berhura-hura				
32.	Saat masuk pertama sekolah saya lebih memilih membeli buku daripada membeli seragam baru				
33.	Saya selalu merasa bersyukur, walau saya belum bisa membeli barang yang saya inginkan				
34.	Saya terbiasa meluapkan emosi saya dengan bermain musik atau membuat puisi				
35.	Saya lebih memilih membeli jam tangan dengan harga yang mahal daripada yang harganya murah				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

36.	Saya rela menghabiskan banyak uang untuk menyenangkan hati saya				
37.	Pada saat membeli baju dan sepatu saya lebih memperhatikan merk-nya				
38.	Saya lebih suka membeli makanan siap saji di restoran daripada di warung makan atau kantin sekolah				
39.	Dalam membeli barang saya tidak melihat mahal tidaknya barang tersebut, namun lebih pada kualitas dan harga yang terjangkau				
40.	Saya senang memberikan uang saya kepada pengemis daripada untuk bersenang-senang				
41.	Dalam memberi pakaian saya lebih memperhatikan kenyamanan dan kesopanan				
42.	Saya akan jajan atau membeli makanan jika saya merasa lapar				
43.	Saya akan membeli produk kosmetik yang diiklankan oleh artis favorit saya				
44.	Saya rela membeli tiket dengan harga mahal untuk menonton film yang sedang ngebooming di bioskop				
45.	Saat ada iklan dari provider seluler yang menawarkan fitur dan bonus yang menarik saya akan mengganti kartu seluler saya				
46.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh iklan yang diputar di televisi jika barang tersebut kurang bermanfaat				
47.	Saya akan membeli barang yang benar-benar saya dibutuhkan				
48.	Saya tidak akan terpengaruh dalam membeli barang meskipun ada potongan harga atau diskon				
49.	Saya akan memotong rambut saya sesuai dengan model yang sekarang sedang diminati				
50.	Setiap ada model pakaian yang terbaru saya akan membelinya				
51.	Saya tidak mudah terpengaruh gaya atau tren yang sedang berkembang				
52.	Saya lebih suka memakai pakaian yang saya punya dan pantas untuk saya pakai				
53.	Saya akan memakai parfum yang sama dengan				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	teman saya				
54.	Jika teman saya membeli tas yang baru, saya akan ikut membelinya meskipun saya tidak begitu membutuhkannya				
55.	Banyak barang yang saya beli karena berdasarkan pilihan teman saya				
56.	Saya akan membeli barang yang saya inginkan karena saya benar-benar suka bukan atas anjuran teman atau teman dekat saya				
57.	Saya ingin menjadi diri saya sendiri				
58.	Dalam membeli barang saya tidak pernah terpengaruh oleh teman saya				
59.	Saya akan merasa gembira apabila teman-teman saya memuji penampilan saya				
60.	Saya senang memamerkan barang yang baru saya beli kepada teman-teman saya				
61.	Agar terlihat cantik, saya rela membeli gaun yang mahal untuk menghadiri pernikahan saudara saya.				
62.	Saya akan merasa senang menerima kritik atau saran dari teman saya tentang penampilan saya				
63.	Saya lebih suka menjadi pribadi yang sederhana				
64.	Menurut saya penampilan menarik karena diri sendiri bukan karena apa yang kita pakai				
65.	Setiap minggu saya pergi ke salon untuk memperbarui penampilan saya				
66.	Saya suka memodifikasi motor saya agar terlihat lebih sporty				
67.	Saya rajin olahraga fitnes agar body saya bagus				
68.	Saya senang dengan penampilan saya yang apa adanya				
69.	Saya lebih suka kamar saya bersih dan rapi tanpa ada gambar-gambar				
70.	Saya merasa bersyukur atas apa yang saya miliki sekarang				
71.	Setiap ada acara pesta dengan teman-teman, saya memakai perhiasan emas				
72.	Setiap liburan sekolah saya dan keluarga lebih sering pergi berbelanja barang-barang antik				
73.	Saya mengerti apabila orangtua saya belum mampu				

	membelikan barang mewah yang saya inginkan				
74.	Saya lebih senang menghabiskan waktu luang saya untuk pergi ke took buku				

**********TERIMA KASIH **********

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kisi-kisi Instrumen Angket Perilaku Konsumtif Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item pernyataan +	Item pernyataan -
Perilaku Konsumtif	1. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin tampak berbeda dengan orang lain	a. Merasa harus tampil lain daripada yang lain	6,7,8,9	1,2,3,4,5
			12	10,11
		b. Berusaha menampilkan diri sebaik mungkin	16,17, 18,19	13,14,15
		c. Merasa percaya diri jika memakai barang yang tidak di miliki oleh orang lain	21,22	20
	2. Membeli atau mengkonsumsi barang karena kebanggaan diri	g. Merasa hebat di mata orang lain karena telah memiliki sesuatu yang belum dimiliki orang lain	26,27, 28	23,24,25
			32,33, 34,35	29,30,31
		h. Merasa puas karena dapat membeli sesuatu yang di inginkan	39,40	36,37,38 41
	3. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ikut-ikutan	i. Merasa senang jika dapat membeli barang bermerk	42,43	44,45,46
				49,50
		g. Mudah terpengaruh iklan	47,48	54,55
				58,59
		h. Ingin mengikuti "trend" yang sedang berkembang	51,52, 53 56,57	
	4. Membeli atau mengkonsumsi barang karena ingin menarik perhatian orang lain	i. Membeli barang karena terpengaruh teman	60	
		g. Ingin menjadi pusat perhatian		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		h. Berusaha agar kelihatan menarik dengan barang yang di miliki i. Senang membeli barang-barang yang mewah agar diperhatikan orang lain		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET PERILAKU KONSUMTIF

1.Pengantar

Dengan hormat, saya meminta anda untuk mengisi pernyataan dibawah ini. Hasil pengisian ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda. Jadi dalam pengisiannya, anda diharapkan bersikap jujur dan sungguh-sungguh. Segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.

5. Identitas

Nama :

Jenis kelamin :

No. absen :

Kelas :

6. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang perlu anda cermati. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah tersedia.

Adapun pilihan jawabannya adalah sebagai berikut:

SS : Jika anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan

S : Jika anda **Sesuai** dengan pernyataan

TS : Jika anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan

STS : Jika anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

7. Contoh:

Pilihlah jawaban pada lembar jawab

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih suka pergi ke mall daripada pergi ke toko buku			X	

****SELAMAT MENGERJAKAN****

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Angket Perilaku Konsumtif

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya membeli sepatu model terbaru karena ingin tampil menarik				
2.	Saya membeli baju baru hanya untuk menjaga image saya sebagai anak gaul				
3.	Saya marah ketika teman saya berpenampilan sama seperti saya				
4.	Saya selalu mengikuti mode dalam membeli baju meskipun harganya mahal				
5.	Saya membeli Hp tipe terbaru karena saya tidak mau Hp saya sama dengan milik teman saya				
6.	Saya tidak suka disebut anak gaul karena bagi saya anak gaul hanya menghambur-hamburkan uang				
7.	Saya senang ketika teman saya terlihat menarik				
8.	Saya membeli barang sesuai dengan kemampuan/ uang yang saya miliki				
9.	Menurut saya fungsi handphone adalah sebagai alat komunikasi, bukan untuk bergaya				
10.	Saya rela menghabiskan banyak uang untuk membeli barang-barang baru yang membuat penampilan saya lebih baik				
11.	Saya lebih suka berdandan atau berpenampilan sewajarnya anak seusia saya				
12.	Saya lebih suka menghemat uang saya dan akan memakainya untuk membeli barang yang saya butuhkan				
13.	Saya merasa lebih percaya diri jika barang yang saya pakai tidak dimiliki teman saya				
14.	Setiap datang ke sekolah saya selalu memakai jam tangan yang berbeda-beda				
15	Jika saya merasa mempunyai banyak uang saya akan menghabiskannya untuk berbelanja				
16.	Saya percaya diri dengan penampilan saya yang sekarang				
17.	Saya pergi kesekolah dengan penampilan layaknya anak sekolah				

18.	Setiap kali diberi uang saku lebih oleh orang tua saya, saya akan menabungnya				
19.	Saya senang jika teman saya bisa membeli buku bacaan baru				
20.	Saya merasa diri saya hebat jika saya mampu membeli barang-barang yang sedang up to date				
21.	Saya membeli barang yang saya inginkan dengan uang hasil tabungan saya karena dengan itu barang tersebut lebih berarti dan berkesan bagi saya				
22.	Saya baru akan merasa bangga jika saya mampu berprestasi				
23.	Saya merasa puas kalau saya bisa mentraktir teman-teman saya				
24.	Saya akan merasa bangga jika barang yang saya miliki dikagumi oleh teman-teman saya, meskipun untuk itu saya harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli barang tersebut				
25.	Saya melampiaskan amarah saya dengan membeli makanan yang banyak				
26.	Saya tidak akan merayakan pesta ulang tahun saya dengan berhura-hura				
27.	Saya selalu merasa bersyukur, walau saya belum bisa membeli barang yang saya inginkan				
28.	Saya terbiasa meluapkan emosi saya dengan bermain musik atau membuat puisi				
29.	Saya lebih memilih membeli jam tangan dengan harga yang mahal daripada yang harganya murah				
30.	Saya rela menghabiskan banyak uang untuk menyenangkan hati saya				
31.	Saya lebih suka membeli makanan siap saji di restoran daripada di warung makan atau kantin sekolah				
32.	Dalam membeli barang saya tidak melihat mahal tidaknya barang tersebut, namun lebih pada kualitas dan harga yang terjangkau				
33.	Saya senang memberikan uang saya kepada pengemis daripada untuk bersenang-senang				
34.	Dalam memberi pakaian saya lebih memperhatikan kenyamanan dan kesopanan				
35.	Saya jajan atau membeli makanan jika saya merasa				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	lapar				
36.	Saya membeli produk kosmetik yang diiklankan oleh artis favorit saya				
37.	Saya rela membeli tiket dengan harga mahal untuk menonton film yang sedang ngebooming di bioskop				
38.	Saat ada iklan dari provider seluler yang menawarkan fitur dan bonus yang menarik saya akan mengganti kartu seluler saya				
39.	Saya membeli barang yang benar-benar saya dibutuhkan				
40.	Saya tidak terpengaruh dalam membeli barang meskipun ada potongan harga atau diskon				
41.	Setiap ada model pakaian yang terbaru saya akan membelinya				
42.	Saya tidak mudah terpengaruh gaya atau tren yang sedang berkembang				
43.	Saya lebih suka memakai pakaian yang saya punya dan pantas untuk saya pakai				
44.	Saya memakai parfum yang sama dengan teman saya				
45.	Jika teman saya membeli tas yang baru, saya akan ikut membelinya meskipun saya tidak begitu membutuhkannya				
46.	Banyak barang yang saya beli karena berdasarkan pilihan teman saya				
47.	Saya membeli barang yang saya inginkan karena saya benar-benar suka bukan atas anjuran teman atau teman dekat saya				
48.	Dalam membeli barang saya tidak pernah terpengaruh oleh teman saya				
49.	Saya merasa gembira apabila teman-teman saya memuji penampilan saya				
50.	Saya senang memamerkan barang yang baru saya beli kepada teman-teman saya				
51.	Saya merasa senang menerima kritik atau saran dari teman saya tentang penampilan saya				
52.	Saya lebih suka menjadi pribadi yang sederhana				
53.	Menurut saya penampilan menarik karena diri sendiri bukan karena apa yang kita pakai				
54.	Setiap minggu saya pergi ke salon untuk memperbarui				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	penampilan saya				
55.	Saya suka memodifikasi motor saya agar terlihat lebih sporty				
56.	Saya lebih suka kamar saya bersih dan rapi tanpa ada gambar-gambar				
57.	Saya merasa bersyukur atas apa yang saya miliki sekarang				
58.	Setiap ada acara pesta dengan teman-teman, saya memakai perhiasan emas				
59.	Setiap liburan sekolah saya dan keluarga lebih sering pergi berbelanja barang-barang antik				
60.	Saya lebih senang menghabiskan waktu luang saya untuk pergi ke toko buku				

*******TERIMA KASIH*******

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

OPERASIONALISASI KONSELING KELOMPOK

NO	KOMPONEN	KONSELING KELOMPOK	URAIAN KEGIATAN
1	Tahap Permulaan	a. Pembentukan Kelompok	• Praktikan merekrut anggota kelompok dengan menumbuhkan minat pada individu agar bersedia dan secara sukarela menjadi anggota konseling kelompok
		b. Perkenalan	• Praktikan mengemukakan pengertian, tujuan, kegunaan, prosedur, asas-asas konseling kelompok
		c. Pelibatan Diri	• Setelah kelompok terbentuk kemudian di mulai dengan pertemuan pertama, yaitu perkenalan singkat dan mengungkapkan pendapat terhadap anggota kelompok yang lain karena Pemimpin Kelompok (PK) dan masing-masing anggota kelompok sudah saling mengenal. • PK menjelaskan pengertian, kegunaan dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan konseling kelompok dan cara untuk mencapainya.
		d. Agenda	• PK merangsang dan memantapkan keterlibatan anggota kelompok dalam suasana kelompok • Kegiatan selingan (permainan Mengapa-Karena) • Praktikan membuka kesempatan bagi anggota untuk menentukan tujuan yang akan di capai dalam kelompok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		e. Norma Kelompok f. Penggalian Ide dan Perasaan	sesuai dengan masalah yang dialami masing-masing anggota • Praktikan memberikan penawaran kepada anggota kelompok, apakah konseling kelompok akan di laksanakan dalam jangka pendek atau jangka panjang, hal ini di sesuaikan dengan kesepakatan setiap anggota dalam kelompok • Praktikan memberikan kesempatan pada masing-masing anggota untuk mengemukakan masalah pribadinya dan perubahan nyata yang ingin dicapai setelah kelompok berakhir • PK mengemukakan norma-norma konseling kelompok kepada para anggota • PK menjelaskan kepada para anggota bahwa segala sesuatu yang terjadi selama konseling kelompok berlangsung adalah rahasia kelompok. • PK mengemukakan aturan main dalam memberikan umpan balik pada saat proses konseling kelompok • Sebelum tahap pertama berakhir, PK menggali ide-ide dan perasaan yang muncul • PK menampung usul-usul dari para anggotanya • PK memberikan kesempatan pada anggota untuk mengungkapakan perasaanya masing-masing yang mengganjal sebelum menuju ke tahap berikutnya.
2	Tahap Transisi (peralihan)	Tahap Badai / Pertentangan	• PK menjelaskan kegiatan yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			akan di tempuh pada tahap berikutnya • PK menawarkan kepada anggota kelompok dan sambil mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya. • PK membahas suasana atau perasaan anggota kelompok • PK berusaha agar dapat meningkatkan kemampuan keikutsertaan para anggotanya • PK dalam tahap ini membantu anggota kelompok untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, dan keengganan, serta sikap mempertahankan diri dan ketidaksadaran yang muncul pada saat itu.
3	Tahap Pelaksanaan (kegiatan)	Tahap Kehidupan dalam Konseling Kelompok	• Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya • Kelompok memilih masalah mana yang hendak dibahas terlebih dahulu • anggota kelompok yang masalahnya di bahas memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai masalah yang dialaminya • Seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti memberi contoh, mengemukakan masalah pribadi, dan menyarankan. • Anggota yang masalahnya dibahas di beri kesempatan untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4	Tahap Pengakhiran	Tahap Penghentian	• PK mengemukakan bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir atau di akhiri. • PK memberi kesempatan pada masing-masing anggota untuk mengungkapkan ganjalan-ganjalan yang mereka laksanakan selama proses konseling kelompok berlangsung • PK menanyakan pada anggota tentang kesan selama mengikuti kegiatan-konseling kelompok dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil yang di peroleh selama mengikuti kegiatan konseling kelompok • PK dan anggota kelompok membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan berikutnya. • PK meminta pada anggota kelompok untuk mengemukakan pesan dan harapannya selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. • PK mengucapakan terima kasih pada anggota yang bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok • PK memimpin doa untuk mengakhiri proses kegiatan konseling kelompok, mengucap salam dan bersalam-salaman
5	Tahap Evaluasi		• Menetapkan materi evaluasi • Menetapkan prosedur evaluasi • Menyusun instrumen evaluasi • Mengoptimalkan instrumen evaluasi • Mengolah hasil aplikasi instrumen
6	Analisis Data Evaluasi		• Menetapkan norma atau standar analisis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

			• Melakukan analisis • Menafsirkan hasil analisis
7	Tindak Lanjut		• Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut • Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait • Melaksanakan rencana tindak lanjut
8	Laporan		• Menyusun laporan layanan konseling kelompok • Menyampaikan laporan kepada pihak pembimbing lapangan dan dosen pembimbing • Mendokumentasikan laporan layanan konseling kelompok

Semarang, 13 Desember 2010

Pemimpin Kelompok,

Febrian Sinung Hartati
NIM. 1301405085

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PROGRAM HARIAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH : SMP Negeri 12 Semarang
SASARAN : Siswa kelas VIII A dan D

- **Satuan Layanan (SATLAN)**
- **Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)**

BULAN : November-Februari
PRAKTIKAN : Febrian Sinung

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Sasaran Keg	Keg. Lay/ Pendukung	Materi Layanan	Alat Bantu	Tempat	Pelaksana	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Selasa, 2 November 2010		AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Himpunan Data	Angket perilaku konsumtif	Alat tulis, camera	Ruang kelas	Febrian Sinung	*Pre-Test*
2.	Senin, 13 Desember 2010	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Kontrak kegiatan	Pembentukan kelompok, penjelasan kegiatan & penyusunan jadwal kegiatan	Alat tulis	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Perencanaan
3.	Selasa, 14 Desember 2010	11.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Perkenalan, penjelasan kegiatan konseling kelompok dan permainan dilanjutkan pengungkapan garis besar permasalahan masing-masing anggota konseling kelompok serta pembahasan dan pemecahan masalah	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 1
4.	Jumat,	10.35-	AI, FLAB,	Layanan	Pengungkapan garis	Alat tulis,	Ruang BK	Febrian	Pertemuan 2

	17 Desember 2010	selesai	TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	KKp	besar permasalahan masing-masing anggota konseling kelompok serta pembahasan dan pemecahan permasalahan satu anggota konseling kelompok	Camera	SMP N 12 Semarang	Sinung	
5.	Selasa, 4 januari 2011	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pengungkapan garis besar permasalahan masing-masing anggota konseling kelompok serta pembahasan dan pemecahan permasalahan satu anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 3
6.	Jumat, 8 Januari 2011	10.35-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Permainan dan pembahasan serta pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 4
7.	Selasa, 11 Januari 2011	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat perekam, alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 5
8.	Jumat, 14 Januari 2011	10.35-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 6

9.	Selasa, 18 Januari 2011	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 7
10.	Jumat, 21 Januari 2011	10.35-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 8
11.	Selasa, 25 Januari 2011	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 9
12.	Jumat, 28 Januari 2011	10.35-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan KKp	Pembahasan dan pemecahan permasalahan anggota konseling kelompok	Alat tulis, camera	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Febrian Sinung	Pertemuan 10
13.	Selasa, 01 Februari 2011	13.00-selesai	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Himpunan Data	Angket perilaku konsumtif	Alat tulis, camera	Ruang kelas	Febrian Sinung	*Post-Test*

Semarang, Desember 2011

Guru pembimbing

Suryo Muryanto, S.Pd
NIP. 19630123 198903 1 009

Penyelenggara layanan

Febrian Sinung Hartati
1301405085

PERPUSTAKAAN UNNES

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Tempat : SMP N 12 SEMARANG **Waktu Pelaksanaan : Desember 2010 – Januari 2011**
Program : Penelitian Skripsi **Konselor : Febrian Sinung Hartati**

No.	Tanggal/ Jam	Sasaran Kegiatan	Jenis Layanan	Materi Kegiatan	Tempat Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	14-12-2010 11.00-11.45	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Selama proses kegiatan pemimpin kelompok banyak memberikan pertanyaan ataupun dorongan kepada anggota kelompok untuk berpendapat ataupun memberikan pernyataan. Hal tersebut dikarenakan anggota baru mengetahui jenis kegiatan konseling kelompok.	Anggota kelompok cukup baik dalam mengikuti konseling kelompok.Walaupun sebagian besar anggota masih pasif tapi mereka merasa senang mengikuti kegiatan kelompok dan terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan kelompok.
2.	17-12-2010 10.35-11.20	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung".	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Dalam proses kegiatan beberapa anggota kelompok mulai berani berpendapat dan memberika saran kepada anggota kelompok yang permasalahannya di bahas. Dalam kelompok mulai muncul dinamika kelompok, walaupun masih ada beberapa anggota kelompok yang belum mampu berpendapat.	Karena merupakan pertemuan kedua maka anggota kelompok mulai mampu menyesuaikan diri dalan suasana kelompok. Muncul banyak pendapat dan saran walaupun hanya dari beberapa anggota kelompok dan masih ada beberapa anggota kelompok yang masih kurang aktif.
3.	04-01-2011 13.00-13.45	AI, FLAB, TML, MPY,	Layanan konseling	Sering menghabiskan	Ruang BK SMP N 12	Dalam proses kegiatan anggota kelompok sudah mulai terlihat	Anggota kelompok memahami permasalahan yang ada. Mereka

		MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Kelompok	pulsa untuk internetan	Semarang	kedekatan satu sama lain. Anggota kelompok terlihat mampu menanggapi permasalahan yang ada, anggota kelompok lebih terlihat antusias dalam memberikan saran kepada anggota yang masalahnya dibahas. Dinamika kelompok mulai muncul selama kegiatan.	cukup aktif dalam berpendapat dan memberikan saran juga tanggapan. Anggota yang masalahnya dibahas juga telah mengambil keputusan.
4.	08-01-2011 10.35-11.20	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Dalam proses kegiatan dinamika kelompok telah terbentuk dengan baik. Terlihat dari keaktifan anggota kelompok selama tahap kegiatan berlangsung. Anggota aktif dalam memberikan pendapat, saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang ada dalam kelompok. Mereka mampu berkomunikasi baik dengan anggota yang lain saat memberikan saran.	Anggota kelompok memahami permasalahan yang ada. Mereka cukup aktif dalam berpendapat dan memberikan saran juga tanggapan. Anggota yang masalahnya dibahas juga telah mengambil keputusan sesuai dengan yang terbaik.
5.	11-01-2011 13.00-13.45	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Proses pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dinamika kelompok sudah terbentuk dalam kelompok dan pada saat kegiatan anggota kelompok mampu saling memberikan saran dalam permasalahan yang ada	Anggota kelompok mampu mengembangkan dinamika kelompok.. Mereka mampu memberikan masukan terhadap anggota kelompok yang masalahnya di bahas. Anggota yang masalahnya dibahas juga telah mengambil keputusan sesuai dengan yang terbaik.
6.	14-01-2011	AI, FLAB,	Layanan	Bila melihat	Ruang BK	Konseling kelompok berjalan	Anggota kelompok mampu

	10.35-11.20	TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	konseling Kelompok	barang yang unik, tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan”	SMP N 12 Semarang	sangat baik dan lancar. Anggota kelompok terlihat aktif dalam memberikan masukan, saran dan tanggapan.	memahami permasalahan yang dibahas dengan baik serta mampu membrikan saran dan tanggapan. Anggota kelompok terlihat antusias umembahas permasalahan yang ada.
7.	18-01-2011 13.00-13.45	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Sama dengan pelaksanaan sebelumnya bahwa pelaksanaan konseling kelompok sudah baik dengan munculnya dinamika kelompok.	Terlihat anggota kelompok memahami permasalahn yang di bahas, muncul banyak saran dan tanggapan dari anggota kelompok atas permasalahan yang dibahas. Disamping hal tersebut kegiatan berjalan baik dengan munculnya dinamika kelompok. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas mampu mengambil kputusan dengan baik
8.	21-01-2011 10.35-11.20	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Pelaksanaan konseling kelompok berjalan baik. Tidak ada hambatan selama proses kegiatan. Permasalahan yang dibahas mendapat banyak saran dan masukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok sudah terbentuk dalam kelompok.	Respon anggota kelompok dalam memberikan saran dan masukan cukup baik. Mereka mampu untuk memberikan saran yang beik kepada anggota kelompok ysng permasalahannya di bahas. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas sudah mengambil keputusan untuk penyelesaian masalahnya.
..9.	25-01-2011	AI, FLAB,	Layanan	Uang tabungan	Ruang BK	Pelaksanaan konseling kelompok	Respon anggota kelompok dalam

.	13.00-13.45	TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	konseling Kelompok	habis untuk bermain futsal, game online	SMP N 12 Semarang	berjalan baik dan lancar. Dinamika kelompok telah terwujud. Tidak ada hambatan selama proses kegiatan. Semua anggota terlihat aktif. Permasalahan yang dibahas mendapat banyak saran dan masukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok sudah terbentuk dalam kelompok.	memberikan saran dan masukan cukup baik. Mereka mampu untuk memberikan saran yang beik kepada anggota kelompok ysng permasalahannya di bahas. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas sudah mengambil keputusan untuk penyelesaian masalahnya.
10.	28-01-2011 10.35-11.20	AI, FLAB, TML, MPY, MSW, DO, FAS, PRHD, SRK, WKA	Layanan konseling Kelompok	Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis	Ruang BK SMP N 12 Semarang	Konseling kelompok berjalan baik. Tidak ada hambatan selama proses kegiatan. Permasalahan yang dibahas mendapat banyak saran dan masukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok sudah terbentuk dalam kelompok.	Respon anggota kelompok dalam memberikan saran dan masukan cukup baik. Mereka mampu untuk memberikan saran yang beik kepada anggota kelompok ysng permasalahannya di bahas. Anggota kelompok yang permasalahannya dibahas sudah mengambil keputusan untuk penyelesaian masalahnya.

.

Semarang, Desember 2011

Guru pembimbing

Penyelenggara layanan

Suryo Muryanto, S.Pd
NIP. 19630123 198903 1 009

Febrian Sinung Hartati
1301405085

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : I

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 Desember 2010

Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang

Waktu : 11.00-11.55 WIB

Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah FLAB yaitu " Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan".

Deskripsi permasalahan :

FLAB tidak bisa mengatur keuanganya. Dia di beri jatah uang saku oleh orang tuanya setiap satu bulan sekali. Namun sebelum akhir bulan uang sakunya

sudah habis karena di gunakan untuk bermain game online. FLAB sangat kecanduan terhadap game online sehingga setiap hari dia selalu bermain game online. Selain itu dia juga menghabiskan uang sakunya untuk membeli pulsa Hp. Karena uang sakunya habis sebelum satu bulan, FLAB sering meminta uang lagi kepada orang tuanya dan orang tua FLAB sering marah karena FLAB sering menghabiskan uang sakunya sebelum akhir bulan. FLAB bingung karena dia tidak bisa memanajem uang sakunya ini.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Harus bisa sedikit demi sedikit mengurangi bermain game online(WKA)
2) Mengatur uang sakunya sebaik mungkin(FAS)
3) Menggunakan uang dengan memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting(TML)
4) Memakai pulsa jangan boros dan jangan terlalu sering bermain game online(MPY)
5) Membuat manajemen keuangan tiap bulan (DO)
6) Memakai uang itu sebaik mungkin dan usahakan agar bisa menabung apabila ada sisa baru gunakan untuk bermain game(PRHD)
7) Usaha untuk bisa mengontrol diri untuk tidak sering bermain game online(SRK)
8) Kurangi main game dan memakai pulsa (MSP)
9) Gunakan waktu sebaik mungkin, jangan untuk bermain game saja(AI)

Rencana Tindakan :

FLAB akan mengurangi bermain game online dan tidak menggunakan pulsa secara berlebihan. FLAB akan berusaha agar bisa mengatur uang sehingga uang sakunya bisa sampai akhir bulan selain itu akan berusaha untuk menabung.

PERPUSTAKAAN UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : II
Hari/ Tanggal : Jumat/ 17 Desember 2010
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 10.25-11.20 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah PRHD yaitu " Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung".

Deskripsi permasalahan :

PRHD tiap hari diberi uang saku oleh orang tuanya sebesar Rp.10.000,-. Uang saku PRHD ini setiap hari selalu habis dan tidak tersisa. Uang saku PRHD

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

sebenarnya termasuk lebih di bandingkan dengan teman-temannya, namun PRHD tidak bisa menyisakan uang sakunya itu. Ia selalu menggunakan uang sakunya untuk jajan. PRHD tidak bisa mengontrol diri untuk tidak sering jajan, hal itu ia lakukan karena dia hobi makan. Sebenarnya PRHD ingin sekali bisa menyisihkan uang sakunya itu.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) PRHD harus bisa mengurangi kebiasaannya jajan (SRK)
2) Usahakan makan pagi dirumah, sehingga tidak jajan di sekolah (TML)
3) Membawa bekal dari rumah (FAS)
4) Usahakan punya niat untuk bisa menabung, sehingga dengan niat itu bisa membuat PRHD mengontrol diri untuk tidak sering-sering jajan di sekolah (DO)
5) Buat rencana atau manajemen uang saku sebaik mungkin (SRK)
6) Gunakan waktu istirahat untuk pergi ke perpustakaan, agar bisa menghindari jajan (MSP)
7) Belajar untuk tidak jajan (MPY)
8) Belajar untuk berdiet, sehingga niat untuk jajan bisa berkurang (WKA)
9) Apabila punya keinginan untuk menabung, ya dilaksanakan dan berusaha (AI)

Rencana Tindakan :

Karena PRHD dalam dirinya sudah punya niat untuk menabung, maka PRHD akan berusaha mengurangi kebiasaanya yang sering kali jajan berlebihan di sekolah agar dia bisa menyisihkan uang sakunya, selain itu PRHD akan berusaha membiasakan diri makan pagi di rumah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : III
Hari/ Tanggal : Selasa/ 4 januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 13.00-13.45 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah MSP yaitu " Sering menghabiskan pulsa untuk internetan ".

Deskripsi permasalahan :

MSP sangat menyukai atau ngefans terhadap hal-hal yang berbau korea dan buku novel. Apabila MSP jalan ke mall dan melihat barang-barang dari korea

PERPUSTAKAAN UNNES

ataupun novel dia langsung membelinya, dia tidak peduli apakah barang yang dia inginkan itu terlalu mahal atau tidak. Yang terpikir olehnya adalah dia dapat memilikinya sekalipun dia harus menguras tabungannya. Apabila dia tidak bisa mendapatkan barang itu, dia akan mendownload seperti film, video dan musik korea sehingga dia banyak menghabiskan pulsa. Karena kebiasaanya itu dia sering di marahi orang tuanya karena sering membeli barang yang terlalu mahal untuk seumurannya dan karena dia sering menghabiskan uang tabungannya itu. MSP ingin mengurangi kebiasaanya itu namun dia bingung karena di sisi lain hal itu merupakan hobinya namun harus menhabiskan banyak uang.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) MSP harus mulai mencari hobi lain yang lebih hemat, berguna dan di senangi (TML)
2) Harus bisa lebih menghemat pulsa (WKA)
3) Jangan terlalu sering pergi ke mall, agar bisa mengurangi kebiasaan membeli barang-barang korea(PRHD)
4) Cari kesibukan lain selain internetan (AI)
5) Bulatkan niat untuk mengurangi kebiasaan itu (MPY)
6) Harus lebih bisa mengontrol diri mana yang baik dan tidak baik(SRK)
7) Beli barang-barang yang sekiranya masih bisa terjangkau untuk dibeli, dan jangan di beli apabila terlalu mahal (FLAB)
8) Apabila ngefans atau mengagumi ambil sisi positif darinya jangan malah justru merugikan kita (FAS)
9) Lebih instropeksi mana sekiranya hal yang baik dan mana yang buruk bagi kita (DO)

Rencana Tindakan :

MSP akan mengurangi sedikit demi sedikit kebiasaanya mendownload film, video dll dan akan lebih berhemat. Selain itu dia akan berusaha agar bisa mengontrol dirinya untuk tidak membeli barang-barang yang mahal dan tidak akan menghabiskan tabungannya untuk hal yang kurang berguna.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : IV
Hari/ Tanggal : Sabtu/8 Januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 10.35-11.20 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah AI yaitu " Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp ".

Deskripsi permasalahan :

AI sangat ingin sekali bisa menabung namun keinginannya itu tidak bisa di laksanakan karena setiap dia di beri uang saku oleh orang tuanya, dia selalu

PERPUSTAKAAN UNNES

mengahabiskannya. Sebenarnya AI menyadari bahwa dirinya sangat boros karena orang tua AI memberi uang saku yang lebih di bandingkan teman-temannya. Uang saku AI habis karena di gunakan untuk bermain game online. Setiap pulang sekolah AI selalu bermain game online bersama teman-temannya. Bahkan sering kali AI justru membayari temannya untuk bermain game online. Selain di gunakan untuk bermain game AI juga menggunakan uang nya itu untuk membeli pulsa HP. AI sangat boros dalam menggunakan pulsa Hp karena dia sering memakai Hp untuk facebookan dan mendownload game Hp. AI ingin dirinya bisa lebih berhemat dan bisa menyisihkan uang sakunya.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Harus bisa mengurangi kebiasaannya bermain game online (SRK)
2) Bila sudah punya niat untuk berubah, sebisa mungkin dilaksanakan(FLAB)
3) Jangan terlalu boros menggunakan pulsa(TML)
4) Tetap pada komitmen, usahakan untuk bisa berhemat dan menyisihkan uang saku(DO)
5) Jangan suka menghamburkan uang, misalnya membayari teman (PRHD)
6) Gunakan pulsa sesuai kebutuhan (MSP)
7) Apabila ada waktu luang jangan gunakan untuk bermain game(WKA)
8) Cari permainan yang tidak memakai uang(FAS)
9) Cari kesibukan lain selain bermain game(MPY)

Rencana Tindakan :

AI akan berusaha mengurangi kebiasaannya bermain game online dan dia juga aka berusaha menggunakan uang sakunya sebaik mungkin. AI juga akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk ditabung.

PERPUSTAKAAN UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : V
Hari/ Tanggal : Selasa/11 januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 13.00-13.45 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah WKA yaitu " boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet".

PERPUSTAKAAN UNNES

Deskripsi permasalahan :

WKA mempunyai perilaku konsumtif yaitu boros dalam menggunakan pulsa, setiap minggunya dia menghabiskan pulsa 50 ribu. WKA apabila pergi ke mall selalu membeli baju, dia mudah sekali tertarik untuk membeli baju yang menurutnya menarik. Selain dua kebiasaanya itu WKA juga sering menghabiskan waktunya di warnet. Di warnet dia hanya bermain facebook. WKA sering menggunakan uang tabungannya hanya untuk kebiasaan-kebiasannya yang kurang bermanfaat itu. Sebenarnya dari dalam hatinya dia ingin berubah namun dia bingung bagaimana caranya untuk berubah.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Harus punya batas pemakaian pulsa terbanyak setiap minggu, misal 20 ribu (TML)
2) Lebih mengendalikan diri untuk tidak membeli barang-barang (SRK)
3) Kalau di warnet usahakan mencari situs yang bisa menambah pengetahuan (FLAB)
4) Lebih mementingkan kebutuhan yang lebih penting (FAS)
5) Usahakan punya niat untuk menabung sebagai pengendali diri (DO)
6) Berusaha untuk bisa mengontrol diri untuk lebih hemat (PRHD)
7) Menggunakan pulsa sesuai dengan sewajarnya (MPY)
8) Kurangi kebiasaannya yang tidak bermanfaat (MSP)
9) Niat untuk lebih hemat (AI)

Rencana Tindakan :

WKA untuk kedepannya akan lebih bisa mengendalikan diri, dan berusaha untuk hemat dalam menggunakan pulsa dan apabila ke warnet untuk mencari ilmu bukan untuk chatting.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : VI
Hari/ Tanggal : Jumat/14 januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 10.35-11.20 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah DO yaitu 'Bila melihat barang yang unik, tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan"

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Deskripsi permasalahan :

DO menurut teman-temannya termasuk anak yang boros. Setiap minggu DO diberi uang saku Rp.70.000,00. Padahal uang itu hanya jajannya, tidak untuk transportnya pulang pergi ke sekolah. Namun uang itu selalu habis bahkan tidak tersisa untuk ditabung. Menurut DO, dia tidak bisa mengurus uang sakunya itu. Setiap kali dia akan menabung selalu saja ada kebutuhan yang dia ingin beli padahal barang itu kurang bermanfaat dan tidaka mendesak untuk di beli. Terkadang DO bingung karena sering kali dia tidak bisa membedakan mana kebutuhan yang benar-benar mendesak atau tidak. Salah satu kebiasaannya yang kurang baik adalah bila melihat barang yang unik, DO segera ingin membelinya. Dia tidak memperhitungkan keuangannya. Sering kali uang sakunya habis sebelum waktunya.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Bedakan mana kebutuhan yang primer, sekunder maupun tersier (MPY)
2) Dahulukan memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak (MSP)
3) Atur uang saku itu sebaik mungkin (FAS)
4) Buat manajemen keuangan untuk setiap minggunya agar bisa tersisa (FLAB)
5) Harus bisa mengendalikan diri untuk tidak membeli barang yang tidak penting (PRHD)
6) Berusaha untuk merubah kebiasaan sering tertarik membeli barang itu, dan usahakn untuk menabung (AI)
7) Kurangi pergi ke toko atau mall agar tidak sering membeli barang yang kurang berguna (TML)
8) Minta bantuan orang tua untuk mengurus uang saku (SRK)
9) Lebih bisa hemat dan mengontrol diri untuk tidak boros (WKA)

Rencana Tindakan :

DO akan berusaha untuk memanajemen uang sakunya sebaik mungkin agar uang sakunya bisa tersisa untuk di tabung. Selain itu dia akan mengurangi kebiasaannya membeli barang-barang yang di anggapnya unik.

PERPUSTAKAAN UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : VII
Hari/ Tanggal : Selasa/18 Januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 13.00-13.45 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah TML yaitu "Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion"

Deskripsi permasalahan :

TML adalah termasuk anak dari keluarga yang mampu. Semua keinginannya selalu di penuhi oleh orang tuanya. TML sering pergi ke mall atau

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

shopping center. Setiap pergi ke tempat itu, ada saja barang yang ingin dia beli. Biasanya TML ingin membeli barang seperti: jam, baju pernak-pernik aksesoris, tas dll. Apabila orang tuanya tidak membelikan barang yang di inginkannya, TML akan marah. Selain itu TML sering menghamburkan uangnya untuk keperluan yang kurang penting seperti mentratrik teman-temannya. Sebenarnya TML ingin dirinya di anggap lebih oleh teman-temannya. TML sendiri menyadari bahwa sifatnya itu kurang baik. Namun sering kali dia tidak bisa menahan keinginnya untuk membeli barang yang dia inginkan.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Berusaha menghargai uang, dan mengerti apabila tidak di belikan barang yang di inginkannya tidak boleh marah (SRK)
2) Jangan menghamburkan uang, lebih baik di tabung untuk keperluan masa depan (FAS)
3) Berpikir lebih jernih sebelum membeli barang (MPY)
4) Berusaha untuk hemat dan tidak boleh berfoya-foya (DO)
5) Apabila ingin di anggap lebih oleh teman, maka belajar yang tekun agar berprestasi (FLAB)
6) Lebih menghargai uang yang di berikan orang tua dengan tidak boros (WKA)
7) Berusaha untuk hidup sederhana, dan jangan sering pergi ke mall (MSP)
8) Sebisa mungkin mengendalikan keinginan yang tidak penting (PRHD)
9) Lebih bisa mengontrol diri (AI)

Rencana Tindakan :

TML akan berusaha untuk berubah, sebisa mungkin menhargai uang hasil kerja orang tuanya, hidup lebih hemat dan berusaha untuk mengendalikan diri unatuk tidak membeli barang yang kurang penting.

PERPUSTAKAAN UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : VIII
Hari/ Tanggal : Jumat/21 Januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 10.35-11.20 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah SRK yaitu "Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang"

Deskripsi permasalahan :

SRK memiliki ketergantungan terhadap game online dengan rata-rata bermain hampir setiap hari dan itu dilakukan di warnet, selain itu SRK juga boros

PERPUSTAKAAN UNNES

terhadap pemakaian pulsa handphone. SRK termasuk siswa yang sangat memperhatikan penampilan dan hal itu membuatnya tergolong konsumtif karena dia sering membeli parfum, sabun muka dll. SRK juga sangat mengikuti gaya atau trend fashion, dia sering pergi ke mall untuk sekedar cuci mata ataupun membeli sesuatu. Dengan kebiasaan-kebiasaan itu SRK selalu di marahi orang tuanya karena uang sakunya selalu habis dan dia selalu minta uang lagi kepada orang tuanya**.**

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Merubah kebiasaan yang kurang berguna dengan kegiatan yang lebih bermanfaat (AI)
2) Mengendalikan diri, dan lebih hemat dalam segala hal (TML)
3) Jangan terlalu mengikuti trend karena akan membuat kita jadi boros (PRHD)
4) Jangan terlalu boros (WKA)
5) Lebih hemat dan berlatih untuk hidup sederhana wajar (MSP)
6) Gunakan uang saku untuk kebutuhan yang penting (DO)
7) Jangan sering pergi ke mal agar tidak terpengaruh untuk membeli sesuatu (MPY)
8) Ubah kebiasaan, jangan sering mengikuti hawa nafsu (FAS)
9) Lebih teliti menggunakan uang (FLAB)

Rencana Tindakan :

SRK akan sedikit demi sedikit mengurangi kebiasaannya bermain game online selain itu dia akan memakai pulsa dan barang-barang seperti parfum sehemat mungkin. SRK juga akan menggunakan uang sakunya dengan hemat dan berusaha bisa menyisihkan uang saku.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : IX
Hari/ Tanggal : Selasa /25 Januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 13.00-13.45 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah FAS yaitu "Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online"

Deskripsi permasalahan :

FAS sebenarnya dari dulu ingin membeli gitar listrik, karena keinginanya itu dia mulai menyisihkan uang sakunya sedikit demi sedikit untuk di tabung. Dan sedikit demi sedikit uang tabungannya itu terkumpul namun FAS sekarang ini

PERPUSTAKAAN UNNES

suka bermain futsal dan game online. Dia sering menggunakan uang tabungannya itu untuk bermanin futsal dan game online. Alhasil uang tabungannya berkurang dan dia pun mulai kecanduan game online dan akhirnya FAS tidak bisa menyisihkan uang sakunya untuk ditabung karena uang sakunya dia gunakan untuk bermain game online juga futsal.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Fokuskan pada tujuan utama apabila ingin menabung (FLAB)
2) Jangan mudah kecanduan terhadap game online (SRK)
3) Kurangi bermain game dan bermain futsal (TML)
4) Kendalikan diri dengan baik (DO)
5) Usahakan untuk menabung dan menyisihkan uang saku lagi (WKA)
6) Lebih bisa mengendalikan diri untuk tidak bermani game online terlalu sering (AI)
7) Berubah jadi lebih baik (PRHD)
8) Ubahlah kebiasaanmu mulai dari sekarang (MSP)
9) Beraktivitas yang tidak memakai uang terlalu banyak (MPY)

Rencana Tindakan :

FAS akan memulai menyisihkan uang sakunya untuk ditabung lagi dan dia akan mengurangi kecanduannya terhadap game online dan futsal. FAS juga berniat untuk berubah jadi lebih baik.

PERPUSTAKAAN
UNNES

RESUME KEGIATAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : X
Hari/ Tanggal : Jumat /28 Januari 2011
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 12 Semarang
Waktu : 10.35-11.20 WIB
Pemimpin Kelompok : Febrian Sinung Hartati

Masalah yang muncul :

1. AI : Tidak bisa menabung, Uang saku habis untuk bermain game dan pulsa Hp
2. FLAB : Kecanduan "game Online', boros dalam menggunakan pulsa Hp, uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.
3. TML : Sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
4. MPY : Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
5. MSP : Sering menghabiskan pulsa untuk internetan
6. DO : Bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya, meskipun harus memakai uang saku padahal uang saku itu untuk waktu satu bulan
7. FAS : Uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
8. PRHD : Uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
9. SRK : Suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang.
10. WKA : boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Masalah yang dibahas :

Masalah yang akan dibahas sesuai kesepakatan anggota kelompok adalah masalah MPY yaitu "Sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis"

Deskripsi permasalahan :

MPY sering mempunyai keinginan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu penting. MPY suka membeli CD/DVD original artis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

idolanya yang harganya lumayan mahal. MPY sering memaksa orang tuanya untuk memenuhi keinginannya itu yaitu membelikannya CD/DVD artis idolanya. Terkadang orang tuanya mau membelikannya namun terkadang mereka agak marah dan tidak mau menuruti keinginan MPY, dengan begitu MPY harus menguras uang tabungannya untuk memenuhi hasratnya itu. Alhasil uang tabungannya terkuras hanya untuk membeli CD/DVD padahal ada kebutuhan yang lebih penting yang harus di beli. MPY bingung karena di sisi lain dia sangat ngefans terhadap artis idolanya iti sehingga ingin selalu memiliki CD/DVD baru artis idolanya namun disisi lain dia harus menguras uang tabungannya.

Masukan dari Anggota Kelompok :

1) Harus bisa menahan diri untuk tidak selalu membeli CD/DVD itu (DO)
2) Jangan berlebihan dalam membeli CD/DVD itu, Kalau perlu ganti hobi yang lebih murah (WKA)
3) Pikir-pikir dahulu sebelum membeli, mungkin ada barang lain yang bisa dibeli dan lebih bermanfaat selain CD/DVD itu (SRK)
4) Lebih menahan diri, jangan sering-sering membeli CD/DVD (FAS)
5) Jangan mudah terpengaru oleh artis idolamu (AI)
6) Cari CD bajakan yang lebih murah harganya (PRHD)
7) Lebih menahan diri, keinginannya jangan terlalu dituruti (FLAB)
8) Dipertimbangkanlagi soal keuanganan sebelum membeli (MPY)
9) Lebih ngebatasin, jangan sering-sering membeli (TML)

Rencana Tindakan:

MPY akan membatasi diri untuk tidak sering-sering membeli CD/DVD. MPY juga tidak akan mudah terpengaruh sama artis idolanya selain itu dia akan menghemat uangnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

RAHASIA

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : .....
Jenis Layanan : .....
Pemberi Layanan : .....

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik/ masalah apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
   .....
   .....
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
   .....
   .....
3. Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?
   .....
   .....
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut ?
   .....
   .....
5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
   a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?
      .....
      .....
   b. Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
      .....
      .....
6. Tanggapan, saran pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?
   .....
   .....

Semarang, ...

.....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 1 (Pertama)

Kegiatan : Perkenalan, penjelasan kegiatan konseling kelompok dan permainan dilanjutkan pembahasan FLAB yaitu kecanduan game online, boros dalam menggunakan pulsa Hp dan uang saku selalu habis sebelum akhir bulan.

Hari/Tanggal/Waktu : Selasa/14 Desember 2011/11.00 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Bisa tahu cara memenejemen uang saku dengan baik.	Senang karena belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini.	Memahami kekurangan dan akan hidup hemat
2.	FLAB	Tahu cara mengatur uang	Senang karena permasalahannya dapat terselesaikan	Mencoba untuk tidak boros dan mencoba saran dari teman-teman.
3.	TML	Lebih mengetahui akibat dari kalau kita boros	Merasa senang.	Menambah rasa yakin bahwa kita tidak boleh berfoya-foya
4.	MSP	Memperoleh pemahaman tentang alasan harus hidup hemat	Merasa senang karena ada permainannya.	Menggali kekurangan kita dalam hal perilaku jajan
5.	MPY	Bisa membantu untuk tidak boros	Merasa bangga pada diri sendiri.	Memperbaiki diri agar tidak gampang memakai uang kita
6.	DO	Dapat memahami diri pentingnya hemat.	Menyenangkan bisa mengutarakan pendapat	Harus lebih hemat
7.	FAS	Membantu menyadari kekurangan kita	Merasa senang dengan adanya kegiatan ini	Harus bisa menabung untuk masa depan
8.	PRHD	Menambah pengetahuan tentang perlunya pengendalian diri untuk tidak boros.	Senang	Akan lebih hemat
9.	SRK	Kita bisa intsropeksi diri tentang pengeluaran uang kita	Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi sama teman-teman	Tidak akan mudah atau memakai uang untuk membeli hal yang kuran perlu
10.	WKA	Bisa tahu kalau kita boros itu akan merugikan diri sendiri	Merasa senang bisa ikut kegiatan ini	Berusaha lebih hemat dan bisa menabung

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 2 (kedua)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan PRHD yaitu uang saku selalu habis untuk jajan dan tidak bisa menabung
Hari/Tanggal/Waktu : Jumat/17 Desember 2010/11.25 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Bisa tahu cara agar kita tidak jajan di sekolah yaitu dengan bawa bekal dari rumah	Senang karena belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini.	Mencoba mengurangi jajan di sekolah
2.	FLAB	Tahu manfaat menabung	Senang karena permasalahannya dapat terselesaikan	Mencoba untuk tidak boros dengan sering jajan di sekolah
3.	TML	Menghindari jajan terlalu banyak agar uang saku bisa di tabung	Merasa senang.	Berusaha menyisihkan uang saku
4.	MSP	Memperoleh pemahaman pentingnya menabung	Merasa senang	Mengurangi jajan
5.	MPY	Bisa tahu masalah yang dialami PRHD serta penyelesaiannya	Merasa bangga pada diri sendiri.	Membawa bekal dari rumah agar bisa mengurangi jajan
6.	DO	Dapat memahami permasalahan yang di alami PRHD	Menyenangkan	Coba tidak jajan disekolah
7.	FAS	Menabung itu bisa kita lakukan dengan menyisakan uang saku	Merasa senang	Lebih hemat
8.	PRHD	Menambah pengetahuan tentang cara agar kita bisa menabung.	Senang dan lega karena permasalahannya telah di bahas	Uang saku akan di tabung
9.	SRK	Jajan di sekolah idi hindari dan menabung itu penting	Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi sama teman-teman	Lebih mengendalikan diri agar tidak sering jajan
10.	WKA	Uang saku kita bisa di hemat	Merasa senang bisa ikut kegiatan ini	Lebih hemat uang saku dan bisa menabung

PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 3 (ketiga)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan MSP, yaitu sering menghabiskan pulsa untuk internetan.
Hari/Tanggal/Waktu : Selasa/4 Januari 2011/13.00 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Tahu cara kita agar tidak boros pulsa	Senang karena belum pernah mengikuti kegiatan seperti ini.	Hemat saat internetan
2.	FLAB	Tahu manfaat hemat pulsa	Senang karena bisa memberi saran pada teman	Tahu waktu kalau kita sedang internetan
3.	TML	Menghindari boros memakai pulsa dan lebih henat	Merasa senang.	Bisa tahu kapan kita harus internetan
4.	MSP	Memperoleh pemahaman tentang penyelesaian masalah yang saya alami	Merasa senang karena tahu bagaimana bersikap terhadapa permasalahan ini	Melaksanakan saran dari teman-teman
5.	MPY	Paham akan masalah MSP dan tahu cara penyelesaiannya	Merasa senang	Lebih hemat
6.	DO	Jangan terlalu boros menggunakan pulsa	Menyenangkan bisa ikut kegiatan ini	Tidak kecanduan internet
7.	FAS	Kalau internetan sekiranya ada hal yang pentig saja	Merasa senang	Lebih hemat saat internetan
8.	PRHD	Menambah pengetahuan tentang cara agar menghemat pulsa	Senang bisa membantu teman	Bisa mengatur waktu kapan harus internetan
9.	SRK	Menggunakan pulsa sebaik mungkin	Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi sama teman-teman	Lebih mengendalikan diri untuk tidak internetan terlalu sering
10.	WKA	Jangan lama-lama kalau internetan	Merasa senang bisa ikut kegiatan ini	Tahu kapan kita harus internetan

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 4 (keempat)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan AI, yaitu tidak bisa menabung, uang saku habis untuk bermain game dan membeli pulsa.
Hari/Tanggal/Waktu : Sabtu/8 Januari 2011/10.35 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Paham akan saran dan masukan dari teman-teman	Senang karena bisa tahu cara penyelesaian masalah yang di alami	Hemat dalam segala hal
2.	FLAB	Tahu manfaat hemat pulsa dan menabung	Senang karena bisa belajar memberikan pendapat.	Gunakan waktu dan uang dengan sebaik-baiknya
3.	TML	Tidak baik bermain game online terus-terusan	Merasa senang.	Belajar lebih hemat
4.	MSP	Paham bagaimana penyelesaian masalah AI	Merasa senang karena tahu bagaimana bersikap terhadapa permasalahan ini	Tidak boros dalam menggunakan pulsa
5.	MPY	Paham akan pentingnya kita hemat	Merasa senang	Lebih hemat dalam menggunakan uang
6.	DO	Jangan terlalu boros menggunakan pulsa dan jangan sering bermain game online	Menyenangkan bisa ikut kegiatan ini	Memenejemen diri waktu maupun menggunakan uang
7.	FAS	Bermain game hanya membuat uang habis sia-sia	Senang dan terkadang saya merasa seperti itu juga.	Lebih hemat dan tidak boros
8.	PRHD	Menambah pengetahuan tentang cara agar menghemat pulsa	Senang bisa membantu teman	Bisa mengatur keuangan diri sendiri
9.	SRK	Menggunakan pulsa sebaik mungkin	Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi sama teman-teman	Lebih mengendalikan diri untuk tidak boros
10.	WKA	Budaya hemat itu penting	Merasa senang bisa ikut kegiatan ini	Menggunakan uang maupun barang sebaik-baiknya

PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 5 (kelima)

Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan WKA yaitu, boros dalam memakai pulsa, sering membeli baju dan sering menghabiskan waktu di warnet

Hari/Tanggal/Waktu : Selasa/11 Januari 2011/13.00 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Mengetahui cara-cara berbicara di dalam suatu forum.	Senang.	Tidak mudah terpengaruh iklan
2.	FLAB	Jadi bisa belajar berbicara dengan di depan umum.	Senang.	Menggunakan pulsa seperlunya
3.	TML	Bisa tahu penyelesaian masalah WKA	Senang.	Mengatur penggunaan uang dengan baik
4.	MSP	Bisa mendidik diri kita untuk tidak menuruti kemauan saja.	Merasa senang.	Mencoba hidup hemat.
5.	MPY	Pengendalian diri itu penting	Bangga karena bisa memberikan saran.	Berusaha agar tidak boros boros
6.	DO	Bisa mengintropeksi diri untuk tidak boros.	Merasa senang bisa member saran .	Akan mengubah diri lebih baik
7.	FAS	Saya lebih tahu masalah yang dialami teman.	Merasa senang.	Berpikir sebelum membeli sesuatu
8.	PRHD	Budaya boros itu menyesatkan	Cukup senang.	Berusaha hemat
9.	SRK	Tahu masalah perilaku konsumtif WKA	Menyenangkan	Tidak terpengaruh mode dan trend
10.	WKA	Tahu bagaimana menyelesaikan masalah yang di alami	Senang dapat masukan dari teman	Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah

PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 6 (keenam)

Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan DO, yaitu bila melihat barang yang unik tertarik untuk membelinya meskipun harus memakai uang saku untuk membelinya dan padahal uang saku untuk satu bulan

Hari/Tanggal/Waktu : Jumat/14 Januari 2011/10.35 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Mengutamakan kebutuhan yang lebih penting	Menyenangkan.	Membeli sesuatu yang benar-benar penting
2.	FLAB	Tidak mudah terpengaruh itu penting	Lega bisa membantu teman agar masalahnya terselesaikan.	Akan merubah diri agar tidak gampang membeli sesuatu
3.	TML	Bisa tahu dampak kalau kita mudah terpengaruh	Senang bisa ikut membantu memberi saran	Tidak akan terpengaruh iklan ataupun berpikir sebelum membeli sesuatu
4.	MSP	Dapat membantu menyelesaikan masalah DO dengan baik.	Senang bisa mendapat pelajaran yang baik untuk diri sendiri.	Utamakan kebuthan yang lebih penting
5.	MPY	Membuat kita sadar pentingnya kita punya pengendalian diri	Merasa senang dan bisa tambah pengalaman	Mengendalikan diri untuk tidak menuruti kemauan yang kurang baik
6.	DO	Dapat menyelesaikan masalah dengan baik.	Lega karena sedikit permasalahan saya bisa terselesaikan.	Melaksanakan saran yang telah diberikan teman-teman
7.	FAS	Bisa tahu cara penyelesaian masalah DO	Merasa senang bisa kasih tanggapan ke DO	Menggunakan uang saku yang telah di berikan orang tua sebaik mungkin
8.	PRHD	Jangan gampang membeli sesuatu	Merasa senang dan tambah ilmu	Berpikir jernih sebelum membeli sesuatu
9.	SRK	Berpikir jernih dalam segala hal	Merasa senang	Tidak gampang dalam mengambil keputusan untuk membeli sesuatu
10.	WKA	Pilih-pilih kebutuhan utama penting	Senang dan tambah pengetahuan	Mengutamakan memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 7 (ketujuh)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan TML, yaitu sering gonta-ganti Hp, dan sering mengikuti mode fashion
Hari/Tanggal/Waktu : Selasa/18 Januari 2011/13.00 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Bisa tahu cara penyelesaian masalah yang di bahas	Senang bisa bantu teman	Belajar hemat
2.	FLAB	Bisa tahu masalah dari TML.	Sangat senang.	Menggunakan uang dengan baik
3.	TML	Bisa menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.	Sangat senang karena masalah saya bisa terselesaikan	Mengambil nilai-nilai positif dari pembahasan masalah
4.	MSP	Memperoleh pemahaman tentang penggunaan uang yang baik	Senang karena bisa membantu permasalahan teman.	Mengatur penggunaan uang dengan baik
5.	MPY	Belajar agar kita tidak gampang mengikuti mode atau trend yang sedang berkembang	Sangat senang.	Tidak terpengaruh mode atau trend yang berkembang
6.	DO	Menambah pengetahuan saya agar tidak terlalu mengikuti trend	Merasa lega karena teman saya juga dapat menyelesaikan masalahnya.	Mencoba mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih hemat
7.	FAS	Memahami pentingnya punya prinsip hidup	Menyenangkan.	Menggunakan uang dengan sebaik mungkin.
8.	PRHD	Memahami kelemahan diri sendiri yang mudah punya keinginan	Senang	Tidak selalu mengikuti keinginan untuk membeli barang yang kurang penting
9.	SRK	Memahami untuk tidak menghamburkan uang	Merasa senang	Tidak berfoya-foya
10.	WKA	Memahami pentingnya hemat	Senang bisa kasih saran	Lebih hemat dan tidak boros

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 8 (kedelapan)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan SRK, yaitu suka bermain game online yang membuat uang sakunya tidak tersisa, boros dalam mengkonsumsi barang-barang
Hari/Tanggal/Waktu : Jumat/21 Januari 2011/10.35WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Bisa mengetahui permasalahan teman dan cara menyelesaikannya.	Senang, bisa tahu masalah teman.	Berlatih hemat
2.	FLAB	Bisa tahu dampak dari boros	Bisa mengetahui permasalahan yang dialami teman-teman.	Jangan sampai kecanduan game online
3.	TML	Paham pentingnya hemat	Sangat senang dan menambah ilmu	Membiasakan hidup hemat
4.	MSP	Tidak boleh boros dan menggunakan uang dengan baik.	Merasa gembira	Tidak boros dalam mengkonsumsi barang
5.	MPY	Jangan sering bermain game karena membuat kita rugi	Sangat senang.	Jaga diri dari pengaruh negatif
6.	DO	Dapat memahami masalah SRK	Sangat senang.	Mengendalikan diri itu penting
7.	FAS	Memahami kalau kita tidak boleh bermain game teru-terusan dan tidak boleh boros	Senang bisa membantu SRK	Bisa mengetahui mana yang baik dan buruk
8.	PRHD	Bisa mengetahui masalah dari SRK, menambah pengetahuan cara menyelesaikan masalahnya	Senang bisa memberi saran pada teman	Ingin membantu menyelesaikan masalah SRK.
9.	SRK	Memahami kelemahan diri sendiri	Lega karena masalah dapat cepat selesai dan senang karena bisa dibantu teman-teman.	Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah
10.	WKA	Paham masalah yang di alami SRK dan akan menjadi pengalaman	Merasa senang	Tidak akan kecanduan game online ataupun yang lain

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 9 (kesembilan)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan FAS yaitu uang tabungan habis untuk bermain futsal, game online
Hari/Tanggal/Waktu : Selasa/25 Januari 2011/13.00 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Paham pentingnya menabung	Merasa senang sekali.	Memilih olah raga yang lebih hemat
2.	FLAB	Bisa memahami permasalahan FAS	Senang bisa memberi masukan	Berusaha bisa menabung
3.	TML	Menambah wawasan pentingnya kita fokus pada tujuan utama menabung	Merasa senang.	Akan fokus pada tujuan utama menabung
4.	MSP	Memahami cara mengendalikan diri terhadap keinginan.	Sangat senang	Bisa mengendalikan diri terhadap keinginan yang kurang baik
5.	MPY	Menabung itu baik	Merasa senang.	Akan sering-sering menabung
6.	DO	Bisa memahami permasalahan FAS	Sangat senang.	Berlatih menyisakan uang saku
7.	FAS	Memahami kelemahan diri	Sangat senang masalah bisa terselesaikan	Mengambil jalan keluar permasalahan yang paling baik
8.	PRHD	Paham terhadap permasalahan FAS	Gembira bisa ikut konseling kelompok	Ingin bisa terus menabung
9.	SRK	Paham pentingnya kita mempunyai tujuan utama	Senang	Berusaha agar uang saku tersisa agar bisa menabung
10.	WKA	Dapat memahami permasalahan FAS	Senang tambah pengalaman	

PERPUSTAKAAN UNNES

TABEL EVALUASI HASIL PENILAIAN SEGERA (*Laiseg*)
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan : 10 (kesepuluh)
Kegiatan : Pembahasan dan pemecahan permasalahan MPY yaitu sering membeli CD/DVD artis idolanya, yang membuat uang tabungannya habis
Hari/Tanggal/Waktu : Jumat/28 Januari 2011/10.35 WIB

No.	Resp	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		Pemahaman (*Understanding*)	**Perasaan (*Comfortable*)**	**Tindakan yang akan dilakukan (*Action*)**
1.	AI	Paham pentingnya menabung	Merasa senang sekali.	Ambil segi positif dari idola kita
2.	FLAB	Bisa memahami permasalahan MPY	Senang bisa memberi masukan	Berusaha bisa menabung dengan baik
3.	TML	Menambah wawasan agar jangan terlalu mengidolakan artis	Merasa senang.	Tidak terlalu mengidolakan artis
4.	MSP	Memahami cara mengendalikan diri terhadap keinginan.	Sangat senang	Bisa mengendalikan diri terhadap keinginan yang kurang baik
5.	MPY	Menabung iu baik	Sangat senang masalah bisa terselesaikan	Mengambil jalan keluar permasalahan yang paling baik
6.	DO	Bisa memahami permasalahan MPY	Sangat senang.	Berlatih menyisakan uang saku untuk di tabung
7.	FAS	Memahami kelemahan diri yang kadang kurang serius	Merasa senang bisa membantu permasalahan teman	Tidak boros
8.	PRHD	Paham terhadap permasalahan MPY	Gembira bisa ikut konseling kelompok	Ingin bisa terus menabung
9.	SRK	Jangan terlalu ikuti idola	Senang	Berusaha agar uang saku tersisa agar bisa menabung
10.	WKA	Tidak boleh terlalu ngefans	Senang tambah pengalaman	Lebih hemat

Semarang, Januari 2011

Penyelenggara Layanan

Febrian Sinung Hartati
NIM. 1301405085

PEDOMAN OBSERVASI KONSELING KELOMPOK

Hari / Tanggal :

Pertemuan :

Berikan tanda cek (v) pada salah satu kolom anggota kelompok sesuai dengan kegiatan yang dilakukan anggota saat kegiatan konseling kelompok.

No	Kegiatan	Anggota Kelompok									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	**Pembukaan**										
1	Menjawab salam Pemimpin Kelompok (PK)										
2	Merespon ucapan terima kasih PK										
3	Bersikap tenang saat berdoa										
4	Mendengarkan arahan PK										
B.	**Peralihan**										
5	Menanyakan kegiatan selanjutnya										
6	Bersikap tenang										
C.	**Kegiatan**										
7	Tenang saat memperkenalkan diri										
8	Berbicara dengan anggota lain										
9	Melamun dan diam saja										
10	Sering membuat suasana gaduh										
11	Tidak berebut saat mengungkapkan masalah										
12	Mendengarkan masalah yang sedang diungkapkan anggota lain										
13	Melakukan kesepakatan masalah yang akan dibahas										
14	Memberikan tanggapan terhadap masalah anggota yang sedang dibahas										
15	Sering memperhatikan suasana luar kelompok										
16	Tidak memberikan saran dan tanggapan										
17	Selalu ikut pendapat anggota lain										
18	Terlihat gelisah										
19	Aktif memberikan tanggapan										
20	Gugup saat berbicara										
21	Malu-malu memberikan tangapan										
22	Terlihat biasa saja terhadap anggota yang lain										
23	Terlihat tidak percaya dengan masalah yang diungkapkan anggota yang lain										
D.	**Pengakhiran**										
24	Mendengarkan kesimpulan pemimpin kelompok										
25	Tetap tenang saat pengakhiran										
26	Anggota bersedia mengungkapkan pesan dan kesan										
27	Anggota terlihat lebih senang diakhir pertemuan										
28	Anggota bertanya mengenai pertemuan selanjutnya										
29	Berdoa dengan tenang										
30	Menjawab salam penutup dari PK										

PERPUSTAKAAN UNNES

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 1
AI (R-01)	AI masih terlihat malu, tegang, dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukkan sikap dan perhatian kepada anggota yang lainnya. AI merespon pemimpin Kelompok (PK), bersikap tenang.
FLAB (R-02)	FLAB masih terlihat malu, tegang dan gugup, terutama saat mengungkapkan permasalahan yang dia hadapi. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK dan mendengarkan tanggapan.
TML (R-03)	TML masih terlihat malu, tegang dan gugup. Merespon PK, bersikap tenang saat KKp, mendengarkan dan memberikan tanggapan dan saran walaupun terlihat malu. TML terlihat lebih aktif di bandingkan dengan tanggota kelompok lain.
MPY (R-04)	MPY masih terlihat malu, tegang, gugup saat memberikan saran, MPY belum menunjukkan sikap dan perhatiaannya kepada anggota kelompok. Terlihat banyak diam saat konseling kelompok berlangsung, belum menunjukkan sikap dan perhatian kepada anggota kelompok yang lainnya.
MSP (R-05)	MSW masih terlihat malu, tegang dan gugup. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Sudah mampu memberikan saran kepada anggota kelompok yang permasalahannya dibahas. Bersikap tenang, merespon PK dan mendengarkan tanggapan.
DO (R-06)	DO masih terlihat tenang dan fokus saat memberikan saran. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Terlihat aktif dan mampu merespon PK
FAS (R-07)	FAS masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Lebih banyak diam, merespon PK
PRHD (R-08)	PRHD masih terlihat malu, namun mau memberikan saran, PRHD telah mampu untuk merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan, bersikap tenang dalam kelompok, belum menunjukkan sikap dan perhatian kepada anggota kelompok yang lainnya.
SRK (R-09)	SRK masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Kurang aktif. Sering membuat gaduh dan berbicara dengan teman, merespon PK, sering melihat keluar kelompok
WKA (R-10)	WKA masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Lebih banyak diam dan terlihat kurang akrab, merespon PK

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 2
AI (R-01	AI masih terlihat malu, tegang. Sudah cukup baik saat memberikan saran. AI merespon Pemimpin Kelompok (PK), bersikap tenang, dan masih bersikap biasa di dalam kelompok.
FLAB (R-02)	FLAB masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Sering berbicara dengan teman, malu-malu dan sering ikut pendapat orang lain saat memberi saran,merespon PK. Namun sudah terlihat aktif
TML (R-03)	TML terlihat santai, mampu menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lain, merespon PK, bersikap tenang, mendengar dan memberikan saran dan tanggapan. Terlihat aktif.
MPY (R-04)	MPY masih terlihat agak malu, tegang, gugup saat memberikan saran, namun MPY telah mampu untuk merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan, bersikap tenang dalam kelompok.
MSP (R-05)	MSW masih terlihat malu, tegang, gugup, selalu ikut pendapat orang lain dalam memberikan tanggapan, bersikap tenang, merespon PK, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya.
DO (R-06)	DO sudah terlihat tenang dan santai. serius saat memberikan saran. DO menunjukkan sikap dan perhatian kepada anggota yang lainnya. DO merespon PK, bersikap tenang, mendengarkan arahan PK.
FAS (R-07)	FAS masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Mendengar dan merespon PK, bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD masih terlihat malu, tegang, gugup saat mengungkapkan permasalahannya, merespon PK, mendengar tanggapan dan saran anggota lain, bersikap tenang dalam kelompok, sudah mampu menngambil keputusan dengan baik.
SRK (R-09)	SRK masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Sering membuat gaduh dan berbicara dengan teman, merespon PK, sering melihat keluar kelompok.
WKA (R-10)	WKA masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran. Belum menunjukan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Mendengar dan merespon PK, bersikap tenang.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 3
AI (R-01)	AI masih terlihat malu namun sudah menunjukkan kemajuan. AI merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
FLAB (R-02)	FLAB masih terlihat malu, tegang dan gugup saat memberikan saran, kurang merespon PK. Telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Sering membuat gaduh dan berbicara dengan teman, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedag dibahas.
MPY (R-04)	MPY masih terlihat malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedag dibahas.
MSP (R-05)	MSP sudah terlihat santai. Tenang saat mengungkapkan permasalahannya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengarkan tanggapan dan saran dari anggota kelompok dengan baik. Mampu mengambil keputusan.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan santai saat memberikan saran, merespon PK. Telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran. DO terlihat cukup aktif.
FAS (R-07)	FAS masih terlihat malu, tegang dan gugup saat mengungkapkan permasalahan, kurang merespon PK. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD sudah terlihat santai dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK sudah terlihat santai dan tidak malu. SRK merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA masih terlihat malu, tegang, dan gugup. WKA kurang merespon PK, belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Lebih banyak diam.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 4
AI (R-01)	NUR masih sudah tidak terlihat malu dan teganag. AI merespon PK, terlihat tenang saat mengungkapkan permasalahannya, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan menerima tanggapan dari anggota kelompok dan mampu mengambil keputusan.
FLAB (R-02)	PRD telah terlihat santai dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, sudah baik dalam mengugkapkan permasalahannya, mendengarkan tanggapan dan saran dari anggota yang lain.
MPY (R-04)	MPY masih terihat malu dan gugup, namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Mampu merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP masih terlihat agak malu namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-2)	DO sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
FAS (R-8)	FAS masih terlihat malu, tegang dan gugup, kurang merespon PK. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya.
PRHD (R-08)	PRHD sudah terlihat santai dan tidak gugup. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK masih terlihat malu, tegang, dan gugup. SRK kurang merespon PK, belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas, sering membuat suasana gaduh dan sering berbicara dengan teman
WKA (R-10)	WKA masih terlihat malu, tegang dan gugup, kurang merespon PK. Belum menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 5
AI (R-01)	Sudah tidak terlihat malu. AI merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
FLAB (R-02)	FLAB sudah tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY masih terlihat malu namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP terlihat malu namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
FAS (R-07)	FAS masih terlihat malu, kurang merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA terlihat tenang dan tidak malu saat mengungkapkan permasalahannya. WKA merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, menerima saran dan tanggapan dari anggota kelompok lain dengan baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 6
AI (R-01)	Sudah tidak terlihat malu. AI merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
FLAB (R-02)	FLAB tenang dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY masih terlihat malu namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP terlihat malu namun telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan tidak malu saat mengungkapkan permasalahannya. WKA merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, menerima saran dan tanggapan dari anggota kelompok lain dengan baik
FAS (R-07)	FAS masih terlihat malu, kurang merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 7
AI (R-01)	Sudah tidak terlihat malu. AI merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
FLAB (R-02)	FLAB sudah tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu mengungkapkan permasalahannya serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan menerima tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY sudah tidak terlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP sudah tidakterlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan tidak malu saat mengungkapkan permasalahannya. DO merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, memberikan saran dan tanggapan dengan baik
FAS (R-07)	FAS sudah tidak terlihat malu, sudah merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 8
AI (R-01)	AI terlihat tidak malu dan santai, menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, merespon dan mendengarkan arahan PK, mendengarkan dan merespon permasalahan yang sedang dibahas, bersikap tenang dalam kelompok.
FLAB (R-02)	FLAB sudah tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan menerima tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY sudah tidak terlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP sudah tidakterlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan tidak malu. DO merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, memberikan saran dan tanggapan dengan baik
FAS (R-07)	FAS sudah tidak terlihat malu, sudah merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu saat mengungkapkan permasalahannya. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan menerima tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 9
AI (R-01)	AI terlihat tidak malu dan santai, menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, merespon dan mendengarkan arahan PK, mendengarkan dan merespon permasalahan yang sedang dibahas, bersikap tenang dalam kelompok.
FLAB (R-02)	FLAB sudah tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu, serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan menerima tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY sudah tidak terlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP sudah tidakterlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan tidak malu. DO merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, memberikan saran dan tanggapan dengan baik
FAS (R-07)	FAS sudah tidak terlihat malu saat mengungkapakan permasalahannya, sudah merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan menerima saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberi tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 10
AI (R-01)	AI terlihat tidak malu dan santai, menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, merespon dan mendengarkan arahan PK, mendengarkan dan merespon permasalahan yang sedang dibahas, bersikap tenang dalam kelompok.
FLAB (R-02)	FLAB sudah tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK walaupun terkadang masih berbicara dengan teman.
TML (R-03)	TML sudah terlihat santai dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan menerima tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas
MPY (R-04)	MPY sudah tidak terlihat malu saat mengunkapkan permasalahannya, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan menerima tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
MSP (R-05)	MSP sudah tidakterlihat malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DO (R-06)	DO terlihat tenang dan tidak malu. DO merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, memberikan saran dan tanggapan dengan baik
FAS (R-07)	FAS sudah tidak terlihat malu, sudah merespon PK. Sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
PRHD (R-08)	PRHD tenang dan tidak malu. PRHD merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
SRK (R-09)	SRK terlihat tenang dan tidak malu. SRK merespon PK, sudah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan menerima tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.
WKA (R-10)	WKA sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 8
NUR (R-6)	NUR terlihat tidak malu dan santai, menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, merespon dan mendengarkan arahan PK, mendengarkan dan merespon permasalahan yang sedang dibahas, bersikap tenang dalam kelompok.
PRD (R-13)	PRD telah terlihat santai, nyaman dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK, sudah baik dalam mengungkapkan permasalahan, sering melihat suasana luar kelompok.
SLK (R-9)	SLK sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas, aktif memberikan tanggapan dan saran.
ULM (R-22)	ULM sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DYH (R-7)	DYH sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
SRM (R-2)	SRM sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
ERN (R-8)	ERN sudah tidak malu, telah merespon PK. telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
HRY (40)	HRY terlihat santai dan tidak malu dalam kelompok serta mengungkapkan permasalahannya dengan baik dan lancar. HRY merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan merespon tanggapan permasalahan yang dibahas.
AND (R-4)	AND sudah tidak malu dalam kelompok. AND telah mendengarkan dan merespon PK, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, bersikap tenang dalam kelompok, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

Kesimpulan hasil observasi pelaksanaan konseling kelompok

Kode	Pertemuan 9
NUR (R-6)	NUR terlihat tidak malu dan santai, menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, merespon dan mendengarkan arahan PK, mendengarkan dan merespon permasalahan yang sedang dibahas, bersikap tenang dalam kelompok.
PRD (R-13)	PRD telah terlihat santai, nyaman dan tidak malu, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya bahwa dia telah berempati dengan baik, bersikap tenang, mendengar dan memberikan tanggapan dan merespon PK, sudah baik dalam mengungkapkan permasalahan, sering melihat suasana luar kelompok.
SLK (R-9)	SLK sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya bahwa dia benar-benar telah berempati, bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah yang dibahas, aktif memberikan tanggapan dan saran.
ULM (R-22)	ULM sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan aktif memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
DYH (R-7)	DYH sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
SRM (R-2)	SRM sudah terlihat santai dan tidak malu serta telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Mengungkapkan permasalahannya dengan baik dan lancar. Bersikap tenang, merespon PK, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.
ERN (R-8)	ERN sudah tidak malu, telah merespon PK. telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, mendengar tanggapan dan saran dari anggota yang lainnya, dan bersikap tenang.
HRY (40)	HRY terlihat santai dan tidak malu dalam. HRY merespon PK, bersikap tenang, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota yang lainnya, mendengar dan merespon tanggapan permasalahan yang dibahas.
AND (R-4)	AND sudah tidak malu dalam kelompok. AND telah mendengarkan dan merespon PK, telah menunjukkan sikap dan perhatiannya kepada anggota kelompok yang lainnya, bersikap tenang dalam kelompok, mendengar dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

DAFTAR HADIR ANGGOTA KELOMPOK

Nama kegiatan : Konseling kelompok
Tempat : Ruang BK SMP N 12 Semarang

No	Nama	Kelas	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X
1.	AI	VIII A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	FLAB	VIII A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	TML	VIII A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4.	MPY	VIII A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	MSW	VIII A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6.	DO	VIII D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7.	FAS	VIII D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.	PRHD	VIII D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9.	SRK	VIII D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10.	WKA	VIII D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

PERPUSTAKAAN
UNNES

(Gb. Dokumentasi *Pre test*)

(Gb. Dokumentasi *Post Test*)

(Gb. Dokumentasi Konseling Kelompok)

(Gb. Dokumentasi Konseling Kelompok)